

*Keberagaman
Budaya
dan
Tradisi
Indonesia*

Noor Hidayati, S.Pd., M.Pd.

KEBERAGAMAN BUDAYA DAN TRADISI INDONESIA

NOOR HIDAYATI



AHLIMEDIA

Penerbit:

AHLIMEDIA PRESS

KEBERAGAMAN BUDAYA DAN TRADISI INDONESIA

Penulis:

Noor Hidayati

Editor:

Yayuk Umayu

Penyunting:

Masyrifatul Khairiyyah

Desain Cover:

Aditya Rendy T.

Penerbit:

Ahlimedia Press (Anggota IKAPI: 264/JTI/2020)

Jl. Ki Ageng Gribig, Gang Kaserin MU No. 36

Kota Malang 65138

Telp: +6285232777747

Telp Penulis: +62 821-5638-5297

www.ahlimediapress.com

ISBN: 978-623-413-016-4

Cetakan Pertama, Desember 2021

Hak cipta oleh Penulis dan Dilindungi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta, Pasal 72. Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur selalu kami panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan semua nikmat-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan buku yang berjudul *Keberagaman Budaya dan Tradisi Indonesia* dengan tepat waktu tanpa adanya kendala yang berarti. Tujuan dari penyusunan buku ini untuk memudahkan para pembaca dalam memahami multikultural (keberagaman) yang ada di Indonesia berkaitan dengan keberagaman dalam masyarakat. Keberagaman budaya dengan ciri khas masing-masing daerah terdiri dari bahasa, pakaian adat, lagu daerah, alat musik, tekstil, serta tarian. Keberagaman suku bangsa mendiami wilayah Indonesia dari Sabang sampai Marauke. Keberagaman tradisi adat istiadat berkaitan dengan upacara tradisi adat di berbagai daerah. Keberagaman kearifan lokal mengiringinya dengan bentuk wujud nyata (*tangible*) ataupun tidak berwujud (*intangible*). Biasanya yang berwujud nyata seperti tekstual, bangunan/arsitektual yang ada di rumah adat berbagai provinsi/daerah, cagar budaya (karya seni) patung, dan senjata. Kalau tidak berwujud berkaitan dengan petuah, nyanyian, pantun, dan cerita yang mengandung ajaran tradisional.

Keberhasilan penyusunan buku ini tentunya bukan atas usaha penulis saja, tetapi ada banyak pihak yang turut membantu dan memberikan dukungan untuk suksesnya penulisan buku ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara moril ataupun material sehingga buku ini berhasil disusun.

Buku yang ada di hadapan pembaca ini tentu tidak luput dari kekurangan. Selalu ada celah untuk perbaikan. Oleh karena itu, kritik dan saran serta masukan dari pembaca sangat kami harapkan. Kami sangat terbuka menerimanya untuk kesempurnaan dan kelengkapan buku ini.

Banjarmasin, 25 November 2021
Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v

BAB I MULTIKULTURALISME

A. Karakteristik Multikultural	1
B. Faktor Terbentuknya Masyarakat Multikultural.....	4
C. Multikultural di Indonesia	11

BAB II BUDAYA NASIONAL

A. Pembentukan Budaya Indonesia.....	18
B. Faktor Pembentuk Kebudayaan Nasional	18
C. Faktor Sejarah Terbentuk Budaya	20
D. Keragaman Budaya Indonesia	22

BAB III SUKU BANGSA

A. Pengelompokan Suku Bangsa	287
B. Macam-macam Suku Bangsa.....	290

BAB IV TRADISI ADAT ISTIADAT

A. Adat	303
B. Macam Adat Istiadat.....	303
C. Upacara Adat Indonesia.....	304

BAB V KEARIFAN LOKAL

A. Fungsi Kearifan Lokal.....	345
B. Karakteristik Kearifan Lokal.....	346
C. Ciri Kearifan Lokal	349
D. Bentuk Kearifan Lokal di Indonesia.....	351
E. Pemberdayaan melalui Nilai-Nilai Kearifan Lokal.....	414

DAFTAR PUSTAKA.....	417
BIODATA PENULIS	421

BAB I

MULTIKULTURALISME

Indonesia telah melangkah jauh ke arah konseptualisasi dan penerapan visi nasional koeksistensi multikulturalisme ketika Bhinneka Tunggal Ika ditetapkan sebagai semboyan nasional Indonesia. Berpuluh-puluh tahun kita hidup dalam negara multikultur. Multikulturalisme adalah pengenalan akan perbedaan dan apresiasi, dua kata yang sering dikontraskan. Pendekatan multikulturalisme sebenarnya tidak didasarkan pada kepemilikan budaya tertentu atau dimiliki oleh budaya tertentu, tetapi berdasarkan mengapresiasi dan menghargai perbedaan. Nilainya adalah keragaman budaya bukanlah faktor penentu pemisahan suatu bangsa, tetapi diharapkan dapat menjadi “bumbu kehidupan” sebagai perekat berbagai bangsa di dunia.

A. Karakteristik dan Ciri Masyarakat Multikultural

Masyarakat multikultural memiliki karakteristik dan ciri masyarakat multikultural yang melekat di dalamnya. Berikut karakteristik dan ciri masyarakat multikultural.

1. Memiliki Kebudayaan Beragam

Ciri masyarakat multikultural yang pertama yaitu memiliki kebudayaan yang beragam. Salah satu penyebab terciptanya keragaman dalam masyarakat (suku) Indonesia yaitu karena faktor letak dan kondisi geografis, iklim, dan juga tanah.



Keberagaman suku

Dengan demikian, setiap kelompok masyarakat yang mendiami wilayah geografis berbeda akan menciptakan sistem kebudayaan yang berbeda pula.

2. Memiliki Nilai dan Norma yang Telah Disepakati

Ciri masyarakat multikultural yang kedua adalah memiliki nilai dan juga norma yang telah disepakati. Nilai dan norma yang telah disepakati bersama menjadi dua hal mendasar dari masyarakat multikultural dalam lingkup negara bangsa. Nilai dan norma yang dimaksud umumnya bersifat mendasar. Di dalam negara Indonesia, memiliki Pancasila dan Undang-

Undang Dasar 1945 sebagai landasan konstitusional yang menjadi nilai dan norma yang telah disepakati bersama warga negara Indonesia.

3. Bersatu Melalui Proses yang Relatif Lambat

Ciri masyarakat multikultural yang ketiga yaitu mereka bersatu setelah melalui proses yang lambat serta atas dasar ketergantungan. Perbedaan adat istiadat, ras, agama, hingga kebiasaan tentu membuat proses integrasi pada masyarakat majemuk berjalan lambat. Bersatunya masyarakat ini juga didasarkan atas ketergantungan antarkelompok masyarakat, perasaan senasib, dan juga cita-cita masa depan, sehingga kita bisa menciptakan integrasi pada masyarakat multikultural.

4. Perbedaan dalam Masyarakat Cenderung Menimbulkan Konflik Sosial

Adanya perbedaan, tentu tak lepas dari konflik. Pada masyarakat multikultural, isu terkait suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA) menjadi kekhawatiran utama. Bahkan, isu-isu tersebut berpotensi dijadikan alat untuk memecah belah persatuan bangsa oleh kelompok yang memiliki kepentingan tertentu. Selain itu, ikatan primordial yang kuat pada kelompok suku tertentu juga dapat menjadi pemicu konflik horizontal pada

masyarakat multikultural. Meski konflik ini tidak bisa dilepaskan begitu saja dari kehidupan masyarakat, tetapi hal tersebut dapat dikelola sehingga menjadi konflik yang bersifat terbuka.

5. Terjadi Dominasi Kelompok Dominan

Pada masyarakat multikultural yang beragam, jumlah menjadi hal yang penting, sehingga membuat kita sering mendengar istilah kelompok mayoritas dan minoritas. Kelompok mayoritas umumnya memiliki kecenderungan untuk mendominasi dalam berbagai bidang, seperti ekonomi, politik dan budaya. Apabila dominasi tersebut tidak dikelola dengan baik maka akan muncul konflik sosial dalam masyarakat.

B. Faktor Terbentuknya Masyarakat Multikultural

1. Letak Geografis

Secara geografis, Indonesia berada pada posisi yang strategis, di mana letaknya diapit oleh Samudra Hindia dan Samudra Pasifik serta berada di antara Benua Asia dan Benua Australia.



Peta Indonesia

Dalam sejarahnya, wilayah Indonesia merupakan pusat lalu lintas perdagangan dunia, sehingga tidak heran jika banyak kebudayaan asing yang masuk. Apalagi adanya pedagang asing yang memutuskan untuk bermukim sehingga menciptakan akulturasi dan asimilasi kebudayaan. Sehingga munculnya kebudayaan-kebudayaan baru di wilayah Nusantara.

2. Kondisi Geografis

Indonesia memiliki kurang lebih 13.000 pulau, sehingga memungkinkan nenek moyang bangsa Indonesia untuk bermukim pada wilayah yang kaya akan sumber daya alam. Kemudian keberadaan sumber daya alam yang tersebar di beberapa wilayah tertentu menyebabkan nenek moyang Indonesia terisolasi satu sama lain. Hal ini menyebabkan munculnya keragaman sistem budaya, adat istiadat, bahasa dan kepercayaan pada masyarakat Indonesia. Berikut batas wilayah Negara Indonesia.

- a. Sebelah utara memiliki batas dengan Malaysia Timur, provinsi yang dekat dengan perbatasan wilayah Malaysia timur tersebut adalah Kalimantan Barat dan Kalimantan Timur.



Batas utara

Adapun untuk wilayah perairannya disebelah utara ini perbatasan Indonesia adalah Selat Malaka, Samudra pasifik, Laut Cina dan Laut Andaman.

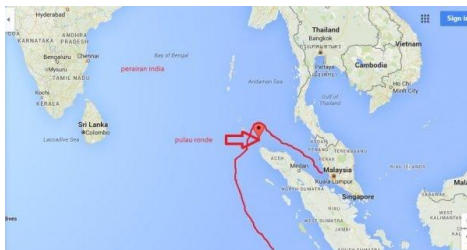
- b. Sebelah Selatan



Batas selatan

Negara Indonesia berbatasan dengan Samudra Hindia, laut Arafura, Laut Timor Timur dan Benua Australia.

c. Sebelah Barat



Batas barat

Secara geografis daratan Indonesia terpisah jauh dengan daratan India, tapi keduanya memiliki batas wilayah pulau dimana ada titik tertentu di sekitar Samudera Hindia dan Laut Andaman

d. Sebelah Timur



Batas timur

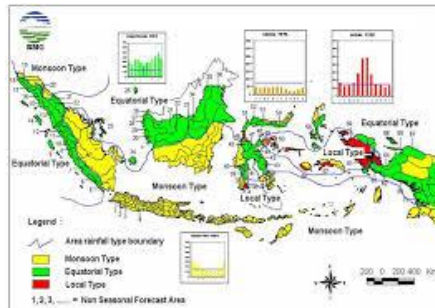
Memiliki batas dengan Negara Papua Nugini dan Samudra Pasifik. Provinsi di Indonesia yang berdekatan dengan perbatasan sebelah timur tersebut adalah Papua bagian timur.

Letak geografis yang dimiliki oleh Indonesia juga memberikan pengaruh terhadap banyak hal salah satunya pada penduduk. Indonesia dikenal sebagai negara yang Multikultural, artinya suku bangsa, bahasa dan kebudayaan berbeda-beda di seluruh wilayahnya. Bukan hanya suku dan budaya yang banyak dan berdeda, bahkan karakteristik orang indonesia berbeda di tiap daerah mengikuti suku bangsa yang ada di tempat tinggalnya.

3. Kondisi Iklim

Perbedaan curah hujan dan kesuburan tanah ikut membentuk masyarakat multikultural. Dalam hal ini, kelompok masyarakat yang kesehariannya bergantung pada sektor agrikultur, khususnya pertanian, berkontribusi dalam mengembangkan sistem kebudayaan masyarakat. Secara umum, iklim di Indonesia dipengaruhi tiga jenis iklim, yaitu:

a) Iklim Laut



Iklim laut

Iklim laut disebabkan oleh wilayah kepulauan Indonesia yang memiliki banyak laut. Iklim laut cenderung lembab dan mendatangkan hujan. Iklim ini juga dipengaruhi oleh keberadaan angin darat dan angin laut.

b) Iklim Tropis



Iklim tropis

Iklm tropis memiliki suhu harian, bulanan, tahunan yang tinggi dan amplitudo harian kecil. Iklim tropis mengakibatkan banyak hujan yang disebut dengan hujan naik tropika. Iklim tropis Indonesia tergolong basah atau lembab.

c) Iklim Musim



Iklim musim

Bentuk iklim yang dipengaruhi oleh arah angin yang berubah setiap enam bulan sekali yaitu iklim monsun atau musim. Iklim ini menyebabkan Indonesia memiliki dua musim, yakni musim hujan dan kemarau.

Kondisi alam menjadi faktor pendorong kemunculan keragaman adat istiadat di Indonesia.

4. Perkawinan Campur

Hubungan pertemanan dapat menjadi awal perkawinan campur. Kaum perempuan memilih menikah dengan pasangan campuran karena merasa memiliki minat yang sama dengan pasangannya.



Perkawinan campur dengan adat Kulawi di Palu

Ketertarikan fisik, kesukaan akan hiburan yang sama dan bahkan kesamaan sosial ekonomi juga merupakan alasan pemilihan pasangan.

C. Multikultural di Indonesia



Masyarakat Indonesia itu terdiri dari beragam budaya, sistem, adat istiadat, suku, etnis, dan agama. Masyarakat Indonesia punya level keanekaragaman yang sangat kaya sehingga bisa disebut kompleks. Masyarakat dengan bermacam keanekaragaman tersebut diketahui dengan istilah masyarakat multikultural. Mengenal masyarakat sebagai sekelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bertugas sama sehingga mereka mampu mengorganisasikan dirinya dan berfikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu, karena itu pemikiran masyarakat tersebut jika digabungkan dengan multikultural mempunyai makna yang sangat luas dan dibutuhkan pemahaman yang mendalam bagi bisa mengerti apa sebenarnya masyarakat multikultural itu. Multikultural bisa dirumuskan sebagai keragaman atau perbedaan terhadap suatu kebudayaan dengan kebudayaan yang lain. Sehingga masyarakat

multikultural bisa dirumuskan sebagai sekelompok manusia yang tinggal dan hidup menetap di suatu tempat yang mempunyai kebudayaan dan ciri khas tersendiri yang mampu membedakan selang satu masyarakat dengan masyarakat yang lain. Setiap masyarakat akan memproduksi kebudayaannya masing-masing yang akan menjadi ciri khas bagi masyarakat tersebut. Maka dari itu, karena beragam perbedaan yang hadir di Indonesia ini, masyarakat Indonesia pun bisa disebut sebagai masyarakat multicultural. Berikut beragam contoh multikultural yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

1. Masyarakat multikultural Bali yang sangat menerima perbedaan kebudayaan serta keberagaman lainnya yang sangat berbeda dari kebudayaan yang mereka miliki.
2. Toleransi kehidupan beragama di dalam masyarakat yang dapat mempererat hubungan dan kesatuan dalam bernegara.
3. Saling berbaur antara satu dengan yang lain tanpa memperhatikan latar belakang orang-orang yang memiliki satu visi dan misi dengan kita.
4. Tidak saling menyinggung kepercayaan yang dianut oleh masyarakat lainnya.
5. Orang yang berasal suku Jawa, Bali, dan Madura yang berada dalam satu organisasi yang sama. Mereka tidak

mempermasalahan latar belakang suku yang dimiliki karena memiliki tujuan bersama untuk dicapai dalam organisasi tersebut.

6. Lembaga agama yang menaungi beberapa ragam agama dan memiliki struktur yang berbeda-beda. Lembaga agama tidak saling melengkapi karena adanya perbedaan karakteristik dari masyarakat yang berbeda pula.
7. Pecahnya konflik antara mayoritas umat Islam dengan kasus ahok yang dinilai tidak toleran terhadap agama Islam dan meniali hal tersebut adalah suatu peistaan.
8. Peraturan anti diskriminasi dalam penggunaan fasilitas publik.
9. Individu yang bekerja dalam perusahaan milik individu lainnya, yang membuat dirinya harus mematuhi segala peraturan yang telah ditetapkan.
10. Mayoritas umat Islam yang terdapat di Jakarta yang tidak menghendaki pemimpin non Islam memimpin daerahnya karena tidak sesuai dengan aturan agama Islam.
11. Penghancuran masjid-masjid yang beraliran Ahmaidyah akibat ketidak sesuaian dengan aturan agama Islam yang sudah di tetapkan dalam Al-Qur'an dan Hadist.

12. Peristiwa yang terjadi di Poso, yang disebabkan oleh konflik agama Islam dan Kristen dan unsur-unsur lain dari luar.
13. Munculnya gerakan separatis Gerakan Aceh Merdeka dan Organisasi Papua Merdeka yang menginginkan pemisahan diri dari negara Indonesia.
14. Pemotongan papan nisan yang berbentuk salib oleh beberapa oknum yang mengatasnamakan agama, yang dinilai tidak sesuai dengan peraturan yang ada di daerah tersebut.
15. Adanya pelarangan dalam mengadakan peribadatan akibat dinilai suara yang mengganggu.
16. Tidak memperbolehkan menggunakan pengeras suara saat mengumandangkan adzan.
17. Seorang wanita yang tidak diperbolehkan menggunakan jilbab saat bekerja di suatu kantor swasta yang dinilai akan mengurangi nilai penampilan.
18. Mengadakan kegiatan gotong royong di setiap hari Minggu untuk menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan.
19. Menghadiri undangan *open house* saat teman yang berbeda agama merayakan hari raya.

20. Tidak menyinggung ciri khas dari ras yang dimiliki oleh teman. Contohnya adalah menyebutnya sebagai “orang negro” karena memiliki warna kulit hitam atau menyebutnya dengan sebutan “cina” karena memiliki mata yang sipit.
21. Menyadari akan keberagaman budaya milik bangsa lain dengan tetap memertahankan budaya sendiri sebagai identitas nasional.

BAB II

BUDAYA NASIONAL



Ragam budaya

Indonesia merupakan negara kepulauan yang mencakup lebih dari 17.000 pulau yang dihuni oleh sekitar 255 juta penduduk, sebuah angka yang membuat Indonesia menjadi negara di urutan keempat dalam hal negara dengan jumlah populasi yang terbesar di dunia. Angka ini juga mengimplikasikan bahwa banyak keanekaragaman budaya, etnis, agama maupun linguistik yang dapat ditemukan di dalam negara ini.

A. Pembentukan Budaya Indonesia

Konsep kebudayaan Indonesia mengacu kepada nilai-nilai yang dipahami, dianut, dan dipedomani bersama oleh bangsa Indonesia. Bertitik tolak dari pemahaman tersebut, konsep kebudayaan Indonesia dibangun oleh para pendahulu kita. Nilai-nilai inilah yang kemudian dianggap sebagai nilai luhur, sebagai acuan pembangunan Indonesia. Nilai-nilai itu antara lain adalah taqwa, iman, kebenaran, tertib, setia kawan, harmoni, rukun, disiplin, harga diri, tenggang rasa, ramah tamah, ikhtiar, kompetitif, kebersamaan, dan kreatif. Nilai-nilai itu ada dalam sistem budaya etnik yang ada di Indonesia. Nilai-nilai tersebut dianggap sebagai puncak-puncak kebudayaan daerah, sebagaimana sifat/ciri khas kebudayaan suatu bangsa Indonesia.

B. Faktor Pembentuk Kebudayaan Nasional

1. Keadaan dan Letak Geografis Indonesia

Keadaan dan letak geografis Indonesia turut memengaruhi budaya lokal sehingga menjadikan Indonesia memiliki keanekaragaman budaya dan suku bangsa. Budaya daerah dapat menjadikan cerminan penduduknya dalam beradaptasi terhadap keadaan geografis wilayah yang mereka tinggali. Cara beradaptasi tersebut beberapa di antaranya terlihat dari mata pencaharian, cara berpakaian, pola perumahan, dan nilai religi penduduk setempat.

2. Keadaan dan Letak Geografis Indonesia

Keadaan dan letak geografis Indonesia turut memengaruhi budaya lokal sehingga menjadikan Indonesia memiliki keanekaragaman budaya dan suku bangsa. Budaya daerah dapat menjadikan cerminan penduduknya dalam beradaptasi terhadap keadaan geografis wilayah yang mereka tinggali. Cara beradaptasi tersebut beberapa di antaranya terlihat dari mata pencaharian, cara berpakaian, pola perumahan, dan nilai religi penduduk setempat.

3. Wilayah Kepulauan Indonesia

Penduduk yang mendiami suatu wilayah pulau di Indonesia dipisahkan oleh daratan dan lautan. Pemisah tersebut menyebabkan suku/sekelompok suku yang mendiami suatu wilayah mengembangkan budaya lokal untuk mempertahankan kehidupannya. Kondisi wilayah kepulauan Indonesia menyebabkan budaya lokal untuk mempertahankan kehidupannya. Kondisi wilayah Kepulauan Indonesia menyebabkan terjadinya isolasi geografis. Isolasi geografis menyebabkan penduduk yang menempatkan suatu pulau atau wilayah tertentu memiliki kebudayaa khas. Kenyataan tersebut menjadi salah satu penyebab budaya lokal yang berkembang di Indonesia sangat beragam.

4. Keterbukaan terhadap Dunia Luar

Indonesia terletak di jalur persimpangan dunia antara Benua Asia di sebelah selatan. Kondisi tersebut menyebabkan Indonesia memperoleh banyak pengaruh dari luar. Realitasnya Indonesia adalah negara yang terbuka terhadap pengaruh luar. Terbukti dari besarnya pengaruh dari budaya Arab, Tiongkok, Eropa, dan India. Daerah pesisir lebih cepat mengalami pembaruan budaya dari bangsa asing dari pada daerah pedalaman. Bentuk-bentuk bangunan seperti candi, masjid, dan benteng merupakan bukti adanya pengaruh luar dalam membentuk keanekaragaman budaya. Kontak antarkebudayaan yang berlangsung sejak lama di Indonesia mendorong terjadinya akulturasi. Akulturasi menyebabkan perubahan kepada kebudayaan yang dipengaruhi. Ada unsur-unsur kebudayaan yang masih bertahan ada pula unsur kebudayaan yang mengalami penyesuaian.

C. Faktor Sejarah Terbentuk Budaya

Sejarah mencatat nenek moyang bangsa Indonesia adalah para imigran yang datang secara bertahap ke Indonesia Bangsa pertama yang bermigrasi ke Indonesia adalah bangsa Melanesia/Papua Melanosoid yang disusul kedatangan Bangsa melayu. Kedatangan bangsa melayu dibagi menjadi dua tahap.

Tahap pertama berasal dari daerah Yunan di Cina Selatan yang tergolong sebagai Bangsa Proto melayu (Melayu Tua) dan Tahap kedua dilakukan Deutro Melayu (Melayu Muda). Pada mulanya, Proto Melayu menempati pantai-pantai di Sumatera Utara, Kalimantan Barat, dan Sulawesi Barat. Lama kelamaan kedudukan bangsa Proto Melayu terdesak oleh kedatangan bangsa Deutro Melayu sehingga bangsa Proto Melayu menyebar ke Indonesia bagian timur selanjutnya, bangsa Proto melayu menjadi nenek moyang suku Toraja, Sasak, Dayak Nias, Batak, dan Kabu. Kedatangan nenek moyang bangsa Indonesia membawa perubahan penting terhadap budaya penduduk asli. Nenek Moyang bangsa Indonesia akhirnya menetap dan mengenalkan kebudayaannya kepada penduduk asli. Reaksi yang diberikan oleh penduduk ada yang menolak ada juga yang menerima, jika kebudayaan yang dibawa oleh nenek moyang bangsa Indonesia ditolak penduduk asli, akan terjadi proses pembaruan budaya.

Setiap gelombang kedatangan nenek moyang asli Indonesia, menempati wilayah dan menurunkan suku yang berbeda. Oleh karena itu, suku-suku di Indonesia memiliki keragaman fisik dan budaya yang hampir dapat djbedakan dari satu suku dengan suku lain. Pada periode berikutnya, wilayah Indonesia di persilangan jalur perdagangan internasional menjadi

tempat persinggahan para pedagang asing. Beberapa di antaranya berasal dari bangsa India, Arab, Belanda, dan Tiongkok.

D. Keragaman Budaya Indonesia

Indonesia terdiri dari begitu banyak pulau. Tak hanya itu, Indonesia juga memiliki kekayaan budaya yang beragam. Kebudayaan Indonesia tentunya datang dari berbagai daerah yang sampai sekarang masih tetap dilestarikan oleh masyarakat asli di daerah tersebut.

Setiap daerah tentunya memiliki kebiasaan hidup, tradisi, dan juga ciri khas tersendiri yang sudah menjadi identitas mereka.

Keberagaman ini terdiri dari:

a. Bahasa Daerah

1) Nanggroe Aceh Darusalam

Provinsi Aceh memiliki bahasa daerah yang disebut Aceh Gayo atau lebih dikenal dengan bahasa Gayo merupakan bahasa dari rumpun Austronesia yang digunakan oleh suku Gayo di Provinsi Aceh khususnya Kabupaten Aceh Tengah. Wilayah tersebut adalah wilayah inti suku Gayo di Provinsi Aceh.

2) Sumatera Utara

Sumatera Utara dikenal menggunakan bahasa Batak sebagai sarana berinteraksi masyarakatnya. Di daerah Sumatera Utara terdapat tiga kelompok yang menggunakan bahasa daerah berbeda. Kelompok tersebut adalah Kelompok Utara, Kelompok Selatan dan Simalungun. Kelompok Utara memiliki bahasa Batak Alas-Kluet, bahasa Batak Pakpak atau Batak Dairi dan bahasa Karo. Kemudian Kelompok Selatan menggunakan bahasa Batak Toba yang berlaku bagi masyarakat yang hidup di daerah sekitar Danau Toba. Bahasa Kelompok Selatan yang kedua adalah bahasa Batak Angkola dan bahasa Mandailing (bahasa dari rumpun bahasa Batak) dan kelompok terakhir adalah Simalungun yang diketahui menggunakan bahasa Simalungun. Semua bahasa tersebut masuk ke dalam rumpun bahasa Batak yang memiliki perbedaan pada penggunaan dialek dan terdapat beberapa kata berbeda sehingga menjadi ciri khas dari bahasa di setiap kelompok tersebut.

3) Sumatera Barat

Sumatra Barat sudah diketahui memiliki bahasa daerah yang disebut bahasa Minangkabau atau lebih dikenal dengan bahasa Minang merupakan salah satu bahasa yang berasal dari rumpun melayu. Tak mengherankan jika banyak dialek dari bahasa Minang yang terdengar seperti bahasa Melayu.

4) Riau

Provinsi Riau memiliki bahasa daerah Melayu.

5) Kepulauan Riau

Kepulauan Riau terkenal dengan bahasa daerah Melayu

6) Jambi

Provinsi Jambi diketahui menggunakan bahasa Kubu dalam berinteraksi dengan orang lain. Bahasa Kubu merupakan bahasa anak dalam atau bahasa orang Rimba yang digunakan oleh suku Kubu. Persebaran bahasa Kubu meliputi Provinsi Jambi, Riau, dan Sumatera Selatan. Bahasa Kubu termasuk kedalam rumpun bahasa Austronesia.

7) Sumatera Selatan

Sumatera Selatan telah diakui memiliki bahasa khas daerah yang disebut bahasa Palembang. Bahasa Palembang lebih dikenal dengan sebutan Baso Palembang memiliki dua tingkatan yaitu Baso Palembang Alus dan Baso Palembang Sari-sari. Baso Palembang Alus digunakan ketika mengadakan percakapan dengan orang yang lebih tua, pemuka masyarakat dan orang yang dihormati. Bahasa ini juga digunakan pada upacara adat daerah tersebut. Sedangkan Baso Palembang Sari-sari digunakan oleh wong Palembang pada umumnya.

8) Bangka Belitung

Provinsi Bangka Belitung, dalam kesehariannya menggunakan bahasa daerah melayu Bangka. Bahasa Melayu bangka cenderung seperti bahasa Melayu pada umumnya tetapi dalam bahasa ini terjadi perubahan dalam menyebutkan huruf 'e' menjadi 'E'. Selain itu terdapat perbedaan dialeg pada beberapa daerah di wilayah Bangka Belitung.

9) Provinsi Bengkulu

Provinsi Bengkulu yang menarik, ialah memiliki sejumlah bahasa daerah tersebut adalah Lembak. Bahasa Lembak digunakan oleh suku Lembak yang terdapat di Bengkulu, Bengkulu Utara, Bengkulu Tengah, kabupaten Rejang Lebong dan kabupaten Kepahiang. Bahasa Lembak tidak berbeda jauh dengan bahasa yang digunakan masyarakat melayu pada umumnya, hanya terdapat beberapa perbedaan dari segi pengucapan kata-katanya.

10) DKI Jakarta

Bahasa Betawi merupakan bahasa Melayu dengan dialeg Jakarta atau disebut juga Melayu Batavia yang berlaku di wilayah DKI Jakarta. Masyarakat yang menggunakan bahasa ini disebut orang Betawi.

11) Jawa Barat

Sunda bahasa Sunda merupakan sebuah bahasa yang berasal dari cabang Melayu-Polinesia dalam rumpun bahasa Austronesia. Bahasa Sunda digunakan oleh sekitar 42 juta orang dan merupakan bahasa kedua yang paling banyak digunakan setelah Bahasa Jawa. Bahasa Sunda merupakan bahasa khas orang yang hidup di wilayah Jawa Barat dan sekitarnya.

12) Jawa Tengah

Bahasa Jawa adalah bahasa yang digunakan oleh orang bersuku Jawa di wilayah Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Jawa Timur. Bahasa Jawa juga digunakan oleh sebagian orang yang tinggal di wilayah Banten dan Jawa Barat.

13) Banten

Banyumasan, Jawa bahasa Ngapak merupakan bahasa Jawa dengan dialek Banyumasan yang digunakan oleh masyarakat di wilayah Barat dari Provinsi Jawa Tengah. Beberapa kosakata dan dialeknya juga kerap digunakan oleh masyarakat Banten Utara dan daerah Cirebon.

14) Madura

Bahasa Madura digunakan oleh suku Madura untuk berkomunikasi. Bahasa Madura banyak terpengaruh oleh bahasa Jawa terutama Jawa Timur. Bahasa Madura digunakan oleh

sekitar 14 juta orang. Selain bahasa Madura, di wilayah Jawa Timur juga menggunakan bahasa Jawa.

15) Bali

Bahasa Bali merupakan bahasa Austronesia dari cabang Sundik serta anak cabang Bali-Sasak. Bahasa ini digunakan oleh masyarakat di Pulau Bali, Lombok bagian Barat dan di ujung Timur Pulau Jawa.

16) Nusa Tenggara Barat

Bahasa Sumbawa belaku di wilayah bekas Kesultanan Sumbawa yang meliputi Kabupaten Sumbawa dan Sumbawa Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Bahasa Sumbawa dikenal memiliki beberapa dialek di antaranya adalah Samawa, Baturotok atau Batulante. Sebagai bahasa dominan yang dipakai oleh kelompok sosial di Sumbawa, bahasa ini hanya diterima sebagai bahasa pemersatu antaretnik yang tinggal di bekas Kesultanan Sumbawa. Selain bahasa Sumbawa masyarakat Nusa Tenggara Barat juga memiliki bahasa daerah lainnya yaitu bahasa Bima.

17) Nusa Tenggara Timur

Bahasa Alor merupakan sebuah bahasa Austronesia yang digunakan di Pulau Alor Provinsi Nusa Tenggara Timur. Selain bahasa Alor terdapat bahasa lainnya yang berlaku yaitu bahasa belu yang dianggap sebagai bentuk asli bahasa Tetun. Bahasa ini

diguakan sebagai bahasa sehari-hari di Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur.

18) Kalimantan Tengah

Bahasa Ngaju adalah bahasa yang digunakan oleh suku Dayak di Provinsi Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara dan Kalimantan Timur. Bahasa ini merupakan bahasa Barito dari kelompok rumpun Melayu-Polinesia.

19) Kalimantan Selatan

Bahasa Banjar merupakan bahasa yang digunakan di Kalimantan Selatan yaitu bahasa Banjar yang berlaku juga di wilayah Kalimantan Timur. Selain bahasa Banjar terdapat juga bahasa Bugis yang digunakan oleh etnik Bugis di Provinsi Kalimantan Selatan. Dalam bahasa Bugis terdapat beberapa dialek seperti dialek Pinrang yang mirip dengan dialek Sidrap. Dialek Bone, Soppeng, Wajo, Barru dan dialek Sinjai.

20) Kalimantan Timur

Selain menggunakan bahasa Dayak dan Banjar, Provinsi Kalimantan Timur diketahui menggunakan bahasa Kutai. Bahasa ini merupakan bahasa Melayu yang berkembang sejalan dengan perkembangan suku Kutai. Bahasa Kutai selain sebagai bahasa yang digunakan untuk memulai percakapan dengan orang lain, dikenal memiliki bentuk sastra berupa puisi yang dihasilkan pada periode pemerintahan Sultan Kutai Kartanegara.

21) Kalimantan Utara

Tidung Dayak atau lebih dikenal dengan bahasa Tidung merupakan bahasa yang digunakan oleh suku Tidung di wilayah Kalimantan Utara. Bahasa ini memiliki beberapa kesamaan dengan bahasa yang digunakan oleh suku Dayak.

22) Sulawesi Utara

Bahasa Munahasa yang digunakan di Provinsi Sulawesi Utara merupakan kelompok bahasa Melayu-Polinesia yang termasuk kedalam rumpun bahasa Filipina. Selain bahasa Minahasa terdapat juga bahasa Sangir yang umum digunakan pada daerah tersebut.

23) Sulawesi Utara

Bahasa Talaud Adalah bahasa yang digunakan oleh etnik talaud di Provinsi Sulawesi Utara. Bahasa ini menghasilkan beberapa karya puisi yang terdiri dari 20 macam bentukan seperti kimba, tavaa, gane, paseva (kata-kata hikmah) dan dadendante (syair berantai).

24) Sulawesi Selatan

Bahasa Toraja digunakan oleh suku Toraja di Provinsi Sulawesi Barat. Dalam bahasa Toraja terdapat tiga dialek khas yang sering digunakan antara lain dialek Makale-Rantepao, dialek Sillanan-Gandangbatu dan dialek Sluputti-Bonggaradeng. Selain digunakan di Sulawesi Barat, bahasa ini juga berlaku di

wilayah Sulawesi Selatan. Bahasa lain yang terdapat di Sulawesi Barat adalah bahasa Makassar yang digunakan oleh suku Makassar.

25) Sulawesi Tengah

Bahasa Balantak merupakan bahasa daerah yang berlaku di Sulawesi Tengah merupakan bahasa salah satu bahasa dari kelompok Austronesia.

26) Sulawesi Tenggara

Bungku-Tolaki Merupakan bahasa khas daerah Sulawesi Tenggara yang memiliki beberapa dialek yaitu bungku, Mori dan Tolaki. Selain itu bahasa lain yang digunakan adalah Muna-Butung merupakan bahasa Muna berlaku bagi suku Muna yang bermukim di Pulau Muna, Sulawesi Tenggara. Bahasa Muna termasuk kelompok Bahasa Austronesia.

27) Sulawesi Selatan

Selain Toraja, masyarakat yang hidup di Sulawesi Selatan mengenal bahasa Mandar sebagai bahasa daerahnya. Bahasa ini digunakan oleh suku Mandar tepatnya di Kabupaten Mamuju, Polewali Mandar, Majene dan Mamuju Utara yang merupakan wilayah inti dari suku ini. Bahasa Mandar juga termasuk bagian dari kelompok Utara dalam rumpun bahasa Sulawesi Selatan dalam cabang Melayu-Polinesia dari rumpun Austronesia.

28) Gorontalo

Terdapat dua bahasa daerah di Provinsi Gorontalo, yaitu bahasa Atinggola yang digunakan oleh suku Atinggola yang tinggal di Gorontalo dan bahasa daerah Gorontalo yang digunakan oleh suku Gorontalo.

29) Maluku

Salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki bahasa daerah cukup banyak seperti Banda, Buru, Puru dan Aru.

30) Maluku Utara

Bahasa Melayu bacan merupakan salah satu dialek melayu yang digunakan di Pulau Bacan, Provinsi Maluku Utara. Selain itu dikenal juga bahasa daerah lainnya seperti damar, Balela dan Fayo.

31) Papua Barat

Provinsi di Indonesia yang terletak di ujung barat Pulau Papua. Papua Barat memiliki beberapa nama bahasa daerah antara lain bahasa daerah Mann, Morwap, Molof, dan Mooi.

32) Papua

Provinsi Papua yang dikenal dengan bahasa daerahnya yaitu Dera, Kaure, Kentuk Bresi.

b. Pakaian Adat

1) Pakaian Adat Ulee Balang



Ulee balang

Nanggroe Aceh atau biasa dikenal dengan Aceh memang sudah sangat terkenal akan keanekaragaman budayanya yang begitu khas. Salah satunya yaitu bernama Ulee Balang. Umumnya pakaian adat Ulee Balang ini hanya dipakai oleh para raja dan keluarga-keluarganya ketika acara sakral atau upacara adat. Pakaian adat untuk laki-laki dikenal dengan sebutan baju Linto Baro. Sedangkan untuk pakaian adat yang dipakai oleh perempuan disebut dengan istilah Daro Baro. Keunikan dari baju khas Aceh ini terdiri dari beberapa tingkatan yakni tingkatan untuk para raja, ulama dan juga para pejabat kerajaan.

2) Pakaian Adat Ulos



Ulos

Sumatera utara yang juga memiliki keragaman budaya yang mengagumkan. Sumatera Utara merupakan salah satu daerah di Indonesia yang sangat kental dengan suku Bataknya. Daerah ini sendiri memiliki pakaian adat yang disebut dengan kain Ulos. Oleh masyarakat setempat yakni masyarakat batak karo pakaian adat ini dipercaya sebagai azimat yang memiliki daya magis yang sangat tinggi.

3) Pakaian Adat Bundo Kandung



Bundo Kandung

Pakaian adat asal Sumatera Barat ini sering disebut dengan nama Padang Bundo Kandung. Pakaian adat ini umumnya dibagi menjadi dua macam atau kategori yakni pakaian adat dan pakaian penghulu. Jika dilihat dari segi aksesoris yang digunakan memiliki nilai filosofi yang erat kaitannya dengan seorang ibu dan keluarga. Sehingga tidak heran jika nama pakaian adatnya adalah Padang Bundo Kandung yang berarti ibu dari raja-raja. Salah satu keunikan dari baju asli Sumatera Barat ini yaitu pada bagian penutup kepalanya yang hampir menyerupai dua tanduk.

4) Teluk Belanga



Kebaya Labuh dan Teluk Belanga

Pakiana tradisional dari Riau diberi nama Kebaya Labuh serta Teluk Belanga. Sebenarnya masyarakat Melayu Riau ini memiliki 4 jenis baju adat yang mana masing-masing memiliki fungsi yang berbeda. Namun, dari 4 jenis yang sudah disebutkan sebelumnya, baju Melayu Riau menjadi pakaian kebanggaan nasional. Untuk pria biasanya menggunakan kurung kurawal yang ketat dan juga kopiah pada bagian kepala. Bagian bawahnya laki-laki diharuskan untuk memakai celana panjang dengan warna yang sama dengan baju. Untuk bagian pinggangnya, laki-laki juga harus memakai kain yang terbuat dari tenunan dengan motif khas Melayu. Sedangkan untuk perempuan umumnya di tutup dengan kerudung pada bagian kepala yang dibelitkan pada bagian leher. Dengan begitu rambut wanita tidak khawatir keluar.

5) Kebaya Laboh



Kebaya Laboh

Umumnya untuk pakaian khas kepulauan Riau ini terdiri dari pakaian resmi, sehari-hari dan juga pakaian pernikahan. Untuk pakaian harian ini dikenakan setiap hari untuk semua kalangan baik anak-anak sampai dewasa. Untuk pakaian resminya biasa digunakan ketika acara-acara tertentu yang mana berkaitan dengan acara resmi atau adat. Sedangkan untuk pakaian tradisional kepulauan Riau modern ini terdiri atas baju kurung Cekak Musang dan Kebaya Laboh. Pakaian adat Cekang Musang ini digunakan oleh para wanita yang dikombinasikan dengan kain sarung motif. Sedangkan untuk baju Cekak Musang ini digunakan untuk laki-laki dewasa yang dilengkapi dengan sarung perekat dan juga kopiah.

6) Melayu Jambi



Melayu jambi

Jambi adalah satu provinsi yang terletak di Pulau Sumatera, umumnya penduduk Jambi di huni oleh masyarakat dari suku Melayu. Tidak jauh berbeda dengan provinsi lainnya di Pulau Sumatera, Jambi juga memiliki kebudayaan yang menjadi ciri khasnya. Sekilas baju adat dari Jambi ini hampir sama dengan pakaian adat yang terdapat di Pulau Sumatera pada umumnya. Pakaian khas dari Jambi ini memang terbilang lebih mewah atau glamor karena adanya efek sulaman benang emas. Selain itu kesan glamor terasa semakin kental ketika menggunakan aksesoris khas Jambi yang begitu terkesan mewah. Baju adat khas Jambi ini terdiri dari beberapa jenis. Namun, yang resmi dan diakui di kancah nasional adalah sepasang baju pengantin adat yang bernama baju Melayu Jambi. Memang pakaian dari Jambi ini tergolong pakaian yang cukup sederhana. Namun, hal tersebut tidak menghilangkan identitas dan juga ciri khas dari kebudayaan Jambi tersebut.

7) Aesan Geda



Aesan Geda

Hampir sama dengan jenis-jenis baju daerah di Sumatera lainnya, baju dari Sumatera Selatan ini juga terdiri dari beberapa jenis. Namun, dari banyaknya jenis baju di Sumatera Utara, ada dua nama pakaian adat yang sudah sangat terkenal di kancah nasional. Kedua baju adat tersebut adalah Aesan Geda dan Aesan Pasangko, keduanya terinspirasi dari kerajaan Sriwijaya. Aesan Paksangko sendiri merupakan baju adat yang melambangkan keagungan masyarakat daerah Sumatera Selatan. Sedangkan untuk baju Aesan Gede merupakan pakaian adat yang melambangkan kebesaran para bangsawan di bumi Sriwijaya. Jika dilihat dari bentuknya, memang untuk jenis pakaian yang kedua ini berbeda dengan pakaian sebelumnya. Baju adat Aesan Gede ini mengombinasikan warna merah jambu dan juga emas. Karena warnanya yang lebih dominan warna emas tidak heran jika baju tradisional ini terkesan sangat mewah.

Kesan mewah akan semakin muncul ketika ditambahkan aksesoris pendukungnya.

8) Paksian



Paksian

Pakaian adat dari Bangka Belitung ini sering disebut dengan Paksian. Umumnya pada kaum wanita di Bangka Belitung menggunakan pakaian adat berupa baju kurung yang berwarna merah yang terbuat dari kain sutra. Pada bagian kepala, biasanya menggunakan mahkota yang bernama paksian. Sedangkan untuk laki-laki umumnya menggunakan sorban atau biasa dikenal dengan sungkon. Keunikan dari baju khas Bangka Belitung ini mengandung perpaduan budaya dari luar. Sehingga tidak heran jika dilihat lebih jauh, baju khas belitung memiliki ciri yang begitu khas. Saking khasnya, sekilas sedikit berbeda dengan baju adat Indonesia lainnya.

9) Tulang Bawang



Tulang Bawang

Baju khas Provinsi Lampung ini sering disebut dengan nama Tulang Bawang. Nama Tulang Bawang sendiri diambil dari nama sebuah kerajaan yang dulunya sangat terkenal di Lampung. Sekilas jika dilihat dari bentuknya hampir sama dengan baju khas Pulau Sumatera. Baju dari Lampung ini juga memiliki beragam pernak-pernik yang begitu indah. Umumnya aksesoris yang digunakan mempercantik pakaian adat tersebut terbuat dari bahan kain tapis.

10) Pakaian Adat Bengkulu



Baju Khas Bengkulu

Salah satu adat atau budaya yang sangat kental di Bengkulu adalah budaya melayu. Kendati begitu, budaya Melayu yang terdapat di Bengkulu ini sangatlah berbeda jika dibandingkan dengan Budaya Melayu pada umumnya. Namun, perbedaan itulah yang membuat terciptanya perpaduan budaya yang membuat semakin terlihat menarik lainnya. Karena perpaduan budaya itulah, tidak heran jika baju dari Bengkulu ini cukup berbeda dibandingkan dengan baju adat lainnya.

11) Sadariah



Sadariah

DKI Jakarta atau biasa dikenal dengan nama Jakarta memang sudah sangat terkenal akan budaya Betawinya yang sangat kental. Sehingga tidak heran jika baju adat yang digunakan berasal dari budaya Betawi. Jika dilihat, pakaian ini sangat dipengaruhi oleh berbagai macam budaya. Beberapa budaya yang terkandung di dalamnya yakni Arab, Barat, dan juga Melayu. Umumnya untuk kaum laki-laki menggunakan sarung dan untuk kaum perempuan menggunakan kerung. Meski terlihat lebih simpel jika dibandingkan dengan daerah lainnya, tetapi baju asal Jakarta ini terlihat sangat elegan. Sehingga tidak heran jika bagi mereka yang menggunakannya akan terlihat indah dan begitu memesona.

12) Baju Pengantin



Baju Pengantin

Banten merupakan salah satu provinsi yang berada di sebelah paling barat dari Pulau Jawa. Provinsi yang satu ini merupakan provinsi pecahan dari Jawa Barat yang berdiri sejak tahun 2000 lalu. Seperti yang diketahui, Salah satu suku yang paling kental di Banten adalah suku Badui. Sekilas baju adat dari Banten ini hampir serupa dengan baju asal budaya Sunda di Jawa barat. Nama Pakaian Banten ini sering disebut dengan nama Baju Pengantin. Sesuai dengan namanya baju khas Banten ini sering digunakan oleh para pengantin ketika upacara pernikahan. Tidak kalah dengan pakaian adat Indonesia dari daerah lainnya, baju khas Banten ini juga terlihat sangat mewah dan elegan. Adapun untuk para mempelai wanita umumnya

mengenakan baju kebaya sebagai atasan, kain samping atau batik untuk bawahannya. Selendang yang dipakai biasanya di selempang kan pada bagian bahu. Sedangkan untuk para pria menggunakan baju kokoh dengan kerah sebagai atasan, kain samping, batik untuk bawahan, dan juga penutup kepala.

13) Bedahan



Bedahan

Berbeda dengan daerah lainnya yang harus digunakan oleh kalangan-kalangan bangsawan. Pakaian yang namanya Bedahan ini digunakan oleh berbagai kalangan mulai dari kaum bangsawan hingga masyarakat biasa. Namun, umumnya pada masing-masing kalangan memiliki baju adat berbeda-beda. Terutama untuk baju adat para laki-laki dan kaum perempuan. Biasanya untuk membedakan golongannya bisa dilihat dari

perbedaan bahan dan juga corak yang digunakan. Tidak heran jika pakaian adat Indonesia berasal dari Jawa Barat ini terdapat beberapa corak.

14) Kebaya Jawa



Kebaya Jawa

Baja adat asal Jawa Tengah ini lebih dikenal menggunakan kain kebaya yang memiliki motif batik. Batik yang digunakan pun merupakan batik asli yang menjadi ciri khas dari daerah Jawa Tengah. Tentu saja hal tersebut bukan tanpa alasan mengingat Provinsi Jawa Tengah ini memiliki ragam budaya yang masih alami dan kental. Hal tersebut dibuktikan dari masih banyaknya corak batik untuk pakaian masyarakat Jawa Tengah saat ini. Sekilas kain batik yang digunakan terlihat sangat mewah

dan elegan. Ternyata bahan batik yang dipakai pun terkenal dengan batik asli yang ditulis secara manual.

15) Kesatrian



Kesatrian

Baju adat yang digunakan di daerah ini dipercaya tidak boleh dipakai untuk acara sembarangan. Bagi mereka yang menggunakan baju adat khas Yogyakarta harus menjaga dan juga merawatnya sesuai dengan ketentuan dari pihak keraton. Pakaian adat dari Yogyakarta ini terdiri dari sepasang pakaian tradisional yang mana tidak bisa dipisahkan antara satu sama lain. Perlengkapan yang digunakan pun menjadi ciri khas khusus dan juga sebagai identitas yang sangat penting. Oleh sebab itu baju adat ini tidak boleh dipakai sembarangan.

16) Pesa'an



Pesa'an

Baju adat yang berasal dari Provinsi Jawa Timur nama baju adat dari daerah Madura bernama pesa'an. Pakaian adat Indonesia berasal dari Jawa Timur ini memang terlihat lebih sederhana di bandingkan dengan daerah-daerah sebelumnya.

Baju adat kaum laki-laki umumnya hanya berupa kaos garis putih merah yang dilengkapi dengan celana longgar. Sedangkan untuk baju adat untuk perempuan hanya menggunakan kebaya yang dilengkapi dengan rok panjang pada bagian bawahnya. Meski sederhana, Baju adat ini terlihat sangat bagus dan elegan.

17) Pakaian Tradisional Bali



Pakaian Adat Bali

Bali memiliki baju adat dengan warna dan corak yang sangat kental. Baju ini memiliki banyak sekali ragam dan juga aksesoris. Meski begitu masing-masing baju adat tersebut tidak memiliki nama khusus layaknya baju adat yang berasal dari daerah lainnya. Meski terlihat sama, tetapi ternyata corak atau ornamen yang terdapat di beberapa baju adat yang ada di Bali sangatlah berbeda. Perbedaan corak tersebut biasanya disesuaikan dengan acara upacara yang sedang diselenggarakan. Selain membedakan acara yang diadakan, corak yang digunakan juga membedakan kelas sosial, umur dan jenis kelamin.

18) Pakaian Tradisional Lombok/Nusa Tenggara Barat



Pakaian Tradisional Lombok

Baju adat yang digunakan oleh Provinsi Nusa Tenggara Barat atau NTB ini adalah pakaian tradisional khas Lombok Mataram. Biasanya baju adat khas Lombok ini digunakan untuk acara yang penting seperti upacara, pernikahan, dan acara adat lainnya. Seperti yang diketahui jika pakaian tradisional khas dari Lombok ini sangat terkenal dengan kain songketnya.

19) Pakaian Tradisional Nusa Tenggara Timur



Pakaian Tradisional NTT

Sekilas bentuk Pakaian adat yang berasal dari Nusa Tenggara Timur atau NTT hampir sama bentuknya dengan Pakaian adat Indonesia asal NTB. Untuk pria Rote biasanya akan menggunakan ti'langga untuk aksesoris, sedangkan untuk kaum wanita biasanya akan memakai baju kebaya yang pendek dan untuk bagian bawahnya menggunakan kain tenun.

20) King Baba dan King Bibinge



King Baba dan King Bibinge

Pakaian adat Indonesia khas Kalimantan Barat sejenis dengan pakaian perang yang terbuat dari bahan dasar kayu yang diolah menjadi kain. Kulit kayu yang digunakan adalah kulit kayu yang berasal dari kayu Ampuro. King baba merupakan jenis pakaian adat Kalimantan Barat yang digunakan oleh para laki-laki suku Dayak. Dalam bahasa suku Dayak, king bermakna pakaian dan baba bermakna laki-laki. King Bibinge merupakan pakaian adat wanita untuk suku Dayak. Bahan dan proses pembuatan pakaian King Bibinge tidak jauh berbeda dengan King Baba. Hanya saja, desain King Bibinge lebih sopan seperti menutup dada, stagen, kain bawahan dan manik-manik. Hiasan yang dipakai juga sama yaitu ikat kepala yang berbentuk segitiga dari bulu burung enggang. Selain itu, ada juga hiasan lainnya seperti gelang tangan yang terbuat dari pintalan akar tanaman, kalung yang terbuat dari kulit (tulang) hewan, serta berbagai macam gelang seperti tajuk bulu tantawan, tajuk bulu area, galang pasan manik, galing gading dan lain-lain.

21) Sangkarut



Sasungkut

Di Kalimantan Tengah umumnya para pengantin laki-laki harus menggunakan celana panjang yang mencapai lutut. Selain itu mereka juga diwajibkan untuk menggunakan tali pinggang, selempit peran dan juga memakai penutup kepala. Pengantin laki-laki juga diharuskan untuk menggunakan beberapa perhiasan khas Kalimantan Tengah. Perhiasan yang digunakan seperti Cengkoang yang terbuat dari gigi hewan dan induk atau kalung panjang. Kalimantan Tengah adalah penduduk dari suku Dayak Ngaju, dan Pakaian adat yang sering digunakan disebut dengan baju Sangkarut.

22) Sapei Sapaq



Sapei Sapaq

Kalimantan Timur memiliki dua entitas besar yakni suku Dayak dan juga suku Kutai. Baju adat untuk suku Dayak bernama Ta'a dan Sapei Sapaq sedangkan untuk suku Kutai mengenakan baju adat bernama baju kustim. Salah satu keunikan yang dimiliki oleh pakaian tradisional Kalimantan timur ini yaitu coraknya yang begitu indah dan unik.

23) Ta'a



Ta'a

Kalimantan Utara ini didominasi oleh suku Dayak. Baju adat dari Kalimantan utara ini hampir sama dengan baju Sapei Sapaq dan baju adat Ta'a khas dari Kalimantan Timur. Meskipun hampir sama, ternyata kedua baju adat tersebut memiliki sedikit perbedaan.

24) Babaju Baamar Galung Pancar Matahari



Baamar Galung Pancar Matahari

Sebagian besar dari Anda tentu sudah tahu bahwa penduduk Kalimantan Selatan mayoritas adalah penduduk yang berasal dari suku Banjar. Seperti yang diketahui suku Banjar sendiri memiliki empat jenis baju adat yang begitu unik dan menarik. Beberapa di antaranya yaitu baju adat Pengantin Babaju Kun Galung Pacinan, Pengantin Baamar Galung Pancar matahari, Pengantin Bagajah Gamuling Baular Lutut. Selain satu

lagi baju adat suku Banjar yang sangat populer adalah Pangantin Babaju Kubaya Panjang.

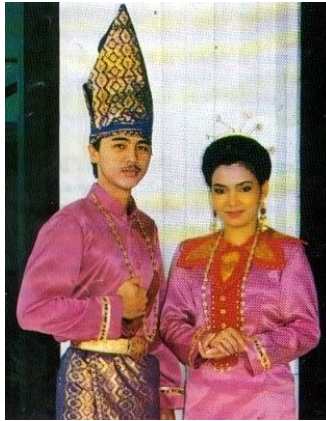
25) Pattuqduq Towaine



Pattuqduq Towaine

Provinsi Sulawesi Barat sendiri tidak terlepas dari budaya suku Mandar. Suku Mandar dalam hal berpakaian lebih memilih menggunakan pakaian yang disebut dengan baju Pattuqduq Towaine. Selain itu salah satu pakaian yang terkenal dari suku Mandar yakni Sarung Sutra yang sekilas mirip dengan kain sutra pada umumnya. Untuk sarung sutra dari Mandar ini terdiri dari beberapa jenis yang mana setiap jenis memiliki ciri, corak dan cara pembuatan yang berbeda.

26) Laku Tepu



Laku Tepu

Pakaian adat Indonesia berasal dari Provinsi Sulawesi Utara hanya digunakan ketika acara perayaan upacara Tulude. Meski sekilas terlihat sederhana, ternyata baju adat ini memiliki banyak sekali keunikan yang tidak dimiliki oleh daerah lainnya. Pada bagian bahan pembuatannya berasal dari serat tanaman pisang yang mana masyarakat lokal menyebutnya dengan nama serat kofo. Alasan utama pembuatan serat kofo ini yaitu karena serat kofo dipercaya memiliki tekstur yang kuat dan kokoh. Sehingga hal tersebutlah yang memudahkan proses pembuatan atau proses tenun.

27) Nggembe



Nggembe

Berbeda dengan pakaian-pakaian tradisional daerah Sulawesi lainnya, baju adat Nggembe ini dikenal karena memiliki bentuk yang begitu unik yang berasal suku Kaili. Bentuk dari pakaian ini segi empat, memiliki lengan lebar, berkerah bulat dan juga panjang.

28) Bodo



Bodo

Salah satu baju adat yang berasal dari Sulawesi Selatan yang cukup populer adalah baju Bodo. Baju adat Bodo ini merupakan salah satu baju untuk para kaum Hawa. Salah satu keunikan dari baju khas Sulawesi Selatan ini yakni memiliki desain yang begitu sederhana dan juga minim jahitan.

29) Babu Nggawi



Babu Nggawi

Pakaian adat dari Sulawesi Tenggara juga memiliki jenis yang beragam. Provinsi Sulawesi Tenggara merupakan salah satu daerah yang mana penduduknya terdiri dari berbagai macam suku. Provinsi ini sebagian besar ditinggali oleh suku Tolaki. Sehingga tidak heran jika pakaian adat yang dijumpai di sini kebanyakan berasal dari suku Tolaki. Untuk baju adat untuk para perempuan sering disebut dengan Babu Nggawi. Baju adat ini dipakai ketika acara adat dan juga acara pernikahan. Ketika acara pernikahan para pengantin wanita akan menggunakan baju adat dengan hias beberapa aksesoris. Beberapa aksesoris tersebut seperti kalung panjang, gelang kecil, dan masih banyak lagi.

30) Billu dan Makuta



Billu dan Makuta

Pakaian adat Indonesia dari Gorontalo ini disebut dengan Billu untuk para kaum hawa sedangkan untuk kaum adam disebut dengan Makuta.. Penduduk setempat hanya menggunakan pakaian tradisional khas Gorontalo untuk beberapa acara adat atau sakral saja. Secara umum baju dari Gorontalo ini terdiri dari 3 jenis warna dasar yang mana masing-masing warna memiliki arti yang berbeda. Beberapa warna yang digunakan untuk baju adat ini seperti warna kuning keemasan, warna hijau dan juga warna ungu. semakin mempercantik penampilan.

31) Cela



Cela

Baju Cela sendiri merupakan baju yang memiliki corak dengan ciri-ciri kotak kecil. Corak tersebut berbentuk geometris yang mana bergaris-garis lurus. Umumnya baju Cele khas Maluku ini dipadukan dengan kain sarung yang memiliki warna yang hampir sama dengan corak bajunya. Biasanya penduduk Maluku menggunakan pakaian adat ini untuk upacara adat atau beberapa acara sakral lainnya.

32) Manteren Lamo dan Kimun Gia



Manteren Lamo dan Kimun Gia

Pakaian adat ini terdiri dari celana panjang berwarna hitam dengan bis merah yang memanjang sampai bawah. Untuk bagian bajunya sendiri berbentuk jas yang tertutup dengan kancing besar yang terbuat dari sebuah perak. Umumnya jumlah kancing bajunya yaitu sekitar sembilan kancing besar. Pada bagian ujung tangan, saku dan juga leher jasnya berwarna merah. Perlu diketahui bahwa sebenarnya di Maluku utara sendiri memiliki empat jenis pakaian adat yang sangat akrab dikalangan masyarakat Maluku Utara. Namun, umumnya yang paling populer adalah pakaian adat yang bernama Manteren Lamo dan Kimun Gia.

33) Ewer



Ewer

Pakaian adat Papua Barat yang dikenal dengan nama Ewer. Baju Papua Barat ini masih terbuat dari bahan-bahan yang sangat alami. Biasanya penduduk sekitar mengambil bahan-bahan tersebut langsung dari alam yang kemudian di keringkan.

34) Baju Khas Papua



Baju Khas Papua

Pakaian tradisional yang berasal dari Provinsi Papua sekilas bentuk dan corak yang digunakan oleh laki-laki dan perempuan hampir sama. Pakainan hanya menggunakan penutup pada bagian bawahnya saja. Beberapa aksesoris penunjang sehingga mempercantik dan juga memperindah hiasan. Hiasan yang gunakan yaitu cincin, gelang, kalung hingga rumbai-rumbai yang dipasang pada bagian pergelangan kaki dan juga tangan. Untuk kaum laki-laki biasanya dilengkapi dengan bawaan perisan dan tombak agar semakin menambah aroma kejantanan. Sedangkan untuk perempuan ditambah dengan riasan-riasan pada bagian wajah dan juga memakai pemerah bibir yang berasal dari buah merah.

c. Lagu Daerah

1) Bungong Jempa (Aceh)

Lagu Bungong Jeumpa berasal dari Aceh. Lagu daerah ini menceritakan tentang bunga cempaka yang sangat indah di Provinsi Aceh.

2) Butet (Sumatera Utara)

Lagu Butet yang populer ini berasal dari Sumatera Utara. Kata "butet" bermakna anak perempuan. Lagu daerah ini berisi cerita tentang pesan rindu seorang ayah kepada anak perempuannya ketika dirinya sedang mengikuti perang.

3) Ayam Den Lapeh (Sumatera Barat)

Lagu daerah berikutnya yakni Ayam Den Lapeh. Lagu ini berasal dari Sumatera Barat. Makna yang terdapat dari lagu ini adalah imbauan bagi kita agar tidak terlalu larut dalam kesedihan dan menerima segala sesuatunya dengan lapang dada.

4) Soleram (Riau)

Soleram adalah lagu daerah yang berasal dari Riau. Lagu ini berisi tentang nasihat terkait adat istiadat dan agama agar selalu terjaga dengan baik.

5) Dendang Nelayan (Kepulauan Riau)

Lagu daerah dari Kepulauan Riau yakni Dendang Nelayan. Lagu daerah dari Kepulauan Riau ini menceritakan kehidupan nelayan yang berlayar dengan luasnya lautan. Lagu berbahasa Melayu ini dinyanyikan dengan tempo lambat dan syahdu.

6) Selandang Mayang (Jambi)

Selandang Mayang merupakan lagu daerah yang berasal dari Jambi. Lagu ini mempunyai makna yang sangat mendalam tentang penggambaran kerja keras seseorang.

7) Sayang Selayak (Sumatera Selatan)

Lagu daerah asal Sumatera Selatan (Sumsel) ini berisi nasihat untuk saling mengayomi dan berbagi rasa cinta secara ikhlas terhadap sesama. Selain itu lagu ini sering dibawakan untuk berbagai pertunjukan di daerah Sumsel.

8) La Berage (Kepulauan Bangka Belitung)

Lagu La Barage berasal dari Kepulauan Bangka Belitung. Lagu daerah ini mengisahkan tentang budaya yang melekat pada masyarakat Belitung yang biasa disebut dengan makan bedulang atau makan bersama.

9) Yo Botoi Botoi (Bengkulu)

Yo Botoi Botoi adalah lagu daerah dari Bengkulu. Garis besar dari terciptanya lagu ini adalah menceritakan

keseluruhan kehidupan masyarakat Bengkulu yang berada di Pantai Pasar Bengkulu.

10) Tepui Tepui (Lampung)

Lagu Tepui Tepui berasal dari Lampung. Lirik lagu Tepui Tepui berisi memotivasi masyarakat Lampung agar tetap produktif bangun di pagi hari dan pergi bekerja di sawah.

11) Kicir Kicir (DKI Jakarta)

Kicir Kicir berasal dari DKI Jakarta. Lagu daerah ini perpaduan pantun plus irama musik. Kicir Kicir bermakna tentang nasihat untuk manusia agar selalu bersemangat dalam menjalani kehidupan.

12) Tong Sarakah (Banten)

Tong Sarakah adalah lagu daerah yang berasal dari Banten. Lagu ini menyampaikan pesan kepada manusia untuk tidak boleh serakah dalam menjalani hidup.

13) Es Lilin (Jawa Barat)

Es Lilin adalah lagu yang berasal dari Jawa Barat. Lagu daerah dengan lirik bahasa Sunda ini, mengisahkan tentang kegelisahan seorang perempuan untuk memilih sosok pendamping untuk hidupnya.

14) Gambang Suling (Jawa Tengah)

Lagu Gambang berasal dari Jawa Tengah. Lagu ini menggambarkan kekaguman Ki Narto atas hasil suara yang indah dari salah satu alat musik suling.

15) Suwe Ora Jamu (Daerah Istimewa Yogyakarta)

Suwe Ora Jamu adalah lagu daerah yang berasal dari Daerah Istimewa Yogyakarta. Lagu ini bermakna tentang pertemuan yang terjadi setelah lama tidak bertemu.

16) Rek Ayo Rek (Jawa Timur)

Rek Ayo Rek berasal dari Jawa Timur. Lagu daerah ini mengisahkan tentang kegembiraan anak-anak ketika hari libur telah tiba.

17) Ratu Anom (Bali)

Ratu Anom merupakan lagu daerah yang berasal dari Bali. Lagu ini berkisah tentang seorang ibu yang meminta anaknya menunggunya pulang dari pasar.

18) Moree (Nusa Tenggara Barat)

Lagu Moree berasal dari Nusa Tenggara Barat. Lagu daerah ini liriknya sangat menggambarkan tentang kebudayaan masyarakat NTB, yang khas dengan berbagai macam tarian-tarian tradisionalnya.

19) Oli Gailaru Marada (Nusa Tenggara Timur)

Lagu daerah dari Nusa Tenggara Timur ini mengisahkan tentang seseorang yang berada jauh di perantauan. Dia diajak untuk kembali pulang ke kampung halaman untuk membangun daerahnya.

20) Aek Kapus (Kalimantan Barat)

Lagu Aek Kapus berasal dari Kalimantan Barat. Lagu daerah ini menceritakan Sungai Kapuas, yang menjadi ikon Provinsi Kalimantan Barat.

21) Naluya (Kalimantan Tengah)

Naluya adalah lagu daerah dari Kalimantan Tengah. Lagi ini bermakna motivasi untuk mengajarkan anak-anak agar dapat belajar dengan baik dan mandiri.

22) Ampar Ampar Pisang (Kalimantan Selatan)

Lagu Ampar Ampar Pisang dari Kalimantan Selatan ini menceritakan tentang pisang yang sedang dikerubuti binatang kecil. Lagu ini juga digunakan untuk menakuti anak kecil yang suka mencuri pisang.

23) Indung Indung (Kalimantan Timur)

Indung Indung adalah lagu daerah dari Kalimantan Timur. Lagu ini berisi pesan-pesan keagamaan untuk para muslim dalam menjalankan perintah Allah SWT.

24) Bebilin (Kalimantan Utara)

Lagu Bebilin adalah lagu daerah dari Kalimantan Utara. Lagu ini bermakna tentang nasihat untuk saling menjaga persatuan dan menjauhi segala hal-hal yang dapat menimbulkan perpecahan.

25) Manesel (Sulawesi Utara)

Manesel adalah lagu daerah dari Sulawesi Utara. Lagu ini menceritakan arti sebuah penyesalan bagi perempuan muda yang menjalin sebuah hubungan namun belum terikat dengan pernikahan.

26) Hulonthalo Lipu'u (Gorontalo)

Lagu Hulonthalo Lipu'u adalah lagu daerah yang berasal dari Gorontalo. Lagu ini menceritakan suatu keindahan alam yang berada di Gorontalo.

27) Posisani (Sulawesi Tengah)

Lagu Posisani berasal dari Sulawesi Tengah (Sulteng). Lagu daerah ini dipakai para anak muda Sulteng untuk saling berkenalan.

28) Tenggang Tenggang Lopi (Sulawesi Barat)

Lagu daerah Tenggang Tenggang Lopi berasal dari Sulawesi Barat. Lagu ini bercerita tentang kebiasaan masyarakat Sulawesi Barat yang bermata pencaharian sebagai nelayan.

29) Ana' Kakung (Sulawesi Selatan)

Ana' Kakung adalah lagu daerah yang berasal dari Sulawesi Selatan. Lagu ini berkisah tentang seorang anak yang ditelantarkan oleh keluarganya karena masalah ekonomi.

30) Peia Tawa Tawa (Sulawesi Tenggara)

Lagu daerah ini berasal dari Sulawesi Tenggara. Lagi ini berisi ajakan untuk bergembira dengan bernyanyi dan menari bersama-sama.

31) Nona Manis Siapa yang Punya (Maluku)

Lagu terkenal ini berasal dari Maluku. Lagu daerah ini bercerita tentang nona atau anak perempuan manis yang disayang oleh semua orang.

32) Borero (Maluku Utara)

Borore adalah lagu daerah yang berasal dari Maluku Utara. Lagu ini berkisah tentang kenangan seseorang dengan kekasihnya, yang tidak diketahui keberadaanya.

33) Yamko Rambe Yamko (Papua)

Yamko Rambe Yamko adalah lagu daerah yang berasal dari Papua. Lagu ini berkisah tentang peperangan antarsuku.

34) Sajojo (Papua Barat)

Papua Barat sebelumnya bernama Irian Jaya Barat. Lagu-lagu dari Papua Barat sama dengan Papua, salah satunya Sajojo. Lagu Sajojo menceritakan tentang seorang gadis kesayangan orang tua, yang diperebutkan oleh para lelaki di desanya.

d. Alat Musik Tradisional

1) Alat Musik Tradisional Aceh

a) Arbab



Arbab

Arbab merupakan alat musik tradisional Provinsi Aceh yang dimainkan dengan cara digesek. Bentuk dari alat musik ini nyaris menyerupai alat musik rebab, tetapi cara pembuatan dari

Arbab ini terbilang cukup unik dan berbeda. Arbab terbuat dari bahan dasar batok kelapa, kayu, kulit kambing, dan dawai. Sedangkan pada busur atau alat penggesek terbuat dari bahan dasar serat tumbuhan ataupun rotan. Busur tersebut dinamakan “Go Arbab”. Arbab pada umumnya difungsikan sebagai alat musik melodis, sebab alat musik ini dapat menghasilkan nada-nada tertentu. Alat musik yang zaman dahulu dimainkan sebagai pengiring sebuah lagu hikayat ini sekarang telah mulai punah serta jarang dimainkan lagi.

b) Bangsi Alas



Bangsi Alas

Bangsi alas atau yang biasa disebut dengan Bangsi saja adalah alat musik tradisional Provinsi Aceh yang dimainkan dengan cara ditiup. Alat musik ini terbuat dari bahan dasar bambu dengan 7 (tujuh) buah lubang nada pada bagian batangnya. Jika dilihat dari segi bentuknya, bangsi alas ini

menyerupai sebuah alat musik seruling besar. Di dalam pertunjukan musik, fungsi dari bangsi alas ini adalah sebagai alat musik ritmis pengiring sebuah lagu.

c) Canang



Canang

Canang merupakan alat musik tradisional khas Provinsi Aceh yang bentuknya menyerupai alat musik kenong atau gong kecil. Alat musik yang terbuat dari bahan dasar kuningan ini dahulunya sering dijumpai di dalam keseharian masyarakat Tamiang, Gayo, Aceh, dan Alas. Masing-masing daerah tersebut mempunyai sebutan yang berbeda-beda untuk instrumen khas satu ini. Masyarakat Gayo menyebutnya dengan nama “Teganing“, masyarakat Aceh menyebutnya dengan nama “Canang Trieng“, masyarakat Tamiang menyebutnya dengan

nama “Kecapi”, dan sedangkan masyarakat Alas menyebutnya dengan nama “Kecapi Olah“. Alat musik Canang umumnya akan menghasilkan nada melodis, sehingga akan sering dimainkan sebagai sarana hiburan di waktu senggang atau hiburan ketika sedang bekerja. Cara memainkan canang umumnya dipukul sehingga mengeluarkan bunyi

d) Bereguh



Bereguh

Bereguh merupakan alat musik tiup khas Provinsi Aceh yang terbuat dari bahan dasar tanduk kerbau. Fungsi dari instrumen ini bukanlah sebagai sarana hiburan, melainkan sebagai sarana berkomunikasi di antaran masyarakat Aceh di zaman dahulu yang hidup secara terpisah ditengah-tengah hutan. Di beberapa daerah di Aceh seperti di Kabupaten Pidie, Aceh

Besar, dan juga Aceh Utara dahulu masyarakatnya sempat memakai alat musik ini. Cara memainkannya dengan cara ditiup.

e) **Calempong**



Calempong

Calempong atau Talempong sebenarnya adalah alat musik tradisional yang banyak ditemui di dalam masyarakat budaya Melayu di Indonesia. Calempong merupakan alat musik perkusi yang terbuat dari beberapa susunan gong dengan ukurannya yang beraneka ragam. Calempong umumnya dimainkan dengan cara dipukul memakai alat pemukul khusus. Fungsi dari alat musik ini adalah sebagai penghasil nada melodis.

f) Geundrang



Geundrang

Geundrang atau genderang merupakan alat musik yang memiliki bentuk seperti alat musik gendang pada umumnya. Geundrang biasanya dimainkan dengan cara dipukul pada bagian membrannya memakai telapak tangan atau kayu pemukul. Fungsi dari alat musik ini adalah sebagai pengatur alunan nada dari sebuah pertunjukan acara orkestra Serunee Kalee. Geundrang sendiri termasuk ke dalam alat musik ritmis yang dapat melengkapi tempo musik khas suku Aceh.

g) Rapai atau Rebana



Rapai atau Rebana

Rapai merupakan alat musik ritmis yang terbuat dari bahan dasar kayu dan kulit lembu. Alat musik ini dimainkan dengan cara dipukul memakai telapak tangan. Berdasarkan dari sejarahnya, Rapai ini diperkirakan berasal dari negara Irak. Fungsi dari alat musik Rapai ini dibedakan menjadi 6 (enam) jenis, di antaranya adalah Rapai Pasee, Rapai Geurimpheng, Rapai Pulot, Rapai Daboih, Rapai Anak, dan juga Rapai Kisah. Adapun di dalam pertunjukannya, alat musik ini bisa dimainkan secara tunggal sebagai pengiring tarian tradisional ataupun sebagai pelengkap di dalam pertunjukan acara orkestra Serune Kalee.

h) Serune Kalee



Serune Kalee

Serune Kalee merupakan alat musik tradisional yang paling terkenal di kancah nasional. Alat musik ini berbentuk menyerupai alat musik terompet atau klarinet serta dimainkan dengan cara ditiup. Serune Kalee ini jarang sekali dimainkan secara tunggal atau sendirian, melainkan selalu dimainkan bersamaan dengan alat musik geunderang, rapai, dan juga beberapa alat musik lainnya.

i) Taktok Trieng



Taktok Trieng

Taktok Trieng merupakan alat musik tradisional yang umumnya memiliki bentuk dan juga fungsi layaknya sebuah kentongan. Alat musik satu ini terbuat dari batang bambu besar dengan lubang pada salah satu bagiannya. Taktok Trieng menghasilkan bunyi yang keras ketika dipukul memakai kayu. Fungsi dari taktok trieng sendiri adalah sebagai sarana informasi di Meunasah (masjid), balai pertemuan, ataupun sebagai pengusir burung di sawah.

j) Tambo



Tambo

Tambo merupakan sebuah bedug besar yang dimainkan dengan cara dipukul memakai pemukul kayu. Tambo pada umumnya terbuat dari batang pohon iboh (bak Iboh), kulit lembu, dan juga tali rotan. Fungsi dari Tambo adalah sebagai sarana dalam mengumpulkan masyarakat di Menasah supaya mau melaksanakan sholat secara berjamaah. Di masa sekarang ini, tambo kian sulit ditemukan. Fungsinya sudah tergantikan dengan keberadaan alat microphone.

2) Alat Musik Tradisional Sumatera Utara

a) Aramba



Aramba

Aramba merupakan alat musik tradisional berupa gong kecil dan terbuat dari bahan dasar logam besi, kuningan, ataupun perunggu. Alat musik ritmis ini diperkirakan berasal dari budaya masyarakat Nias, Sumatera Utara. Aramba umumnya dimainkan dengan cara dipukul memakai pemukul kayu. Di dalam daftar alat musik tradisional Provinsi Sumatera Selatan, alat musik aramba ini disebut juga dengan nama Bende.

b) Doli-Doli



Doli-Doli

Doli-doli merupakan alat musik tradisional Provinsi Sumatera Utara yang terbuat dari beberapa susunan bilah-bilah bambu. Alat musik yang berasal dari Nias ini, umumnya tidak dimainkan sendirian atau tunggal, melainkan selalu diiringi dengan bunyi alat musik tradisional lainnya, seperti aramba dan kendang. Doli-doli umumnya dimainkan dengan cara dipukul memakai tongkat kayu.

c) Druri Dana



Druri Dana

Druni dana merupakan alat musik harmonis yang dimainkan dengan cara dipukul atau dengan cara digoyangkan. Prinsip kerjanya sama dengan prinsip kerja dari alat musik garputala atau angklung. Druri Dana akan menghasilkan bunyi jika bambu-bambu yang tersusun tersebut saling berpadu.

d) Faritia



Faritia

Faritia merupakan alat musik tradisional Provinsi Sumatera Utara yang bentuknya menyerupai gong. Yang membedakan alat musik ini dengan aramba dan juga faritia adalah jika pada alat musik aramba hanya terdiri dari 1 (satu) atau 2 (dua) buah, maka pada alat musik faritia tersusun dari beraneka ragam ukuran yang menghasilkan nada yang berbeda ketika dipukul. Ukuran dari faritia umumnya memiliki diameter antara 20 cm sampai 30 cm.

e) Garantung atau Kolintang



Garantung atau kolintang

Garantung atau garattung merupakan alat musik tradisional khas Batak Toba yang dibuat dari susunan 8 (delapan) lempengan kayu dan dipadukan dengan seutas tali. Alat musik ini akan menghasilkan nada melodis ketika dipukul memakai alat pemukul khusus dan memiliki lima bilah nada. Cara memainkan garantung ini sama seperti cara memainkan alat musik gamelan. Pada tangan kanan dipakai untuk memukul, sementara pada tangan kiri dipakai untuk mengatur ritme nada yang dihasilkan.

f) Gonrang



Gonrang

Gonrang dalam bahasa Indonesia artinya adalah gendang. Alat musik tradisional ini terbuat dari gelondongan kayu yang dibuang pada bagian tengahnya serta pada bagian sisinya dihamparkan kulit lembu kering dan berfungsi sebagai membran. Gonrang umumnya banyak ditemukan di dalam masyarakat sekitar Kabupaten Simalungun dimasa lampau.

g) Gordang



Gordang

Jika gonrang hanya mempunyai 1 (satu) membran seperti halnya alat musik bedug, maka gordang ini adalah alat musik kendang dengan 2 (dua) membrang di bagian dua sisinya. Gordang umumnya dimainkan dengan cara ditepuk memakai telapak tangan. Bunyi yang dihasilkannya pun sangat ritmis dan bisa mengatur permainan nada dari sebuah acara pertunjukan orkestra. Gordang umumnya ditemukan dalam kebudayaan masyarakat Batak Toba.

h) Hapetan atau Hasapi



Hapetan

Hapetan merupakan alat musik tradisional petik khas Provinsi Sumatera Utara. Bentuknya dari alat musik ini menyerupai alat musik kecapi pada umumnya. Oleh sebab itu, beberapa suku di Provinsi Sumatera Utara juga menyebutnya alat musik ini dengan nama Hasapi, Kucapi, atau Kecapi.

i) Sarune Bolon



Seruni bolon

Pengaruh dari kebudayaan Melayu Aceh dalam kehidupan masyarakat Batak bisa dibuktikan dengan adanya alat musik tradisional satu ini. Seruni bolon merupakan hasil percampuran Serune Kalee khas Provinsi Aceh dengan kebudayaan Batak. Alat musik melodis ini dimainkan dengan cara ditiup. Yang unik lagi, alat musik sarune bolon akan tetap menghasilkan suara baik itu karena ditiup ataupun ditarik napas. Oleh sebab itu, cara kerja dari alat musik ini tergolong pernafasan dua arah.

j) Taganing



Taganing

Taganing merupakan alat musik tradisional khas Batak Toba yang berupa susunan 5 (lima) buah gendang dengan ukurannya yang beraneka ragam. Cara memainkannya yakni dengan cara dipukul menggunakan palu atau stik khusus yang terbuat dari kayu. Selain memiliki fungsi sebagai alat musik ritmis, alat musik taganing ini juga menghasilkan nada-nada melodis yang sangat bermanfaat dalam mengiringi alat musik tradisional lainnya dalam suatu pertunjukan.

k) Ole-Ole



Ole-ole

Ole-ole sebenarnya bukanlah alat musik pertunjukan. Alat musik ini hanya terbuat dari bahan dasar batang padi yang ruasnya dipecah dan kemudian ditiup sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan nada. Ole-ole umumnya dimainkan oleh para petani di sawah saat sedang memanen padi. Untuk mengeraskan suara, biasanya ditambahkan lilitan berupa daun kelapa muda secara mengelilingi sampai ukuran yang diharapkan. Di beberapa daerah di Indonesia, alat musik tradisional dari Provinsi Sumatera Utara ini juga sering dimainkan namun dengan nama dan juga sebutan yang berbeda-beda.

3) Alat Musik Tradisional Sumatera Barat

a) Serunai



Serunai

Alat musik tradisional Serunai ini dikenal juga dengan sebutan puput serunai. Berjenis alat musik tiup di masyarakat Minang menambah kekayaan khazanah Indonesia tentunya cara memainkannya dengan cara ditiup. Ada fitur atau tampilan yang unik pada alat musik Serunai, yaitu pada sisi ujungnya yang mengembang dan berfungsi untuk memperbesar volume suara bunyi.

b) Gendang Tabuik



Gendang Tabuik

Tabuik menyerupai bangunan bertingkat tiga terbuat dari kayu, rotan, dan bambu dengan tinggi mencapai 10 meter dan berat sekitar 500 kilogram. Pada bagian bawah Tabuik berbentuk badan seekor kuda besar bersayap lebar dan berkepala “wanita” cantik berjilbab. Kuda gemuk itu dibuat dari rotan dan bambu dengan dilapisi kain beludru halus warna hitam dan pada empat kakinya terdapat gambar kalajengking menghadap ke atas. Gandang Tabuik bisa dibilang paling fenomenal yang hanya ada di Sumatera Barat (Sumbar). Salah satu yang menyebabkannya, alat musik ini dibuat dengan dana hingga puluhan juta rupiah. Cara memainkan Gandang Tabuik ini umumnya diangkat secara bersama-sama oleh 50 orang. Untuk mengangkatnya maka

dibuatkan 4 buah balok bersilang dengan panjang sekitar 10 meter di bagian bawah Gandang Tabuik ini.

c) Bansri



Bansi

Bansi merupakan seruling Minangkabau. Bentuk alat musik ini pendek serta memiliki tujuh lubang. Cara memainkan alat musik tradisional ini sangat mudah, karena Ukurannya yang pendek tersebut memudahkan siapapun untuk belajar, bahkan bagi yang jari-jemarinya pendek atau kurang lentur. Terbuat dari bambu, Bansri cocok dimainkan sambil mengiringi berbagai macam alunan musik. Alat musik tempo dulu ini memiliki nada standar sehingga bisa digunakan untuk memainkan atau mengiringi baik musik tradisional maupun lagu-lagu modern. Bansri sering dipakai untuk mengiringi tarian tradisional di Sumbar seperti tari pasambahan.

d) Saluang



Saluang

Saluang juga termasuk kedalam golongan alat musik tiup yang terbuat dari bambu tipis atau talang. Konon, orang-orang di Minangkabau yakin bahwa bahan yang paling bagus untuk dibuat saluang berasal dari talang untuk jemuran kain atau talang yang ditemukan hanyut di sungai.

e) Talempong



Talempong

Talempong merupakan alat musik pukul tradisional di Minangkabau. Bahan untuk membuat Talempong bisa dari bahan kuningan, tapi ditemukan ada pula Talempong yang terbuat dari kayu dan batu. Seiring berjalan waktu, sekarang Talempong dari terbuat dari jenis kuningan yang lebih banyak dipakai.

f) Pupuik Tanduak



Pupuik Tanduak

Pupuik Tanduak juga dipakai sebagai isyarat adanya pengumuman dari pemuka kepada warga kampung di Minangkabau. Pembuatan Pupuik Tanduak yaitu dengan cara memotong ujung tanduk sehingga membentuk rongga sampai ke pangkalnya. Cara membunyikan alat musik ini dengan metode ditiup. Adapun suara yang dikeluarkan menyerupai bunyi terompet yang melengking terdengar di telinga. Selain itu, Pupuik Tanduak adalah alat musik sederhana yang memiliki nada tunggal. Fungsi dari alat musik ini lebih dominan sebagai kode atau isyarat bagi masyarakat setempat. Lebih lanjut, alat ini dibunyikan sebagai penanda waktu sholat, khususnya waktu Shubuh dan Maghrib.

g) Rabab



Rabab

Rabab merupakan alat musik gesek tradisional khas Minangkabau. Alat musik ini terbuat dari tempurung kelapa. Umumnya dalam pertunjukan musik rabab ini dikisahkan berbagai cerita nagari atau dikenal dengan istilah Kaba.

h) Tambua



tambua

Tambua alias tambur adalah alat musik dari Sumatera Barat. Alat musik ini merupakan alat musik perkusi populer di Minangkabau. Meski sederhana, alat musik tradisional ini

memiliki daya membuat acara adat jadi meriah. Terkait bentuknya, Jika dilihat, Tambua sangat sederhana bentuknya; hanya berupa satu set tambur yang terbuat dari kayu dan kulit kambing dengan ukuran masing-masing lumayan besar. Memiliki ketinggian masing-masing sekitar 75 cm, sementara diameternya mencapai setengah meter. Satu set Tambua terdiri dari enam buah Tambur dan semuanya berukuran sama, serta dimainkan oleh sekelompok pemuda. Jika Anda pernah tahu bentuk satu set bedug mini, begitulah tampilan Tambua. Untuk memainkan alat musik Tambua harus ada sekelompok orang. Jika sudah ada orang-orang yang siap mengelompokan diri untuk memainkan alat musik Tambua, irama dan suara yang riuh pun mulai terdengar ditelinga. Dan biasanya, pertunjukan kesenian musik Tambua dimainkan di dalam hajatan atau acara pernikahan.

i) Pupuik Batang Padi



Pupuik Batang Padi

Meski hanya terbuat dari batang padi, alat musik yang bernama Pupuik Batang Padi ini mampu menjadi sarana hiburan rakyat di Minangkabau. Batang padi yang sudah tua dan berbuku menjadi pilihan untuk membuat alat ini. Cukup sederhana proses pembuatan Pupuik Batang Padi ini. Setelah memilih batang padi yang sudah tua, lalu dipecah secara hati-hati di dekat pangkal bukunya. Hasilnya, pecahan batang itu akan membentuk semacam pita suara yang menjadi sumber bunyi. Suara melengking keluar jika alat musik itu ditiup melalui pita suaranya. Tak sampai disitu saja. Demi menghasilkan suara yang melengking, batang padi dapat disambung pada lintingan daun pandan atau kelapa yang membentuk corong seperti terompet.

j) Tansa



Tansa

Alat musik ini berupa bejana berbentuk kuali dengan diameter 14 inch. Tansa terbuat dari bahan alumunium yang permukaannya ditutup kulit tipis. Dulu, membuat alat musik Tansa dengan menggunakan kulit kijang, tapi sesuai dengan perkembangan zaman, kulit kijang sudah mulai tidak pakai lagi, saat ini tansa memakai mika plastik/drum head. Meski begitu, Tansa masih tergolong alat musik tradisional. Perubahan bahan membuatnya tidak mempengaruhi jenis alat musik tersebut.

k) Talempong Batu Talang Anau



Talempong Batu Talang Anau

Talempong Batu Talang Anau adalah alat musik tradisional dari Sumatera Barat yang terbuat dari bahan logam kuningan yang berbentuk seperti sebuah gong. Talempong Talempong Batu Talang Anau dipakai untuk mengiringi para penari dan juga kesenian randai dan juga mengarah pengantin. Hal yang unik dari Talempong Batu Talang Anau adalah bahan yang digunakan. Jika biasanya alat musik Talempong menggunakan bahan logam kuningan, maka di Talang Anau, Payakumbuh, Talempong bisa dibuat dari batu alam. Yang membuat menarik adalah tidak terjadi perbedaan bunyi, baik Talempong yang dibuat dari batu dengan Talempong yang terbuat dari bahan logam kuningan. Bagi wisatawan yang berkunjung ke Padang, maka akan disuguhi asal usul dari alat musik tradisional ini.

1) Aguang



Agaung

Aguang cuma sebutan dalam bahasa Minang. Alat musik ini menyerupai gong. Gong biasanya bersifat pukulan ke satu, ke tiga, atau penutup, sedangkan gong kecil pada pukulan ke dua dan ke empat. Kemudian juga ada variasi sesuai dengan rentaknya.

m) Gandang



Gandang

Gandang dalam bahasa umumnya adalah gendang yang mempunyai bentuk sama dengan yang ada di daerah lain, seperti di Melayu, Batak, Sunda, Jawa, dan lain lain. Hal itu juga berlaku untuk cara memainkannya. Sisi lingkaran kecil di sebelah kiri dan yang lebih besar ada di sebelah kanan. Hanya saja cara memukul antara masing-masing daerah sangat berbeda, yaitu di Minang tergantung dari jenis rentak lagu. Nama populer lain adalah dikenal dengan sebutan Gendang Tabuik yang berkembang di daerah Pariaman. Sampai sekarang, alat musik ini masih bisa dijumpai. Salah dua daerah tempat menjumpainya adalah daerah Maninjau dan daerah Pada

Pariaman. Alat musik ini dimainkan, biasanya pada upacara ritual yang diadakan di daerah Maninjau dan Padang Pariaman.

n) Biola Minang



Biola Minang

Alat musik ini kemudian juga menjadi alat musik tradisional Minang. Namun, tidak begitu saja, biola yang di klaim sebagai alat musik Minangkabau sudah melalui proses modifikasi. Pengerjaan modifikasi dilakukan berdasarkan selera daerah lokal. Cara memainkannya dengan cara digesek.

4) Alat Musik Tradisional Riau

a) Nafiri



Nafiri

Nafiri merupakan alat musik tradisional Provinsi Riau yang bentuknya menyerupai alat musik terompet serta dimainkan dengan cara ditiup. Di antara alat musik tradisional Provinsi Riau lainnya, alat musik ini menjadi yang paling dikenal. Hal tersebut selain karena kerap dimainkan dalam acara pertunjukan makyong, juga karena Nafiri ini mempunyai fungsi lain, yaitu sebagai alarm pemberitahuan untuk masyarakat di suatu kampung saat sedang terjadi bencana, kematian, kemalingan, dan informasi mendesak lainnya.

b) Rebana Ubi



Rebana Ubi

Upacara pernikahan adat Provinsi Riau, terdapat satu alat musik rebana dengan bentuknya yang unik dan sering ditabuh saat mempelai pria datang ke rumah mempelai wanita. Alat musik rebana tersebut bernama Rebana ubi. Rebana satu ini umumnya akan mengeluarkan suara yang cukup keras ketika ditabuh, sehingga alat musik ini sengaja dimainkan dalam menyemarakkan pesta pernikahan. Selain itu, ketukan tabuhan dalam memainkan alat musik rebana ini juga mempunyai aturan khusus yang harus dimengeri oleh para pemainnya.

c) Kompang Riau



Kompang riau

Kompang sebenarnya sama dengan alat musik rebana pada umumnya, hanya saja pada bagian tepinya tidak ada logam gemerincing. Kompang sendiri merupakan alat musik pengiring dari petikan alat musik gambus dan tabuhan gendang. Kompang ini adalah alat musik yang harus ada di setiap pawai adat dan pertunjukan kesenian tradisional khas Melayu Provinsi Riau.

d) Gambus Riau



Gambus riau

Gambus sebenarnya alat musik tradisional yang umumnya banyak ditemukan di provinsi atau di daerah lain yang beradat budaya Melayu, tidak terkecuali di Provinsi Riau. Alat musik yang dimainkan dengan cara dipetik ini memiliki. bentuknya seperti sebuah mandolin dengan jumlah senar antara 3 sampai 12 buah. Gambus umumnya dimainkan bersama dengan alat musik gendang sebagai pengiringnya. Di Provinsi Riau, alat musik Gambus cenderung lebih populer karena kerap digunakan dalam mengiringi tari tradisional Provinsi Riau, seperti tari Zapin.

e) Gendang Riau



Gendang riau

Gendang merupakan alat musik ritmis yang kerap dimainkan sebagai pengatur ritme musik dan aturan nada dari alat musik lainnya. Bukan hanya di Provinsi Riau, alat musik gendang juga banyak ditemukan di daerah-daerah lain di Indonesia yang mayoritas dihuni oleh sub etnis Melayu. Cara memainkan Gendang adalah dengan cara ditepuk memakai telapak tangan. Berdasarkan dari ukurannya, alat musik gendang dibedakan menjadi beberapa macam dan juga penamaannya masing-masing. Pada gendang kecil disebut dengan ketipung, pada gendang berukuran sedang disebut dengan gendang kebar atau

ciblon, dan sedangkan pada gendang berukuran besar disebut dengan gendang kalih.

f) Marwas



Marwas

Marwas merupakan sebutan bagi masyarakat Melayu untuk alat musik gendang yang berukuran kecil dengan 2 (dua) membran pada bagian sisi-sisinya. Alat musik ini dimainkan dengan cara seperti memainkan alat musik gendang, tetapi bunyi yang dihasilkannya oleh Marwas cenderung lebih kecil namun dengan nada yang tinggi. Marwas umumnya terbuat dari bahan dasar kayu nangka atau cempedak, kulit kambing, dan rotan sebagai pengikatnya.

g) Gong Riau



Gong riau

Gong merupakan alat musik yang wajib ada di setiap acara pertunjukan kesenian musik tradisional. Tidak terkecuali di Provinsi Riau, gong juga kerap dimainkan terutama ketika upacara adat. Gong umumnya terbuat dari bahan dasar kuningan atau logam lainnya yang dipukul memakai alat pemukul khusus. Nada gong biasanya dipengaruhi oleh seberapa besar ukuran gong yang akan dipukul.

5) Alat Musik Tradisional Kepulauan Riau

a) Bebano



Bebano

Bebano adalah musik perkusi yang mengiringi Bukoba (koba) yaitu tradisi lisan yang biasa didendangkan pada saat perhelatan seperti pernikahan. Cara memainkannya dengan cara dipukul.

b) Gambang Camar



Gambang Camar

Gambang Camar alat musik yang terbuat dari kayu dan logam. Gambang Camar termasuk jenis alat musik silofon, yang terdiri dari enam bilah kayu hitam yang ditempatkan pada rak bersayap. Gambang Camar dimainkan saat peringatan hari besar Islam dan acara hiburan sehari-hari. Cara memainkannya dengan cara dipukul.

c) Gedombak



Gedombak

Gedombak adalah alat musik yang terbuat dari kayu, kulit binatang dan rotan. Gedombak sejenis gendang menyerupai piala. Gendang ini dibunyikan untuk mengiringi teater mak yong yang populer di daerah Riau. Gedombak dimainkan bersama dengan nafiri, gong tetawak, breng-breng (gong pipih) dan ceracap (tepuk bambu). Cara memainkannya dengan cara dipukul.

d) Gendang Nobat



Gendang Nobat

Gendang Nobat adalah alat musik pukul yang terbuat dari kayu, kulit binatang dan rotan. Gendang Nobat merupakan salah satu perangkat dari alat musik Melayu. Kata nobat berasal dari bahasa Persia yaitu “nau” yang berarti sembilan dan “bat” yang berarti alat musik. Cara memainkannya dengan cara dipukul. Alat ini terdiri dari gendang negara, nafiri, serunai, dua gendang nobat, dua kopok-kopok, dan gong maha guru. Alat musik tersebut dianggap sakral dan lagu-lagunya tidak boleh dimainkan sembarangan, bahkan alat musik ini tidak boleh dilangkahi. Para pemain gendang nobat berasal dari keluarga kerajaan atau keluarga yang telah ditunjuk. Gendang nobat merupakan replika dari gendang nobat Kesultanan Indragiri yang aslinya disimpan oleh keluarga Sultan Mahmud ke-25. Gendang ini disakralkan dan menjadi regalia Kesultanan Indragiri. Gendang nobat

dimainkan pada saat penobatan Sultan Indragiri Narasinga II pada tahun 1473 M dan juga penobatan sultan-sultan selanjutnya.

e) Gendang Panjang



Gendang Panjang

Gendang Panjang adalah sebuah alat musik yang berasal dari daerah Kepulauan Riau, yang termasuk alat musik Membranofon. cara memaikannya ditepuk dengan telapak tangan. Gendang panjang ini kedua sisinya di tutupi dengan kulit. Gendang panjang selalu dimainkan 2 buah, yaitu induk untuk gendang dengan ukuran besar yang bermembran kulit kerbau dan anak untuk gendang yang berukuran lebih kecil dan bermembran kulit kambing. Kedua membran dalam gendang panjang diikat dengan tali dari rotan. Ukuran gendang panjang rata-rata sekitar 21 inci dan terbuat dari kayu marbau yang keras dan tahan lama.

f) Gendang Silat



Gendang Silat

Gendang Silat alat musik pukul yang terbuat dari kayu, rotan dan kulit binatang. Gendang Silat berupa gendang berkepala ganda. Gendang Silat merupakan musik khas masyarakat Melayu Bengkalis, gendang silat ini terdiri dari terdiri dari gendang, serunai dan gong. Perpaduan alat musik ini akan menghasilkan irama menarik, gendang silat ini biasanya digunakan untuk mengiringi pesilat yang sedang mempertunjukkan gerakan silatnya untuk menyambut kedatangan Raja pada zaman dahulu.

6) Alat Musik Tradisional Jambi

a) Serangko



Serangko

Serangko adalah sejenis alat musik tiup yang terbuat dari tanduk kerbau. Panjang alat musik Serangko ini mencapai 1–1,5 meter. Pada zaman dahulu alat musik Serangko ini digunakan oleh komandan perang untuk memberikan komando. Selain fungsi itu, Serangko juga digunakan untuk pemberitahuan ketika ada musibah kematian yang menimpa salah satu masyarakat di Jambi.

b) Gangor/Cangor



Gangor/Cangor

Gangor Cangor merupakan alat musik tradisional Jambi yang terbuat dari bambu. Cangor merupakan alat musik sitar tabung, termasuk kelompok alat musik idio-kordofon. Alat musik ini biasanya dimainkan sebagai pelepas lelah bagi petani ketika sedang istirahat. Cangor banyak ditemukan di Kabupaten Sarolangun, Merangin, Bungo, Tebo, dan Kerinci.

c) Puput Kayu



Puput Kayu

Sumatera Barat kita mengenal alat musik Puput Serunai, di Jambi ada yang namanya Puput Kayu. Puput Kayu ini adalah sejenis alat musik tradisional Jambi yang terbuat dari kayu. Alat musik Puput Kayu tergolong alat musik tiup. Puput Kayu ini sejenis serunai yang dilengkapi lidah-lidah sebagai alat bantu tiup, pada badan puput kayu terdapat tujuh lubang nada. Puput kayu dimainkan sebagai pelengkap alat kesenian pada saat mengiringi lagu dan tarian tradisional Jambi.

d) Gendang Melayu Jambi



Gendang Melayu Jambi

Gendang Melayu Jambi memiliki karakteristik bentuk maupun bunyi yang khas dibandingkan dengan gendang dari daerah lainnya. Gendang Melayu Jambi terbuat dari bongkot kelapa dan kulit binatang ternak seperti kambing. Jalinan rotan berfungsi untuk mengencangkan kulit gendang tersebut. Gendang dimainkan dengan cara dipukul menggunakan kedua tangan sambil dipeluk dalam posisi duduk. Agar bunyinya lebih nyaring pada lingkaran kulit bagian dalam dipasak dengan menggunakan rotan bulat disebut sentung. Di Provinsi Jambi gendang ini lazimnya digunakan untuk polaritme lagu-lagu

daerah serta pengiring tari, serta lagu-lagu melayu Jambi lainnya.

e) Gambus Jambi



Gambus Jambi

Gambus adalah alat musik petik seperti mandolin yang berasal dari Timur Tengah. Paling sedikit gambus dipasang 3 senar sampai paling banyak 12 senar. Gambus dimainkan sambil diiringi gendang. Sebuah orkes memakai alat musik utama berupa gambus dinamakan orkes gambus atau disebut gambus saja. Di Jambi kita dapat menemukan alat musik Gambus ini.

f) Sekdu



Sekdu

Sekdu adalah Instrumen atau alat musik tradisional Jambi yang dimainkan dengan cara ditiup dan dibuat dari bambu dengan diameter 1,5 cm. Namun, di bagian peniupnya terbuat dari kayu yang biasanya disebut dengan klep peniup. Nada yang dihasilkan oleh Sekdu ini hanya terdiri dari nada do, re, mi, sol dan la, sehingga Sekdu ini disebut alat musik pentatonis atau selendro. Sekdu biasanya digunakan oleh masyarakat melayu tua dalam acara-acara upacara adat. Cara memainkannya dengan cara ditiup.

g) Kelintang Kayu



Kelintang Kayu

Di Jambi kita juga dapat menemui alat musik yang disebut Kelintang Kayu. Kelintang kayu juga termasuk alat musik tradisional Jambi yang terbuat dari potongan-potongan kayu yang dimainkan dengan cara dipukul. Cara memainkannya dengan cara dipukul.

7) Alat Musik Tradisional Bengkulu

a) Dol



Dol

Dol adalah alat musik tradisional berupa sebuah gendang berbentuk cembung pada bagian sisinya. Sejak dahulu, gendang ini kerap dimainkan di dalam perayaan Tabot (1 sampai 10 Muharram), yaitu perayaan untuk mengenang kematian dari cucu Nabi Muhammad. Alat musik tepuk ini tidak bisa dimainkan oleh sembarang orang. Hanya seorang “sipai” atau orang keturunan India sajalah yang diperkenankan untuk memainkannya. Didalam memainkan Dol, ada suatu aturan yang wajib untuk ditaati oleh para Sipai. Aturan tersebut terkait dengan ritme tepukan yang dimainkan dan jenis pukulan. Ada 3 (tiga) jenis tepukan di dalam aturan tersebut, yakni suwena,

suwari, dan tamatam. Tepukan suwena adalah pukulan dengan ritme lambat yang dipakai untuk menggambarkan keadaan duka cita, sedangkan tepukan suwari adalah tepukan satu-satu untuk ritme yang panjang. Sementara tepukan tamatam adalah pukulan dengan ritme cepat yang dipakai untuk suasana riang. Dalam pementasan, alat musik Dol ini umumnya tidak akan dimainkan sendirian. Terdapat berbagai macam alat musik tradisional lain yang mengiringinya alat musik tepuk ini, seperti tasa, serunai, dan rebana.

b) Rebana Kerincing atau Tasa



Rebana Kerincing

Rebana kerincing merupakan alat musik tradisional Provinsi Bengkulu yang berupa rebana dengan pelengkap beberapa buah logam pada bagian kayunya. Ketika ditepuk, selain dapat menghasilkan suara dari getaran kulit membrannya, rebana ini juga akan menghasilkan bunyi gemerincing dari hasil

benturan beberapa logamnya. Alat musik yang juga dikenal dengan sebutan “Tassa” ini ditemukan dalam kebudayaan suku Muko-muko di Bengkulu Selatan pada tanggal 5 Maret 1998.

c) Serunai Bengkulu



Serunai Bengkulu

Serunai merupakan alat musik tradisional Bengkulu yang berupa alat musik tiup. Terdapat 2 (dua) jenis serunai atau seruling di dalam perlengkapan alat musik tradisional Provinsi Bengkulu. Pertama terbuat dari kayu dan yang kedua terbuat dari kuningan. Meskipun bahan pembuatannya berbeda, tetapi kedua serunai ini mempunyai bentuk, fungsi, dan juga cara memainkan yang sama. Alat musik ini dilengkapi dengan 6 (enam) buah lubang nada dan corongnya yang terbuat dari batok kelapa. Serunai umumnya dimainkan sebagai pengiring alat musik tradisional lainnya yang berasal dari Bengkulu.

d) Kulintang Bengkulu



Kulintang Bengkulu

Di Bengkulu, kita juga bisa menemukan alat musik kulintang di dalam daftar alat musik tradisionalanya. Terdapat 2 (dua) jenis kulintang berdasarkan dari bahan pembuatannya, pertama kulintang yang terbuat dari logam, dan kedua kulintang yang terbuat dari bahan kayu. Kedua jenis alat musik kulintang ini dimainkan dengan cara yang sama, yakni dengan cara dipukul memakai alat pemukul khusus. Hanya saja dari segi bunyi, kedua alat musik ini sangatlah berbeda. Kulintang dari bahan logam biasanya akan menghasilkan suara yang lebih nyaring dan juga kuat.

e) Gambus Bengkulu



Gambus Bengkulu

Gambus merupakan alat musik khas dari jazirah Arab yang mulai dikenal oleh masyarakat Melayu Provinsi Bengkulu setelah pedagang Gujarat berinteraksi melalui jalur pelayaran dan perdagangan. Alat musik ini menjadi alat musik melodis dan juga alat musik harmonis yang melengkapi sebuah pertunjukan musik khas Provinsi Bengkulu. Oleh sebab itu alat musik yang mempunyai 9 dawai serta dimainkan dengan cara dipetik ini tidak dapat dilepaskan dari kebudayaan Provinsi Bengkulu. Cara memainkannya dengan cara dipetik.

f) Gendang Panjang Bengkulu



Gendang Panjang Bengkulu

Gendang panjang merupakan alat musik yang terbuat dari bahan dasar kulit kambing yang dibentangkan pada bagian batang kayu kelapa. Kulit kambing tersebut dijalin dengan menggunakan tali nilon supaya merenggang kuat dan akan menghasilkan suara yang nyaring ketika ditepuk. Alat musik satu ini umumnya dimainkan di dalam upacara pernikahan adat.

8) Alat Musik Tradisional Sumatera Selatan

a) Alat Musik Tenun



Alat Musik Tenun

Alat musik ini terbuat dari kayu berbentuk persegi panjang, bagian tengahnya terdapat bentuk segitiga berangkai yang apabila dipukul akan menghasilkan bunyi tertentu. Dinamakan alat musik tenun karena alat musik ini memang dahulunya sering dimainkan ketika para wanita sedang bekerja menenun kain. Alat musik ini adalah sarana hiburan dan pelipur rasa bosan bagi para wanita yang sehari-hari bekerja. Cara memainkannya cukup mudah yaitu dengan cara dipukul menggunakan kayu pada bagian-bagian tertentu yang menghasilkan nada-nada berbeda.

b) Burdah/Gendang OKU



Burdah/Gendang OKU

Burdah adalah alat musik sejenis gendang berukuran besar yang dibuat dari kulit hewan dan kayu nangka, dibandingkan dengan rebana, ukuran burdah lebih besar. Karena alat musik ini pertama kali ditemukan dalam budaya masyarakat Ogan Komering Ulu atau OKU, maka banyak pula orang yang menyebut alat musik ini dengan nama Gendang Oku. Burdah sering dimainkan dalam acara-acara adat sebagai alat musik ritmis. Cara memainkannya yaitu dengan ditepuk bagian kulit membrannya menggunakan telapak tangan. Dalam upacara pernikahan, latihan pencak silat, atau saat ada upacara adat Palembang kita akan dengan mudah menemukan alat musik ini. Selain itu, alat musik tradisional Burdah/gendang oku ini dimainkan untuk mengiringi lagu Islami (barjanji) pada acara

keagamaan yang dimainkan sendiri maupun berkelompok. Burdah juga sering digunakan untuk mengiringi kesenian pencak silat.

9) Alat Musik Tradisional Bangka Belitung

a) Dambus



Dambus

Dambus adalah alat musik yang terbuat dari bahan kayu meranti atau gerunggang. Ada dua macam jenis dambus yaitu dambus besar dan dambus kecil. Kedua macam jenis dambus tersebut memiliki enam senar. Dambus besar berukuran panjang 83 cm, lebar 14 cm, tebal 9-10 cm. Adapun panjang gagangnya

26 cm, panjang perut 28 cm, panjang kepala 25 cm. Dambus kecil berukuran panjang 12 cm, lebar 4 cm, dan tebal 3-3,5 cm. Panjang gagangnya 5,5 cm, panjang perut 5,5-6 cm, panjang kepala 5 cm, panjang tanduk 3 cm, lebar gagang 1,3 cm.

b) Caklemong



Caklemong (Kenong)

Alat musik tradisional Caklemong (kenong) merupakan alat musik perkusi yang dimainkan dengan cara dipukul. Alat musik ini dimainkan secara bersama-sama dengan alat musik tradisional lainnya yang terdapat di Bangka Belitung seperti gambang, rebab, gong, dambus dan suling untuk mengiringi pertunjukan tari piring dan tari lilin.

c) Gambangan



Gambang

Gambang merupakan alat musik tradisional yang juga terdapat di daerah Bangka Belitung. Alat musik tradisional ini dibuat dari bilah-bilah kayu yang disusun pada grobogan yang berfungsi sebagai resonator. Gambang di daerah ini tersusun atas lima bilah kayu dengan ukuran berbeda. Setiap bilah kayu pada gambang akan menghasilkan nada melodis yang berbeda-beda ketika dipukul. Kayu yang biasa digunakan untuk membuat alat musik ini adalah jenis kayu meranti, kayu medang, atau kayu libut.

10) Alat Musik Tradisional Lampung

a) Gambus Lunik atau Gambus Anak Buha



Gambus Lunak

Alat musik Gambus adalah alat musik tradisional yang dimana penyebarannya berkaitan dengan penyebaran ajaran agama Islam di Nusantara. Namun, dalam perkembangannya, penggunaan alat musik Gambus ini dipergunakan dengan syair berbahasa Melayu, bahkan dilengkapi juga dengan instrument lainnya. Di Lampung sendiri, alat musik Gambus ini dikenal dengan nama Gambus Lunik atau Anak Buha yang merupakan jenis alat musik kordofon yang cara memainkannya dengan cara dipetik.

b) Gamolan



Gamolan

Gamolan hampir mirip dengan alat musik gamelan yang berasal dari daerah Jawa. Hanya saja Gamolan yang berada di Lampung ini terbuat dari susunan-susunan bambu yang kemudian diikat dengan tali senar yang cara pembuatannya dengan rancangan khusus.

Gamolan di Lampung ada yang disebut Gamolan Pekhing dan ada juga yang menyebutnya dengan sebutan Gamolan Cetik. Gamolan ini memainkannya dengan cara dipukul seperti gamelan. Biasanya gamolan ini alat musik yang dimainkan ketika diadakan pada saat pelaksanaan acara-acara adat tertentu di Provinsi Lampung. Masing-masing delapan bilah bambu mewakili untuk delapan tangga nada, yaitu do re mi fa so la si do. Sementara, gamolan modern hanya terdiri dari tujuh bilah

bambu yang mewakili tujuh tangga nada. Tangga nada yang hilang ada satu yaitu tangga nada fa.

c) Membling



Membling

Alat musik tradisional lampung ini terbuat dari kayu. Membling adalah alat musik petik yang berjenis lut berdawai dua. Bentuk membling mirip dengan kulcapi Batak atau hasapi. Pada bagian ujung alat musik ini dihiasi dengan fitur manusia memakai peci/kopiah dalam posisi jongkok. Membling

dimainkan secara sendiri sebagai suatu sarana untuk mengungkapkan perasaan hati.

11) Alat Musik Tradisional Banten

a) Bedug Banten



Bedungedig Banten

Sebelum budaya dan juga agama Islam masuk ke Indonesia, bedug sudah terlebih dahulu dikenal oleh masyarakat Provinsi Banten sebagai gendang tradisional dan juga sebagai sarana komunikasi. Dahulunya bedug Banten ini hanya dimainkan di dalam seni rampak Bedug atau seni memainkan bedug secara bersama-sama. Dari segi bentuk, bedug Banten tidaklah berbeda dengan bedug pada umumnya, yaitu terbuat dari bahan kayu besar dan berongga dibagian tengahnya serta diberi membran berupa kulit sapi atau kulit kerbau disalah satu sisinya. Untuk merenggangkan membran, tali dan juga pasak

dipasang secara kuat sehingga ketika dipukul, bedug dapat menghasilkan bunyi yang lebih keras. Setelah budaya dan juga agama Islam masuk, alat musik khas Provinsi Banten ini kemudian beralih fungsi sebagai sarana penunjuk masuknya waktu sholat bagi umat muslim. Kebiasaan memakai bedug ini kemudian menyebar ke seluruh masyarakat Melayu di daerah-daerah lainnya yang sudah memeluk agama Islam.

b) Angklung Buhun



Angklung Buhun

Angklung tak hanya dikenal sebagai alat musik tradisional Provinsi Jawa Barat. Di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, angklung juga menjadi instrumen yang sudah lama ada di dalam kebudayaan masyarakat suku Badui. Nama Angklung di daerah ini yaitu bernama Angklung Buhun. Sama halnya dengan angklung pada umumnya, Angklung Buhun ini juga dimainkan

dengan cara digoyang-goyangkan. Pada saat upacara seren taun atau ritual adat lainnya, angklung buhun ini dimainkan sambil menari. Saat ini alat musik angklung buhun mulai kembali dilestarikan dan juga diajarkan oleh anak-anak usia sekolah.

c) Dogdog Lojor



Dogdog Lojor

Dinamakan Dogdog lojor, sebab alat musik tradisional yang berasal dari Banten Selatan ini menghasilkan bunyi “dog-dog” ketika dimainkan. Sementara kata “lojor” sendiri di dalam bahasa Banten artinya adalah panjang, yaitu sesuai dengan bentuknya yang panjang hingga 1 meter. Alat musik dog-dog lojor ini terbuat dari batang kayu berdiameter 20 (dua puluh) hingga 30 (tiga puluh) centimeter yang berongga dibagian tengahnya. Pada salah satu ujung rongganya ditutup dengan menggunakan kulit hewan sebagai membrannya. Semakin

renggang kulit hewan yang dipasang, maka akan semakin nyaring pula bunyi alat musik ini ketika dimainkan. Dog dog lojor pada umumnya dimainkan secara bersama-sama di dalam upacara seren taun bersama dengan alat musik angklung buhun atau untuk pengiring lagu-lagu daerah Banten.

d) Pantun Bambu



Pantun Bambu

Pantun Bambu merupakan jenis alat musik tradisional dari Provinsi Banten yang dibuat dari bahan bambu. Bambu yang menjadi resonator di dalam alat musik ini biasanya berdiameter 10 (sepuluh) centimeter dengan panjang 80 (delapan puluh) centimeter. Sebagai penghasil suara atau bunyi, dalam alat musik ini dipasang 3 (tiga) senar yang terbuat dari sembilu atau kulit bambu. Meskipun mempunyai senar, tetapi alat musik ini tidak dimainkan dengan cara dipetik ataupun digesek, melainkan

hanya dipukul dengan menggunakan tangkai khusus. Pantun bambu ini dimainkan sebagai sarana hiburan melepas rasa lelah para petani ketika sedang beristirahat di gubuk atau di saung setelah seharian bekerja. Namun, di dalam perkembangannya, alat musik ini sudah banyak dikolaborasikan dengan alat musik lainnya seperti rudat, terbang gede, patingtug, untuk mengiringi tarian daerah dan juga lagu daerah Banten.

e) Lesung atau Lisung



Lesung

Lesung dan alu sejatinya mempunyai fungsi utama sebagai alat penumbuk padi dimasa lampau. Namun, bunyi-bunyian unik yang dihasilkan ketika alu bertumbuk dengan lesung, terlebih lagi jika digunakan secara bersamaan, alat rumah tangga ini lalu beralih fungsi menjadi alat musik tradisional. Alat musik yang

menghasilkan bunyi-bunyian ritmis ini umumnya dimainkan di dalam upacara penyambutan pesta panen.

12) Alat Musik Tradisional Betawi DKI Jakarta

a) Gambang



Gambang

Gambang adalah alat musik tradisional yang terdiri dari 18 bilah bambu yang dimainkan dengan cara dipukul. Alat musik ini digunakan dalam kesenian gambang kromong Betawi. Bilahan gambang yang berjumlah 18 buah, biasa terbuat dari kayu suangking, huru batu, manggarawan atau kayu jenis lain yang empuk bunyinya bila dipukul.

b) Gendang/Kendang Betawi



Kendang Betawi

Kendang adalah alat musik pukul yang terbuat dari kayu nangka, kelapa atau cempedak. Kulit kerbau sering digunakan untuk bam (permukaan bagian yang memancarkan ketukan bernada rendah) sedangkan kulit kambing digunakan untuk chang (permukaan luar yang memancarkan ketukan bernada tinggi). Pada tali kulit yang berbentuk “Y” atau tali rotan, yang dapat dikencangkan atau dikendurkan untuk mengubah nada dasar. Semakin kencang tarikan kulitnya, maka semakin tinggi pula suara yang dihasilkannya. Cara memainkannya adlah dengan memukul permukaan kulit dengan telapak tangan.

13) Alat Musik Tradisional Sunda Jawa Barat

a) Angklung



Angklung

Angklung merupakan alat musik tradisional yang multitonal atau bernada ganda. Angklung sendiri berkembang dalam budaya masyarakat sunda di Jawa Barat. Alat musik ini terbuat dari bambu yang dipotong ujungnya dan dibunyikan dengan menggoyangkannya. Bunyi tersebut dihasilkan dari benturan badan bambu sehingga menghasilkan bunyi yang bergetar yang memiliki nada-nada tertentu sesuai dengan besar ukuran bambu. Instrumen ini digolongkan ke dalam jenis idiofon atau alat musik yang sumber bunyinya berasal dari bahannya. Cara memainkannya dengan cara digoyang sehingga mengeluarkan bunyi.

b) Arumba Sunda



Arumba Sunda

Arumba adalah grup musik yang menggunakan berbagai alat musik berbahan dasar bambu yang pada akhirnya berkembang menjadi sebuah musikal dan jenis musik tersendiri. Lambat laun nama Arumba dikenal sebagai kumpulan alat musik. Pada awalnya alat musik tradisional Jawa Barat ini menggunakan pentatonis sebagai tangga nada yang dihasilkan. Namun, saat ini Arumba menggunakan nada diatonis.

c) Calung



Calung

Jika kita lihat dari bentuknya sekilas calung sama dengan angklung. Namun, ada perbedaan mendasar di antara keduanya, terutama dari cara memainkan alat musik ini. Angklung dimainkan dengan cara menggoyangkannya, sedangkan calung dimainkan dengan cara dipukul dibagian ruas bambunya untuk menimbulkan nada. Calung dibagi menjadi dua jenis, yaitu calung jinjing dan calung rantay. Calung jinjing berbentuk deretan bambu bernada yang disatukan dengan sebilah kecil bambu (paniir). Adapun rantay adalah bilah tabung dideretkan dengan tali kulit waru (lulub) dari yang terbesar hingga yang terkecil, jumlahnya ada 7 wilahan (7 ruas bambu) atau lebih.

d) Celempung



Celempung

Alat musik tradisonal dari Jawa Barat ini tergolong unik, karena tidak diketahui asal mula keberadaannya dan kapan diciptakan. Celempung dibuat dari hiniis bambu (kulit bambu) dengan memanfaatkan resonansi yang ada dalam ruas batang bambu untuk menghasilkan suara. Ada dua cara untuk memainkan alat musik ini, yakni dengan cara memukul dan pengolahan suara. Memukul adalah kedua alur sembilu dipukul secara bergantian tergantung ritme serta suara yang diinginkan. Sedangkan pengolahan suara adalah menggunakan tangan kiri untuk mengatur besar kecilnya udara yang keluar dari badan celempung. Suara tinggi akan dihasilkan dengan membuka lubang (baham) lebih lebar dan suara rendah dengan menutup

rapat lubang. Suara celempung bisa beragam tergantung keahlian dari orang yang memainkannya.

e) Karinding



Karinding

Karinding adalah salah satu alat musik tiup tradisional Jawa Barat. Di sebagian daerah alat musik ini terbuat dari bambu, tetapi ada juga yang membuatnya dari pelepah kwaung (pohon aren). Penggunaannya cukup unik, untuk Karinding yang terbuat dari bambu dipakai kaum hawa. Sedangkan Karinding yang berbahan dasar pelepah aren dipakai oleh para pria. Cara memainkannya adalah pertama alat musik tradisional yang memiliki tiga ruas ini didekatkan ke mulut. Kemudian salah satu sisinya dipukul dengan jari tangan untuk menghasilkan resonansi suara.

f) Suling Sunda



Suling Sunda

Alat musik tradisional yang satu ini mungkin dari kita sudah banyak yang tahu. Suling merupakan alat musik tiup yang berbahan dasar kayu atau bambu dan memiliki lubang untuk mengatur nada. Jumlah lubangnya juga bervariasi, ada empat sampai delapan lubang tergantung dengan kebutuhan lagu. Kebudayaan sunda, suling yang kerap dipakai adalah Suling berlubang empat sampai enam saja. Dan fungsi dari Suling itu sendiri adalah sebagai melodi. Cara memainkannya dengan ditiup kemudian memainkan nada dengan menutup lubang lubang suling.

g) Kacapi



Kacapi

Kacapi atau sering disebut Kacapi merupakan alat musik tradisional Jawa barat yang dipakai sebagai alat musik utama dalam tembang sunda atau mamaos cianjuran. Alat ini dimainkan dengan cara dipetik dengan jari tangan kanan dan jari tangan kiri. Kacapi dibagi menjadi dua, yaitu Kacapi indung (induk) dan Kacapi rincik (anak). Kacapi indung memimpin jalannya musik dengan cara memberikan intro, bridges, interlude dan juga menentukan tempo. Biasanya digunakan sebuah kacapi besar berdawai 18 atau 20. Sedangkan kacapi rincik memperkaya iringan musik dengan mengisi ruang antarnada dengan frekuensi tinggi, khususnya dalam lagu-lagu yang bermetrum (satuan irama yang ditentukan oleh jumlah dan tekanan suku kata dalam setiap baris puisi) tetap, seperti Kacapi Suling atau Sekar Panambih. Untuk tujuan tersebut, digunakan Kacapi yang lebih kecil dengan dawai sampai 15.

14) Alat Musik Tradisional Jawa Tengah

a) Siter



Siter

Alat musik tradisional Jawa Tengah selanjutnya yaitu Siter. Siter dimainkan lewat cara dipetik ada string sebagai sumber bunyi alat musik ini. Siter dibagi jadi tiga yaitu siter, siter penerus yang mempunyai ukuran lebih kecil di banding siter, dan clempung yang mempunyai ukuran semakin besar di banding dengan siter.

b) Saron



Saron

Nama lain dari alat musik tradisional Jawa Tengah ini yaitu ricik. Ini adalah instrumen gamelan yang masuk dalam keluarga balungan. Alat musik ini dimainkan lewat cara dipukul. Saron terbuat berbahan logam sedang alat pukulnya terbuat berbahan kayu. Untuk memainkan alat tradisional ini mesti sesuai dengan suara, lewat cara menabuh bertukaran pada saron 1 serta saron 2. Cepat lambatnya penabuhan bergantung dari komando kendang dan type gendhingnya. Dalam memainkan alat musik ini, tangan kanan memukul logam atau wilahan serta tangan kiri memencet wilahan untuk menyingkirkan dengungan. Tehnik itu dimaksud dengan memathet.

c) Slenthem



Slenthem

Alat musik tradisional ini terbagi dalam lembaran logam tidak tebal yang diuntai memakai tali dan direntangkan di atas tabung. Alat musik ini dimainkan lewat cara dipukul serta membuahkan dengungan rendah yang ikuti suara saron, balungan, serta ricik.

d) Suling Jawa



Suling Jawa

Suling Jawa adalah alat musik khas Jawa Tengah serta umumnya satu set dengan gamelan waktu memainkannya. Alat musik ini terbuat dari bambu wuluh yang di beri sebagian lubang untuk memastikan suara. Sisi ujungnya adalah sisi yang di tiup. Sisi itu dari susunan yang diberi nama dengan zamangan. Hal semacam ini bermanfaat untuk mengalirkan hawa hingga bisa menyebabkan getaran yang lalu membuahkan nada atau suara.

15) Alat Musik Tradisional Jawa Timur

a) Angklung Caruk



Angklung Caruk

Angklung Caruk adalah alat musik tradisional yang berasal dari Kabupaten Banyuwangi. Alat musik yang terbuat dari tabung bambu ini dimainkan dengan cara yang unik. Kata caruk atau carok sendiri memiliki arti perlombaan atau pertarungan. Maka dari itu pertunjukan dari kesenian Angklung Caruk ini pasti umumnya akan diikuti oleh 2 (dua) kelompok. Kelompok yang tampil akan menampilkan kemampuan terbaik mereka didalam bermain Angklung Caruk supaya mendapatkan gelar juara.

Uniknya lagi para penonton didalam pertunjukan ini akan dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok. Dua di antaranya adalah kelompok berseberangan yang pastinya akan mendukung salah

satu kelompok. Sisanya adalah kelompok yang netral. Dalam pertunjukannya, Angklung Caruk tidak hanya menampilkan seni musiknya saja. Namun, biasanya akan ditampilkan beberapa tarian seperti Tari Jangeran dan Kuntulan. Alat musik yang digunakan pun tidak hanya angklung. Gendang, saron, peking, kethuk dan gong juga ikut menghiasi dalam pertunjukan Angklung Caruk ini.

b) Angklung Reog



Angklung Reog

Angklung Reog merupakan jenis alat musik tradisional yang kerap dipakai untuk mengiringi tarian reog ponorogo. Alat musik ini mempunyai ciri khas, yaitu pada suaranya yang sangat keras ketika dimainkan. Angklung Reog mempunyai 2 buah nada dan bentuk lengkungan rotan pada bagian atas yang menarik dengan hiasan-hiasan benang berumbai-rumbai dengan warnanya yang indah.

Cara memainkannya alat musik ini adalah dengan cara membenturkan antara bambu dengan cuthik yang berfungsi sebagai resonatornya. Angklung tradisional dari Ponorogo ini berbeda dengan alat musik angklung dari daerah lainnya. Angklung dari Ponorogo mempunyai ciri khas pada hiasannya yang berwarna merah dan kuning serta merupakan warna khas pada kesenian reog ponorogo.

c) Terompet Reog



Terompet Reog

Sesuai dengan namanya, Terompet Reog ini dipakai untuk mengiringi musik reog pada pertunjukan kesenian Reog Ponorogo. Terompet reog atau selomporet ini biasanya dipakai bersama dengan alat musik tradisional Jawa Timur lainnya, seperti angklung reog, kethuk, kendhang, gong, kempol, dan kenong.

Terompet reog yang dipakai pada kesenian Reog Ponorogo ini mempunyai ciri khas pada segi bentuk dan bunyinya yang

sangat unik. Alat musik ini terbuat dari kayu, bambu, dan tempurug kelapa. Cara memainkan terompet reog adalah dengan cara ditiup. Bentuk terompet reog ini sangatlah unik, yaitu ukurannya yang besar pada bagian ujung bawah dan mengerucut mengecil ke bagian yang ditiup serta adanya sekat yang terbuat dari tempurung kelapa dengan bentuknya yang menyerupai kumis dari sang peniup terompet. Terompet reog mempunyai 6 buah lubang yang berfungsi untuk mengatur nada dan 1 buah lubang dipakai untuk meniup.

d) Saronen



Saronen

Saronen merupakan alat musik tradisional yang berasal dari Madura. Saronen ini biasanya terbuat dari kayu jati dengan panjang 40 centimeter. Secara fisik, alat musik tradisional ini berbentuk kerucut dan memiliki 7 buah lubang, 6 lubang di

antaranya berderet dibagian depan dan 1 lubang sisanya berada dibagian belakang badan Saronen. Saronen mempunyai beberapa keunikan, salah satunya adalah tempat untuk meniupnya yang terbuat dari daun aren. Tidak hanya itu dibagian ini juga ada sebuah sayap yang dibuat dari tempurung kelapa dan bentuknya menyerupai kumis para peniup alat musik ini.

Saronen pada umumnya hanya dimainkan di dalam sebuah grup musik yang terdiri dari berbagai macam alat musik tradisional, seperti kendhang, kempul, ketuk, kenong, dan gong. Alat musik ini mempunyai karakter suara yang sangat nyaring, melengking, parau, serta meliuk-liuk. Di dalam sebuah permainan grup musik, Saronen hanya ini dimainkan dengan spontan dan tanpa terikat pada suatu pola tertentu.

16) Alat Musik Tradisional Yogyakarta

a) Krumpyung



Krumpyung

Krumpyung adalah seni musik tradisional Kulon Progo, DIY. Seni musik ini dimainkan dengan iringan alat musik yang semuanya terbuat dari bambu. Biasanya, lagu-lagu yang dibawakan adalah Langgam Jawa, Uyon-uyon, dan Campursari. Keunikan Krumpyung adalah nada yang digunakan merupakan Laras Slendro dan Pelog yang menyerupai gamelan Jawa, hanya saja, dalam kesenian Krumpyung, gong dibunyikan dengan cara ditiup dan dipukul. Kesenian Krumpyung ini terdapat di dusun Tegiri, desa Hargowilis, kecamatan Kokap.

b) Gejog Lesung (Lesung dan Alu)



Gejog Lesung

Gejog lesung adalah kesenian tradisional khas Yogyakarta yang dulu dimainkan sejumlah orang dengan alat musik berupa lesung (alat penumbuk padi) dan alu. Biasanya dimainkan orang-orang tua karena berkaitan dengan ketoprak lesung. Kesenian ini

berasal dari Desa Banaran, Playen, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

17) Alat Musik Tradisional Bali

a) Pereret



Pereret

Alat musik tradisional Bali yang kedua ini dikenal dengan nama Pereret. Alat musik tempo dulu ini adalah alat musik kuno sejenis trompet yang terbuat dari bahan kayu yang dibentuk sedemikian rupa sehingga menjadi trompet. Sampai saat ini, demi melestarikannya, alat musik Pereret ini banyak dibuat di daerah Jembrana, Bali. Kegunaan alat musik ini yaitu dimanfaatkan untuk mengiringi kesenian Sewo Gati. Lantas, bagaimana cara menggunakan alat musik. Pereret dikenal dengan sebutan pengasih asih. Mitos yang berkembang, dikarenakan biasanya alat musik ini sering dipakai oleh pejaka untuk mengguna-gunai seorang gadis yang dicintainya. Alat musik itu dimainkan oleh para pejaka di malam hari di atas pohon yang tinggi pula.

b) Ceng-ceng



Ceng - ceng

Pada poin yang ketiga ini, akan dibahas tentang alat musik yang bernama Ceng-ceng. Dalam beberapa istilah kata Ceng-ceng tidak terpisah, menjadi cengceng. Menurut informasi, alat musik Ceng-ceng adalah bagian penting dari seperangkat gamelan Bali, pasalnya alat musik zaman dahulu ini akan menimbulkan efek suara yang dinamis pada saat di mainkan dengan gamelan. Ceng-ceng terdiri dari enam buah logam bundar yang berada di bawah dan dua logam bundar di bagian atas. Alat musik tradisional Ceng-ceng dimainkan dengan cara memukulkan bagian tembaga bundar yang atas dengan bagian bundar yang bawah yang diarahkan ke atas. Mengenai bentuknya, Ceng-ceng bentuknya menyerupai kura-kura (lihat gambar) yang menurut kebudayaan Bali, kura-kura yang mengandung mistis memiliki nilai yang magis.

c) Rindik



Rindik

Budaya Bali semakin kaya dengan adanya alat musik tradisional Rindik. Bermula saat pihak wengker (sekarang Ponorogo) melakukan pemberontakan kepada kerajaan Majapahit. Ketika pemberontakan terjadi, ada banyak Angklung Reyog yang merupakan senjata kerajaan majapahit juga berfungsi sebagai alat musik di tinggal di kerajaan. Akibatnya, serbuan dari kerajaa Demak berdampak pada alat musik Angklung dan Gamelan yang di bawa ke Bali mengalami pergesaran dan kerusakan. Masih pada saat itu, orang Majapahit yang tiba di Bali mengalami kesulitan saat merangkai gamelan termasuk Angklung.

Pada kenyataannya, Angklung di Bali tidak di bentuk sedemikian rupa, tetapi bisa menghasilkan suara dengan cara di

pukul layaknya gamelan yang terbuat dari logam, dan kemudian Angklung ini berubah nama menjadi Rindik. Menurut bahasa Jawa Kuno, Rindik berarti di tata dengan rapi dengan celah yang sedikit.

d) Gerantang



Gerantang

Alat ini merupakan alat musik tradisional dari Bali, terdiri atas beberapa bilah bambu yang dideretkan mendatar dan dimainkan dengan 2 (dua) buah alat pemukul semacam dengan Gambang alat musik khas suku Jawa akan tetapi Gerantang menggunakan bambu. Dipakai dalam kegiatan gamelan kelentang atau angklung. Ada juga yang menyatakan bahwa Gerantang kata lain dari alat musik Rindik. Keduanya memang memiliki kesamaan, yaitu sama-sama terbuat dari bahan bambu dan dimainkan dengan cara di pukul.

18) Alat Musik Tradisional Nusa Tenggara Barat

a) Druri Dana



Druri Dana

Duri dana adalah alat musik yang menyerupai garputala. Sama seperti garputala, Druri dana berbentuk seperti garpu yang hanya memiliki dua gigi seperti huruf “y”. Jika dihentakkan akan menghasilkan resonansi pada frekuensi tertentu. Alat musik ini tert

b) Gendang Beleq



Gendang Beleq

Gendang Beleq adalah alat musik tradisional yang dimainkan secara berkelompok. Gendang Beleq berasal dari suku Sasak, Lombok, Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Asal kata Gendang berasal dari bunyi gendang itu sendiri, yaitu bunyi deng atau dung. Beleq berasal dari bahasa Sasak yang berarti besar. Gendang Beleq berarti gendang besar. Sejarah – Dahulu di Lombok, Gendang Beleq dijadikan penyemangat prajurit yang pergi berperang dan yang pulang dari peperangan. Dengan demikian Gendang Beleq dijadikan musik dalam peperangan. Kini Gendang Beleq digunakan sebagai musik pengiring dalam upacara-upacara adat seperti Merariq (pernikahan), sunatan (khitanan), Ngurisang (potong rambut bayi atau aqiqah) dan begawe beleq (upacara besar). Cara Main – Gendang Beleq dimainkan secara berkelompok membentuk orkestra. Orkestra

Gendang Beleg terdiri dari dua Gendang Beleg yang disebut mama (laki-laki) dan gendang nina (perempuan) yang berfungsi sebagai pembawa dinamika. Juga terdiri atas sebuah Gendang Kodeq (gendang kecil), perembak beleg dan perembak kodeq sebagai alat ritmis, gong dan dua buah reog, yakni reog nina dan reog mama sebagai pembawa melodi. Pemain Gendang Beleg memainkan Gendang Beleg sambil menari. Pemain Gendang beleg terdiri dari 13 sampai 17 orang. Jumlah tersebut menunjukkan jumlah rakaat dalam shalat (ibadah umat Islam).

c) Gula Gending



Gula Gending

Gula Gending adalah alat musik yang terbuat dari seng dan tekstil. Instrumen ini digunakan untuk menjajakan gula kapas (harum manis) yang terbuat dari gula pasir. Oleh karena itu, alat tersebut kemudian dinamakan gula gending. Tempat

penyimpanan gula dalam bahasa Sasak disebut Tongkaq juga berfungsi sebagai instrumen musik. Dimainkan dengan cara menggendong tongkaq, kotak dipukul dengan jari tangan kanan dan kiri sesuai gending/lagu yang dimainkan. Gula gending dimainkan berkeliling ke pelosok kampung sambil menjajakan gula kapas. Gending yang dimainkan berfungsi sebagai daya tarik anak-anak untuk membeli. Jenis gending yang dimainkan antara lain buah Odaq, Tempong Gunung dan sebagainya.

d) Muri



Muri

Muri ini juga hampir sama dengan klarinet hanya saja muri terbuat dari daun. Cara memainkannya adalah dengan cara ditiup, suara yang dihasilkan sangat merdu dan unik.

e) Palompong/Garompong



Palompong/Garompong

Alat musik ini terbuat dari kayu dan logam. Palompong termasuk dalam jenis alat musik silofan. Cara memainkannya, pemain duduk dengan dua kaki dalam posisi lurus ke depan, sementara palompong diletakkan di atas paha kemudian bilah dipukul dengan dua pemukul. Rongga di antara paha dan bilah-bilah palompong berfungsi sebagai resonator. Dahulu alat ini dimainkan secara tunggal dan biasanya dimainkan oleh laki-laki pada saat menunggu sawah atau ladang untuk mengusir sepi. Saat ini palompong juga dimainkan oleh wanita dan menjadi bagian dari orkestra Gong Genang yang berfungsi sebagai alat musik ritmik untuk mengiringi tari-tarian pada saat irama cepat. Palompong merupakan alat musik khas Kabupaten Sumbawa, tetapi ada juga alat musik sejenis ini di daerah Lombok dengan sebutan “cungklik”.

f) Satong Srek



Satong Srek

Alat musik ini terbuat dari bambu dan seng. Satong srek dibuat dari bambu yang salah satu bagiannya diberi penampang berupa lempengan seng yang dibuat tajam dan kasar permukaannya. Jika permukaan seng digesek atau dipukul akan mengeluarkan bunyi. Satong srek dimainkan sebagai alat musik tambahan dalam suatu bentuk orkestra kesenian tradisional dan dapat pula dimainkan secara solo/individual. Alat musik ini biasanya untuk mengiringi tarian nguri, syier male, bade, bulan kasandung, ngumang rame. Satong srek dapat juga

19) Alat Musik Tradisional Nusa Tenggara Timur

a) Sasando



Sasando

Sasando merupakan alat musik petik dari Nusa Tenggara Timur. Sasando pada masyarakat NTT berfungsi sebagai hiburan pribadi, pengiring kesenian tari, dan sebagai penghibur keluarga yang sedang mengadakan pesta. Pada awalnya alat musik sasando menggunakan tangga nada pentatonis yang dimainkan dengan cara Ofalngga, Teo Renda, Basili, Lendo Ndeo, Foto Boi, Batu Matia, Dae Muris, Te'o Tonak, Hela, Kaka Musu, Tai Benu, dan Ronggeng.

Sasando mengalami perkembangan pada abad 18. Sesuai tuntutan zaman penggunaan tangga nada pentatonis pada sasando diganti dengan tangga nada diatonis. Perkembangan sasando diatonis terdapat di daerah Kupang dengan jumlah dawai pada sasando diatonis yang cukup bervariasi, antara lain

seperti sasando dengan 24 dawai, 28, 30, 32 dan 34 dawai. Kemudian dalam perkembangan selanjutnya sekitar tahun 1960 untuk pertama kalinya sasando menggunakan listrik ciptaan pakar seniman sasando di Nusa Tenggara Timur yang bernama Edu Pah.

b) Heo



Heo

Provinsi Nusa Tenggara Timur mempunyai alat musik gesek yang unik bernama Heo. Heo merupakan salah satu alat musik tradisional masyarakat NTT yang dibuat dari bahan kayu sebagai tabung resonansi yang memiliki fungsi seperti tabung biola. Dawai yang digunakan pada alat musik ini terbuat dari usus kuskus yang telah dikeringkan dan menggunakan penggesek yang terbuat dari ekor kuda yang dirangkai pada busur kayu.

Alat musik Heo memiliki 4 dawai, masing-masing bernama Tain Mone, atrinya tali laki-laki (dawai 1, bernada sol),

Tain Ana, artinya tali anak (dawai 2, bernada re), Tain Feta, artinya tali perempuan (dawai 3, bernada la), dan Tain Enf, yang artinya tali induk (dawai 4, bernada do).

c) Leko Boko/Bijol



Leko Boko/Bijol

Leko Boko/Bijol berasal dari Nusa Tenggara Timur. Alat musik ini terbuat dari Labu hutan sebagai tabung resonansi, bagian untuk merentangkan dawai menggunakan kayu. Dawai pada alat musik ini menggunakan usus kuskus dengan jumlah dawai sama dengan Heo, yaitu empat. Nama-nama dawai pada alat musik ini sama seperti yang ada pada alat musik Heo. Pada masyarakat Dawan alat musik ini berfungsi sebagai pengiring lagu pada saat pesta adat dan juga sebagai hiburan pribadi.

Penggunaan alat musik ini selalu berpasangan dengan alat musik Heo pada saat pertunjukan, sehingga di mana ada Heo, di situ ada Leko. Dalam penggabungan ini, Leko berperan sebagai

pemberi harmoni, sedangkan Heo berperan sebagai pembawa melodi atau kadang-kadang sebagai pengisi (Filter). Syair nyanyian pada masyarakat Dawan umumnya berupa improvisasi dengan menuturkan tentang kejadian-kejadian yang sedang terjadi (aktual) maupun yang telah terjadi pada masa lampau. Dalam pertunjukan nyanyian ini sering disisipi dengan koa (semacam musik pop), koa ada dua macam, yaitu koa bersyair dan koa tak bersyair.

d) Sowito



Sawito

Sowito merupakan alat musik pukul atau petik. Alat musik bambu ini berasal dari kabupaten Ngada Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Alat musik ini terbuat dari seruas bambu yang

dicungkil kulitnya berukuran 2 cm yang kemudian diganjal dengan batangan kayu kecil. Cungkulan kulit bambu ini berfungsi sebagai dawai. Cara memainkan alat musik ini adalah dengan memukul menggunakan sebatang kayu sebesar jari tangan (panjangnya kira-kira 30 cm). Setiap ruas bambu pada alat musik ini menghasilkan satu nada. Untuk keperluan pengiringan, alat musik ini dibuat beberapa buah sesuai kebutuhan.

e) Foy Doa



Foy Doa

Kabupaten Ngada, Flores, Nusa Tenggara Timur mempunyai banyak ragam kesenian daerah, antara lain alat musik Foy Doa. Seberapa lama usia alat musik ini tidaklah diketahui dengan pasti karena tidak ada peninggalan-peninggalan yang dapat dipakai untuk mengukurnya. Foy Doa berarti suling berganda. Alat musik ini terbuat dari buluh/bambu kecil yang bergandeng dua atau lebih. Musik ini biasanya

digunakan oleh para muda-mudi dalam permainan rakyat di malam hari dengan membentuk lingkaran. Sistem penalaan, nada-nada yang dihasilkan oleh alat musik ini adalah nada-nada tunggal dan nada-nada ganda atau dua suara. Hal ini tergantung selera si pemain musik Foy Doa. Bentuk syair, umumnya syair-syair dari nyanyian musik Foy Doa bertemakan kehidupan, sebagai contoh "Kami bhodha ngo kami bhodha ngongo ngangirupu-rupu, go tuka ate wi me minge" yang berarti "Kami harus rajin bekerja agar jangan kelaparan".

Alat musik ini dimainkan dengan cara meniup lubang peniup secara lembut dan memainkan jari-jari tangan kanan dan kiri dengan menutup lubang suara. Alat musik ini pada awalnya dimainkan secara sendiri. Sekitar tahun 1958, musisi di daerah setempat mulai memadukan dengan alat-alat musik lainnya, seperti Sowito, Thobo, Foy Pay Laba Dera, dan Laba Toka. Alat-alat musik tersebut berfungsi sebagai pengiring pada musik Foy Doa.

f) Foy Pay



Foy Pay

Foy Pay merupakan alat musik tiup dari bambu. Alat musik ini dahulunya berfungsi untuk mengiringi lagu-lagu tandak, seperti halnya alat musik Foy Doa. Dalam perkembangannya, alat musik ini selalu berpasangan dengan Foy Doa. Nada-nada yang dihasilkan oleh alat musik Foy Pay yaitu do, re, mi, fa, sol.

g) Knobe Khabetas



Knobe Khabetas

Alat musik ini bentuknya menyerupai busur panah. Cara memainkannya adalah salah satu bagian ujung busur ditempelkan di antara bibir atas dan bibir bawah. Kemudian, udara dikeluarkan dari kerongkongan dan tali busur dipetik dengan jari. Selain digunakan untuk hiburan pribadi, alat musik ini digunakan juga untuk upacara adat seperti Napoitana Li'ana yaitu bayi yang baru lahir dilarang keluar rumah sebelum 40 hari.

h) Knobe Oh



Knobe Oh

Alat musik ini terbuat dari kulit bambu dengan ukuran panjang kurang lebih 12,5 cm. Pada bagian tengah bambu sebagian dikerat menjadi belahan bambu yang memanjang sebagai vibrator.

20) Alat Musik Tradisional Kalimantan Barat

a) Kollatung



Kollatung

Kollatung ini adalah sebuah alat musik tradisional yang dibuat dengan bahan tembaga kuningan. Alat musik ini dimainkan dengan cara dipukul. Tidak hanya itu, Kollatung ini memiliki fungsi lain sebagai alat musik, yaitu dapat digunakan sebagai mas kawin dalam pernikahan atau dapat juga digunakan sebagai alat pembayaran dalam hukum adat di sana.

b) Sapek



Sapek

Sapek adalah sejenis alat tradisional yang dimainkan dengan cara dipetik yang dipopulerkan oleh masyarakat Kalimantan Barat khususnya daerah Kapuas Hulu.

c) Keledik



Keledik

Alat musik ini terbuat dari bilah bambu yang merupakan alat musik tiup. Sebenarnya untuk memainkan alat musik ini tidak hanya ditiup, tetapi sekaligus dihisap dan ditiup. Oleh masyarakat Rumpun Uut Danum alat ini juga disebut dengan nama Korondek.

d) Entebong



Entebong

Berbeda dengan Keledik dan Sapek, alat musik Entebong ini bentuknya seperti gendang yang dimainkan dengan cara dipukul. Alat musik satu ini terdapat di Kabupaten Sekadau yang dibuat oleh suku Dayak Mualang.

e) Kangkuang



Kangkuang

Kangkuang adalah alat musik tradisional yang dimainkan dengan cara dipukul dan terbuat dari kayu yang diukir sedemikian rupa. Dibuat oleh masyarakat suku Dayak Banuaka di daerah Kapuas Hulu.

21) Alat Musik Tradisional Kalimantan Tengah

a) Katambung



Katambung

Katambung merupakan salah satu alat musik tetabuhan dari kelompok membranophone tradisional suku Dayak, selain gondang tatau dan gondang bontang yang berukuran lebih besar. Katambung umumnya dibuat dari berbagai jenis kayu yang kuat namun ringan, tetapi ada juga katambung yang dibuat dari kayu ulin. Untuk membran yang akan menjadi bagian dari alat bunyi, biasanya menggunakan kulit mengkas, sejenis tupai berukuran besar. Alat musik katambung biasanya dimainkan secara berkelompok yang terdiri atas lima sampai tujuh orang dengan pemimpin kelompok yang disebut upu.

Pemimpin ini duduk atau berada di tengah kelompok pemusik dan diapit oleh para pendamping di kiri-kanan upu yang disebut panggapit. Sebagai pemimpin kelompok pemusik, upu akan menyanyikan lagu atau syair. Kemudian, akan dilantunkan kembali oleh para panggapit. Syair yang dinyanyikan oleh upu diulang dengan pukulan atau tabuhan katambung. Katambung identik dengan upacara masyarakat Dayak, tidak saja untuk upacara atau ritual kematian dan tiwah. Akan tetapi juga untuk upacara-upacara lain yang berhubungan dengan kehidupan manusia, termasuk upacara penyambutan tamu dengan potong pantan, atau mengiringi Tari Manasai sebagai tari pergaulan khas masyarakat Dayak.

b) Garantung



Garantung

Garantung juga disebut sebagai gong atau agung, merupakan salah satu alat musik tradisional suku Dayak yang dibuat dari bahan logam besi, kuningan, atau perunggu. Di kalangan masyarakat Dayak, garantung dipercaya sebagai salah satu benda adat yang diturunkan dari Lewu Tatau dan dipercayai masyarakat dayak sebagai salah satu alat komunikasi dengan roh leluhur.

Garantung juga sering dipakai untuk menyampaikan pemberitahuan tentang adanya suatu acara atau pesta yang dilaksanakan oleh salah satu keluarga. Dengan membunyikan garantung dengan nada tertentu informasi dari satu kampung ke kampung lain dapat didengar. Selain berfungsi untuk menyampaikan pemberitahuan dari kampung ke kampung pada masyarakat Dayak Kalimantan Tengah, garantung juga

digunakan masyarakat dayak pada saat upacara adat tiwah. Masyarakat dayak percaya permainan musik garantung akan mengantarkan roh orang meninggal ke alam roh. Suku Dayak memiliki empat jenis garantung dengan lima nada dasar atau laras, yaitu garantung bandih dengan bentuknya yang kecil tetapi memiliki nada yang tinggi, garantung papar berukuran besar dengan nada dasar A, garantung lisung berukuran sedang dengan nada dasar D atau C, serta sebuah garantung tantawak berukuran kecil dan bernada dasar G atau E.

c) Kangkanong (Kenong)



Kangkanong

Kangkanong merupakan alat musik pukul sejenis kenong (Jawa) dengan jumlah lima buah yang terbuat dari logam perunggu. Cara memainkan alat musik ini adalah dipukul sesuai irama yang dikehendaki seperti halnya kenong dan alat musik sejenis di daerah lainnya. Instrumen Alat musik ini berjumlah 5

buah yang ditata berjajar di atas tali pada kotak kayu layaknya kenong di daerah Jawa.

Kangkanong atau Kanong merupakan penyebutan umum alat musik ini pada masyarakat suku Dayak Ma'anyan, Dayak Ngaju, Dayak Lawangan, Taboyan, dan Dusun. Sedangkan suku Dayak Siang menyebutnya dengan sebutan Klentang.

22) Alat Musik Tradisional Kalimantan Selatan

a) Kalang Kupak



Kalang Kupak

Alat musik yang dibuat dari 8 ruas bambu tipis dan dimainkan dengan cara dipukul ini nyaris menyerupai alat musik calung khas Jawa Barat dan salung khas suku Dayak Maanyan di Kalimantan Tengah. Namun, kendati demikian kalang kupak yang menjadi salah satu alat musik tradisional Kalimantan

Selatan ini tidak identik dengan salung maupun calung. Kalang kupak disatukan dengan serat rotan dengan ruas bambu yang salah satu bagiannya diruncingkan. Penggunaannya pun cenderung hanya dimainkan saat pelaksanaan upacara adat Banjar yang digelar setiap tahun. Kalang kupak dimainkan bersama beberapa alat musik lain seperti agong (gong), lumba(gendang), kecap, dan babun (gendang).

Kalampat. Dari bentuknya, kalampat identik dengan gendang khas Jawa, tetapi dengan satu bagian saja yang memiliki membran kulit hewan. Kalampat menjadi pengatur ritme alunan musik, oleh karenanya ia jarang dimainkan secara perseorangan. Gendang kalampat juga dipukul tidak menggunakan telapak tangan, melainkan dengan pemukul dari rotan.

b) Terbang Madihin



Terbang Madihin

Terbang Madihin juga menjadi alat musik hasil akulturasi masyarakat Banjar dengan masyarakat Melayu Islam. Terbang Madihin sama seperti terbang atau rebana pada umumnya, yakni dibuat dari kulit kambing dengan kerangka kayu nangka berdiameter 30 cm. Untuk menguatkan lekatnya kulit kambing dibubuhkan rotan serut dibagian tepinya sebagai pengikat.

c) Kintung



Kintung

Di antara alat musik tradisional Kalimantan Selatan lainnya, alat musik inilah yang diperkirakan benar-benar berasal murni dari kebudayaan suku Banjar. Meski mirip seperti angklung khas Jawa Barat, kintung Kalimantan Selatan dinilai memiliki sisi uniknya tersendiri. Bisa dilihat bahwa instrumen ini terbuat murni dari bambu. Cara memainkannya pun cukup sederhana, yakni dipukul menggunakan alat pemukul khusus. Masing-masing ruas bambu menghasilkan nada dan suara yang berbeda tergantung dari ukuran dan panjang ruas bambunya.

23) Alat Musik Tradisional Kalimantan Timur

a) Sampe'



Sampe'

Sampek atau sampe' adalah salah satu alat musik tradisional suku Dayak di Provinsi Kalimantan Timur. ampe dalam bahasa lokal suku Dayak dapat diartikan “memetik dengan jari”. Dengan mengetahui artinya kita sedikit memiliki gambaran bahwa alat musik sampek adalah alat musik yang dipetik. Namun demikian, alat musik ini banyak memiliki penamaan yang berbeda-beda di antara berbagai sub suku dayak yang ada di Pulau Kalimantan. Nama sampe' digunakan oleh orang-orang suku Dayak Kenyah, orang-orang suku Dayak Bahau dan Kanyaan menyebutnya dengan nama sape', suku Dayak Modang mengenal alat musik ini sebagai sempe,

sedangkan orang-orang Dayak Tunjung dan Banua memainkannya dengan sebutan *kecapai*'.

Alat musik tradisional *Sampe*' ini terbuat dari bahan kayu pilihan yang banyak terdapat di Kalimantan Timur, antara lain kayu meranti, kayu pelantan, kayu adau, kayu marang, kayu tabalok, dan sejenisnya. Jenis kayu-kayu itu dipilih karena kuat, tidak mudah pecah, keras, tahan lama, dan tidak mudah dirusak atau dimakan binatang seperti rayap. Semakin keras dan banyak urat daging kayunya, maka suara yang dihasilkan *sampe* akan semakin baik pula. Sedangkan *dawai* atau senar *sampe*, pada awalnya masih menggunakan tali yang berasal dari serat pohon enau atau aren, tetapi sekarang senar *sampe* sering dibuat dari bahan kawat tipis sehingga bunyinya akan terdengar lebih nyaring.

Adapun bentuk alat musik *sampe*' ini mirip dengan gitar, tetapi demikian namun *sampe* agak berbeda dengan gitar dalam cara memainkannya. Dalam memainkan gitar harus menggunakan satu tangan saja untuk memetik senar, sedangkan tangan lainnya difungsikan untuk mengatur nada pada *dawai* yang terdapat pada gagang gitar. Lain halnya dengan *sampe* di mana alat musik ini dapat dimainkan justru dengan jari-jari dari kedua belah tangan. Selain itu, apabila gitar pada umumnya memiliki 6 senar, pada *sampe* biasanya hanya terdapat 3 senar

meskipun ada juga sampe yang bersenar 4 dan seterusnya. Pada bagian kepala sampe (ujung gagang), dipasang hiasan ukiran yang menggambarkan taring-taring dan kepala burung enggang.

b) Kadire'/Kaduri/Keluri



Kadire

Kadire/kaduri/Keluri adalah termasuk alat musik tiup yang bentuknya menyerupai keledi terbuat dari tempurung kelapa, buah labu kering dan memiliki lima buah pipa bambu. Sumber bunyi kadire tidak diperoleh dengan meniup buah labu yang dikeringkan, melainkan tempurung kelapa. Tempurung kelapa ini berfungsi sebagai pengatur nada. Kadire dimainkan saat upacara adat masyarakat Dayak Kenyah, Kayan, Bahau, Penan (rumpun apau kayan).

c) Jatung Utang



Jatung Utang

Jatung Utang adalah alat musik tradisional khas dayak Kalimantan Timur. Alat musik Jatung Utang merupakan alat musik pukul sejenis gendang besar yang panjangnya kurang lebih 3 m, dengan diameter kurang lebih 50 cm. Alat musik tradisional ini digunakan untuk tanda atau isyarat pada penyelenggaraan upacara-upacara adat dan agama. Jatung utang ada juga yang berupa seperti gambang, terbuat dari batangan kayu yang satu sama lainnya dirangkai dan diikat dengan tali.

Tiap lempengan kayu yang tersusun tersebut memiliki nada tersendiri. Cara memainkannya adalah dengan cara dipukul menggunakan 2 buah batang kayu yang terpisah, sehingga kedua tangan (kanan dan kiri) berfungsi aktif. Jatung Utang digunakan

sebagai alat pendukung pengiring upacara adat dan tarian daerah.

d) Klentangan



Klentangan

Klentangan adalah merupakan salah satu alat musik tradisional dari Kalimantan Timur, merupakan alat musik pukul yang terdiri dari 6 buah gong kecil yang terbuat dari logam/perunggu dan disusun berdasarkan nada-nada tertentu pada sebuah tempat dudukan berbentuk kotak persegi panjang (rancak). Cara memainkannya adalah dengan cara dipukul menggunakan 2 buah batang kayu yang terpisah, sehingga kedua tangan (kanan dan kiri) berperan aktif. Klentangan digunakan sebagai alat pendukung pengiring upacara adat dan tarian daerah.

24) Alat Musik Tradisional Kalimantan Utara

a) Rebab Kalimantan Utara



Rebab

Kalimantan Utara yaitu sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di bagian utara Pulau Kalimantan. Alat Musik Tradisional Provinsi Kalimantan Utara Rebab (Arab الرابة atau رابة – “busur (instrumen)”), juga rebap, rabab, rebeb, rababah, atau al-rababa) yaitu jenis alat musik senar yang dinamakan demikian paling lambat dari era ke-8 dan menyebar melalui jalur-jalur perdagangan Islam yang lebih banyak dari Afrika Utara, Timur Tengah, adegan dari Eropa, dan Timur Jauh.

Beberapa varietas sering mempunyai tangkai di adegan bawah biar rebab sanggup bertumpu di tanah, dan dengan demikian disebut rebab tangkai di tempat tertentu, tetapi terdapat

versi yang dipetik menyerupai kabuli rebab (kadang-kadang disebut sebagai robab atau rubab).

25) Alat Musik Tradisional Sulawesi Selatan

a) Tolindo atau Popondi



Tolindo atau Popondi

Tolindo adalah salah satu alat musik tradisional dari Provinsi Sulawesi Selatan yang terbuat dari bahan dasar kayu serta berbentuk busur yang bertumpu dibagian tempurung kelapa utuh. Pada bagian busur Tolindo atau Popondi ini, terdapat sebuah senar panjang yang akan menghasilkan suara saat dipetik. Masyarakat Bugis sendiri menyebut instrumen ini

dengan nama “Tolindo”, sedangkan pada masyarakat Makassar menyebut instrumen ini dengan nama Popundi.

b) Lalosu Sessungriu



Lalosu

Lalosu Sessungriu adalah alat musik tradisional dari Provinsi Sulawesi Selatan yang terbuat dari bahan dasar kayu dan tekstil. Alat musik satu ini berupa tabung bambu yang diisi oleh bebatuan kecil. Tabung ini dibungkus memakai kain berwarna merah putih dan pada salah satu ujung dari instrumen ini berbentuk kepala ayam.

Lalosu Sessungriu sendiri merupakan penggabungan dari 2 (dua) kata, yakni Lalosu dan Sessungriu. Pada kata “lalosu” berasal dari kata “lao-lisu” yang artinya adalah bolak-balik. Sedangkan pada kata “Sessungriu” adalah perangkat yang kerap dipakai di dalam tarian Alusu. Dinamakan tersebut, karena saat menari alat musik satu ini diayun ke depan kemudian ke samping atau digoyangkan ke kanan dan ke kiri hingga menimbulkan bunyi. Sehingga dengan mudah kita tebak cara memainkannya dengan cara diayun.

c) Anna Baccing



Anna Baccing

Anna Baccing adalah alat musik tradisional dari Provinsi Sulawesi Selatan yang terbuat dari bahan dasar besi. Alat musik ini berbentuk seperti anak panah yang runcing di kedua ujungnya. Ana Baccing sendiri merupakan bagian dari sarana upacara ritual kerajaan dari masyarakat Karangpuang dan bagian dari seperangkat tarian Bugis, yakni tari bissu yang dipertunjukkan ketika upacara pelantikan, upacara pernikahan, upacara kematian raja, saat sedang terjadi wabah penyakit serta sebagai pertanda dimulainya masa tanam padi.

Prosesi dari tari bissu ini umumnya diawali dengan gerakan Ma'dewata dan kemudian pembacaan mantera-mantera oleh sang dukun (Puang Towa) yang diiringi dengan seperangkat alat musik genta, paseiya-seiya, lalosu, dan beberapa alat dari logam lainnya.

26) Alat Musik Tradisional Sulawesi Tengah

a) Tutuba



Tutuba

Tutuba adalah merupakan alat musik tradisional yang berasal dari Sulawesi Tengah yang merupakan alat musik berdawai yang terbuat dari bambu. Tutuba adalah alat musik khas suku To Wana.

Suku Wana (To Wana), adalah penduduk asli di kawasan Wana Bulang yang berada di wilayah kabupaten Morowali, pemukiman berada di kecamatan Mamosolato, Petasia, dan Soyojaya, dan tedapat juga di wilayah pedalaman di Kabupaten Luwuk Banggai, Sulawesi Tengah. Suku Wana disebut juga sebagai Tau Taa Wana yang berarti “orang yang tinggal di hutan”. Sedangkan mereka lebih suka menyebut diri mereka sebagai Tau Taa, atau “orang Taa”.

b) Tatali



Tatali

Seperti halnya Tutuba, tatali adalah alat musik tiup (suling) yang merupakan alat musik tradisional khas suku To Wana di Sulawesi Tengah. Tatali adalah alat musik tiup yang terbuat dari bambu berukuran sekitar 50 cm dengan diameter 2 cm dan memiliki 3 lubang untuk resolusi udara tempat meletakkan jari dan hanya memiliki 3 nada. Dengan teknik meniup menggunakan perasaan untuk menemukan sound yang baik dan enak di telinga.

c) Pare'e



Pare'e

Alat musik pare'e merupakan alat musik tradisional dari Sulawesi Tengah, berbentuk seperti garpu tala dan berfungsi sebagai alat hiburan diwaktu senggang dan dapat pula digunakan sebagai alat pengenalan atau pergaulan antaranggota kelompok masyarakat.

Alat musik tradisional Pare'e ini dapat dimainkan dengan cara berdiri maupun duduk. Cara memainkan alat musik Pare'e adalah dengan cara dipukul-pukulkan pada telapak tangan. Alat musik ini biasanya berwarna kecokelatan sesuai dengan warna bambu yang sudah kering. Alat musik ini terbuat dari bahan buluh tui dan rotan.

d) Lalove



Lalove

Lalove adalah alat musik tradisional dari Sulawesi Tengah yang terbuat dari bambu. Alat musik ini biasa kita kenal dengan seruling/suling bambu. Pada mulanya alat musik Lalove ini tidak sembarangan boleh ditiup karena bagi sebagian orang yang sering kerasukan roh akan spontan kerasukan jika mendengar suara alat musik ini. Lalove berfungsi sebagai salah satu alat pengiring Tarian Tradisional Balia. Tari tradisional yang di sebut Balia, merupakan ritual penyembuhan pada suku Kaili di Sulawesi Tengah.

e) Santu



Santu

Satu lagi alat musik tradisional dari Sulawesi Tengah bernama Santu. Santu merupakan alat musik tradisional jenis sitar tabung yang termasuk dalam kelompok idio-kodofon. Kulit ari pada bagian badan bambu dibentuk empat dan di tengah badan dibuat lubang sebagai resonator. Alat musik Santu dimainkan dengan cara dipetik setelah para petani merayakan pesta panen dan saat mengisi waktu senggang bagi para remaja.

27) Alat Musik Tradisional Sulawesi Tenggara

a) Baasi



Baasi

Alat Musik Baasi Yang pertama adalah Baasi. Instrumen ini adalah seperangkat potongan batang bambu berjumlah 10 buah yang dimainkan dengan cara dipukul-pukul menggunakan rotan.

Kesepuluh buah bambu Baasi memiliki panjang yang berbeda-beda dengan setiap lubang di bagian pakalnya, sehingga ia akan menghasilkan bunyi nada yang berbeda-beda pula. Baasi cara dimainkan untuk mengiringi tarian atau nyanyian lagu-lagu daerah itu.

b) Kanda Wuta



Kanda Wuta

Kanda Wuta adalah alat musik tradisional Sulawesi Tenggara yang sering dimainkan untuk mengiringi tarian Lulo Ganda, tarian yang biasa dipertunjukkan dalam pesta panen. Instrumen yang terbuat dari kayu, rotan, tanah liat, dan pelepah sagu ini dimainkan dengan cara dipukul.

c) Ladolado



Ladolado

Ladolado adalah alat musik tradisional Sulawesi Tenggara yang berupa sejenis rebab tradisional dengan 4 dawai sebagai penghasil bunyinya. Lado-lado dimainkan dengan cara digesek. Bagian tabung yang berbentuk melengkung adalah resonator yang mengeraskan bunyi nada yang dihasilkan.

d) Ore ore Nggae



Ore Ore Nggae

Ore Ore Nggae Ini adalah sebuah alat musik yang terbuat dari bambu yang diruncingi di salah satu ujungnya. Ujung bambu yang tidak runcing tertutup oleh ruas dan digunakan sebagai resonator yang memperkuat frekuensi bunyi saat instrumen ini dipukul. Dahulunya, alat musik ini biasa digunakan oleh para gadis untuk mengungkapkan cintanya pada para jejaka dan sebaliknya.

28) Alat Musik Tradisional Sulawesi Utara

a) Momongan



Momongan

Momongan (Gong perunggu) adalah alat musik asal Tomohon di Minahasa. Momongan adalah merupakan alat musik tradisional dari Sulawesi Utara yang lebih kita kenal dengan nama Gong. Alat musik momongan ini terbuat dari perunggu yang dibunyikan dengan cara dipukul.

b) Tetengkoren



Tetengkoren

Tetengkoren adalah sebuah alat komunikasi tradisional masyarakat Sulawesi Utara yang sampai saat ini masih dipergunakan. Selain sebagai alat musik, nama tetengkoren juga merupakan sebuah tarian. Tari Tetengkoren mengungkapkan suatu kebiasaan sekelompok petani di Desa Minahasa ketika selesai melaksanakan aktivitas di kebun (mapulus). Sambil istirahat melepas lelah mereka bermain, bercanda, dan bersukaria sambil memukul-mukul bambu yang oleh masyarakat setempat dinamakan Tetengkoren.

29) Alat Musik Tradisional Sulawesi Barat

a) Kecapi Mandar



Kecapi Mandar

Kecapi Mandar merupakan alat musik tradisional petik yang berasal dari kebudayaan suku Mandar di Provinsi Sulawesi Barat. Alat musik ini dapat dibilang unik dan juga berbeda dengan jenis kecapi lainnya yang berasal dari kebudayaan Tionghoa. Kecapi Mandar dimainkan dengan cara direngkuh oleh para pemainnya seperti di dalam permainan gitar.

Jumlah senar dari instrumen ini terbilang cukup banyak, yaitu sekitar 20 (dua puluh) buah. Oleh karena itu sangat jarang masyarakat Mandar yang dapat memainkan alat musik ini. Umumnya hanya mereka yang lanjut usialah yang dapat memainkannya, itu pun hanya dalam jumlah yang terbatas. Di dalam bahasa Mandar sendiri, Kecapi Mandar ini disebut dengan nama Kacaping Tobaine.

b) Calong



Calong

Calong merupakan alat musik pukul yang terbuat dari bahan buah kelapa dan juga bambu. Awalnya alat musik yang tergolong ke dalam jenis perkusi ini dimainkan secara tunggal, tetapi di dalam perkembangannya Calong kemudian dikolaborasikan dengan alat musik tradisional lainnya dari Provinsi Sulawesi Tenggara. Pada pembukaan Pekan Olahraga Provinsi Sulawesi Barat yang pertama, yaitu tepatnya pada tahun 2007. Calong ini sempat dimainkan secara masal sebagai musik pembukaannya.

c) Gongga



Gongga

Gongga sebenarnya mirip seperti alat musik kelintang. Alat musik tradisional dari Provinsi Sulawesi Barat ini terbuat dari susunan bilah-bilah bambu dengan berbagai ukuran dan berjumlah 7 (tujuh) buah. Bilah bambu Gongga tersebut diuntai ke dalam sebuah ikatan tali serta akan menghasilkan nada-nada melodis ketika dipukul. Untuk resonatornya, pada bagian untaian bilah bambu tersebut diletakan sebuah bambu bulat yang dilubangi pada bagian tengahnya.

d) Keke



Keke

Keke merupakan alat musik tiup atau aerophone yang terbuat dari bambu khas dari suku Mandar. Alat musik ini selama bertahun-tahun dianggap sudah mati suri. Hingga saat ini hanya ada beberapa orang tua saja yang dapat memainkannya. Bentuknya sendiri pun seperti alat musik tradisional genggong dengan ornamen khusus pada beberapa bagiannya.

30) Alat Musik Tradisional Gorontalo

a) Polopalo



Polopalo

Alat musik tradisional Gorontalo ini merupakan alat musik idiophone atau alat musik yang sumber suaranya berasal dari alat musik itu sendiri. Cara memainkan alat musik Palopo adalah dengan cara dipukul dan nantinya suara yang dihasilkan dari getaran alat musik tersebut.

Alat musik tradisional Polopalo ini terbuat dari bahan bambu yang memiliki bentuk seperti garputala lalu untuk bagian yang dipukul dikenal sebagai “lutut”. Lalu seiring perkembangan yang terbilang lambat ini, Polopalo mulai berubah untuk penyempurnaan alat musik tersebut, perubahan tersebut adalah adanya tambahan alat pemukul yang terbuat dari kayu dan dilapisi dengan karet. Cara Memainkan alat musik Polopalo gampang-gampang susah karena walaupun hanya memukul

tetapi ada banyak teknik-teknik yang digunakan tergantung ritme dan komposisi aransemen musik.

b) Wahulo/Rebana Wahulo



Rebana Waluho

Wahulo merupakan alat musik tradisional Gorontalo yang memiliki bentuk seperti rebana, cara memainkannya pun sama yaitu dengan cara dipukul dengan satu tangan dan tangan satunya digunakan untuk memegang alat musik tersebut. Teknik-teknik yang digunakan juga sama seperti rebana yang lainnya, teknik di sesuaikan dengan lagu yang diiringi. Pembeda alat musik tradisional Wahulo dengan rebana yang lainnya adalah dari pengikat kulitnya. Pengikat kulit itu menggunakan rotan yang dianyam dengan rapat. Tapi sekarang sangat susah untuk mencari pembuat atau pengrajin yang masih membuat alat musik Wahulo ini.

31) Alat Musik Tradisional Maluku

a) Tifa



Tifa

Tifa adalah alat musik yang berasal dari Maluku, Tifa mirip seperti gendang cara dimainkan adalah dengan dipukul. Terbuat dari sebatang kayu yang dikosongi atau dihilangi isinya dan pada salah satu sisi ujungnya ditutupi, dan biasanya penutupnya digunakan kulit rusa yang telah dikeringkan untuk menghasilkan suara yang bagus dan indah. bentuknyapun biasanya dibuat dengan ukiran. tiap suku di Maluku dan Papua memiliki tifa dengan ciri khasnya masing-masing. Tifa biasanya dimainkan untuk mengiringi tarian tradisional. Ini biasanya

digunakan pada acara-acara tertentu seperti upacara-upacara adat maupun acara-acara penting lainnya.

b) Arababu



Arababu adalah rebab tradisional khas Maluku yang terbuat dari bahan-bahan alam yang sangat sederhana. Instrumen ini sama seperti rebab pada umumnya, yaitu digesek menggunakan alat khusus. Arababu dibuat dari tempurung kelapa, kulit hewan, kayu, sementara dawainya dibuat dari serat pohon pisang.

c) Tahuri atau Korno



Tahuri atau Korno

Tahuri atau korno yang di dalam kebudayaan Papua disebut dengan “Fu” ini merupakan alat musik tiup yang terbuat dari kerang. Alat musik unik ini dapat menghasilkan bunyi yang sangat nyaring. Umumnya Tahuri dimainkan ketika sedang memulai suatu perlombaan atau acara.

Alat musik ini juga digunakan masyarakat pesisir sebagai alat komunikasi di antara orang perorangan atau antara raja dengan para rakyatnya. Beberapa masyarakat pesisir di Kepulauan Maluku juga menyebutnya alat musik ini dengan nama “Korno”.

d) Rumba



Rumba

Rumba merupakan alat musik tradisional dari Provinsi Maluku yang terbuat dari batok kelapa dan juga kayu sebagai pegangannya. Alat musik ini dimainkan dengan cara digerakkan sedemikian rupa sehingga kerikil atau pasir yang terdapat di dalam batok saling membentur dan menghasilkan bunyi. Rumba diperkirakan berasal dari kebudayaan Cuba yang dibawa oleh bangsa Portugis ketika pelayarannya ke Provinsi Maluku. Mengingat, alat musik sejenis yang lebih tua juga banyak ditemukan di sana.

e) Idiokardi



Idiokardo

Idiokardo adalah alat musik yang seperti siter berdawai tiga dengan cara di petik. Alat musik ini disebut juga Tatabuhan.

32) Alat Musik Tradisional Maluku Utara

a) Bambu Hitada



Bambu Hitada

Musik Bambu Hitada adalah merupakan sebuah bentuk pertunjukan seni musik tradisi hasil kreativitas masyarakat Halmahera di Halmahera Maluku Utara yang berfungsi sebagai

hiburan, maupun kelengkapan upacara, seperti upacara perkawinan atau upacara syukuran. Adapun dalam pertunjukan musik bambu hitada menggunakan beberapa alat musik tradisional yang dikenal masyarakat Maluku Utara antara lain bambu hitada sendiri, cikir, juk, dan biola tradisional. Bambu hitada sendiri dibuat dari ruas-ruas bambu (biasanya terdiri dari 2 ruas) dengan panjang sekitar 1,75 m. Ruas bambu ini diberi lubang sehingga menghasilkan nada (tone).

Antara satu bambu dengan bambu lainnya diberi lubang yang berbeda sehingga menghasilkan nada yang berbeda-beda pula. Agar tampilan bambu hitada ini lebih menarik, maka bagian luar bambu dicat warna warni. Batang bambu dibunyikan dengan cara dibanting tegak lurus di tanah atau bila di atas ubin harus dialas dengan karung goni.

b) Cikir



Cikir

Cikir merupakan sebuah alat musik tradisional yang juga digunakan pada pertunjukan musik bambu hitada dari Halmahera Provinsi Maluku Utara. Alat musik cikir ini cukup sederhana, dibuat dari batok kelapa yang masih utuh (bulat) dan didalamnya diisi dengan beberapa batu kerikil. Alat musik tradisional cikir ini dibunyikan dengan cara digoyangkan sehingga benturan antara kerikil dan batok bambu akan menghasilkan bunyi.

33) Alat Musik Tradisional Papua

a) Butshake



Butshake

Butshake adalah jenis alat musik yang terbuat dari bambu dan buah kenari. Alat musik ini berasal dari Muyu Kabupaten Merauke dan dipergunakan pada pesta tari-tarian adat.

b) Krombi



Krombi

Krombi adalah alat musik papua yang terbuat dari bambu. Krombi merupakan salah 1 alat musik yang digunakan untuk mengiringi tarian pada pesta adat masyarakat Papua. Alat musik ini biasanya dimainkan dengan menggunakan sebuah kayu kecil lalu diketuk-ketuk pada bambu tersebut. Alat musik ini berasal dari suku Tehit, Kampung Seremuk, Kabupaten Sorong Selatan, Provinsi Papua.

c) Triton



Triton

Triton adalah alat musik tradisional masyarakat Papua. Triton dimainkan dengan cara ditiup. Alat musik ini terdapat di seluruh pantai, terutama di daerah Biak, Yapen, Waropen, Nabire, Wondama, serta kepulauan Raja Amat. Awalnya, alat ini hanya digunakan untuk sarana komunikasi atau sebagai alat panggil/pemberi tanda. Selanjutnya, alat ini juga digunakan sebagai sarana hiburan dan alat musik tradisional. Triton terbuat dari cangkang kerang dalam bahasa Papua disebut “Bia”. Triton merupakan alat komunikasi masyarakat Papua.

d) Amyen (Terompet)



Amyen

Amyen adalah alat musik tiup yang terbuat dari kayu dan bambu. Alat musik ini digunakan untuk mengiringi tarian dan memanggil serta memberi tanda bahaya saat perang.

34) Alat Musik Tradisional Papua Barat

a) Guoto



Guoto

Alat musik tradisional dari Papua Barat yang dikenal dengan nama Guoto adalah merupakan alat musik petik yang terbuat dari kulit binatang lembu. Alat musik Guoto dibunyikan atau dimainkan dengan cara dipetik pada senar/dawainya.

b) Yi



Yi

Sama seperti halnya triton, alat musik tradisional YI pada awalnya digunakan sebagai alat komunikasi yaitu berfungsi untuk memanggil penduduk. Namun, seiring perkembangan, yi digunakan pula untuk mengiringi tarian daerah Papua. Alat musik tradisional yi, adalah alat musik tiup yang dibuat dari kayu dan bambu. Cara memainkannya dengan cara dipukul.

e. Tekstil Daerah

- 1) Songket Palembang (Sumatera Selatan)
- 2) Tenun Siak (Riau)
- 3) Tapis (Lampung)
- 4) Songket Sambas (Kalimantan Barat)
- 5) Sasirangan (Kalimantan Selatan)

- 6) Ulap Doyo (Kalimantan Timur)
- 7) Batik Indonesia (Jawa)
- 8) Tais Pet (Maluku)
- 9) Tenun Ikat Sumba (Nusa Tenggara Timur)
- 10) Songket Pandai Sikek (Sumatera Barat)
- 11) Ulos Batak Toba (Sumatera Utara)
- 12) Kerawang Gayo (Aceh)
- 13) Kain Koffo (Sulawaesi Utara)
- 14) Pakaian Kulit Kayu (Sulawesi Tengah, Pulau Kalimantan)
- 15) Karawo (Gorontalo)
- 16) Tudung Manto (Kepulauan Riau)
- 17) Kain Cual (Bangka Belitung)
- 18) Kain Besurek (Bengkulu)
- 19) Kain Lantung (Bengkulu)
- 20) Sulam Usus (Lampung)
- 21) Gringsing Tenganan (Bali)
- 22) Endek (Bali)
- 23) Tenun Ikat Dayak/Sintang (Kalimantan Barat)
- 24) Kain Tenun Sukomandi (Sulawesi Barat)
- 25) Kain Tenun Donggala (Sulawesi Tengah)
- 26) Maduaro (Lampung)
- 27) Tenun Ikat Inuh (Lampung)

- 28) Lurik Yogyakarta (DIY Yogyakarta)
- 29) Sarung Tenun Samarinda (Kalimantan Timur)
- 30) Lipa Sabbe (Sulawesi Selatan)
- 31) Batik Betawi (DKI Jakarta)
- 32) Tenun Corak Insang Kota Pontianak (Kalimantan Barat)
- 33) Lipa Saqbe Mandar (Sulawesi Barat)

f. Tarian Daerah

1) Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam

Nama tarian yang berasal dari Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, antara lain:

a) Tari Seudati



Tari Seudati

- (1) Tari Seudati mempunyai bentuk penyajian berupa tari kelompok karena tari ini dibawakan sekitar 12 sampai 14 penari laki-laki yang berpakaian putih.

- (2) Tema tari Seudati adalah tari yang bertemakan peperangan atau bertema heroik karena syair lagu pengiring tari ini membangkitkan semangat pemuda Aceh untuk melawan Belanda.
- (3) Pada zaman kolonial Belanda, tari Seudati berfungsi sebagai penyemangat pemuda Aceh dalam melawan Belanda sehingga tari ini dilarang pemerintah Belanda masa itu. Sekarang, tari ini masuk ke dalam Kesenian Nasional Indonesia yang berfungsi sebagai tari petunjukan diberbagai acara.
- (4) Tari Seudati bersifat tarian tradisional kerakyatan. Tari ini berkembang di masyarakat zaman dulu sebagai penyemangat pemuda Aceh dalam melawan penjajah.

b) Tari Saman Meusekat



Tari Saman Meusekat

Tari Saman yaitu sebagai tari yang dipentaskan di upacara hari besar keagamaan seperti saat maulid Nabi Muhammad

SAW. Selain itu, tari ini juga berfungsi sebagai sarana penyebaran dakwah.

2) Provinsi Sumatera Utara

Nama tarian yang berasal dari Provinsi Sumatera Utara, antara lain:

a) Tari Serampang Dua Belas



Tari Serampang Dua Belas

- (1) Tari Serampang Dua Belas bentuk penyajian tarinya yaitu tari berpasangan. Bisa disebut tari berpasangan karena penari tari ini dilakukan oleh 2 penari laki-laki dan perempuan.
- (2) Tema tari Serampang Dua Belas yaitu bertema erotik atau percintaan. Tari ini berkisah tentang pasangan kekasih yang berusaha mendapat restu dari kedua belah pihak orang tua yang pada akhirnya mendapat restu dari kedua orang tua mereka.
- (3) Tari Serampang Dua Belas berfungsi sebagai tari yang ditampilkan dipertunjukan. Tari Serampang Dua Belas

memiliki tarian yang indah dan banyak yang menyukai tari ini hingga masyarakat mancanegara.

- (4) Sifat tari Serampang Dua Belas adalah kreasi baru. Disebut sebagai tari kreasi baru karena tari ini awalnya berkembang di masa Kesultanan Serdang, tetapi pada tahun 1940 tari ini dimodifikasi oleh Sauti, penciptanya.

b) Tari Baluse



Tari Baluse

Fungsi dari tari Baluse yaitu sebagai bagian dari rangkaian ritual adat suku Mentawai. Tari ini biasa diakhiri dengan tradisi loncat batu setinggi 4 meter.

c) Tari Tor-tor



Tari Tor-tor

Tari Tor-tor adalah Sebuah tari dari daerah Batak dengan latar belakang falsafah peradatan dan ditarikan dalam suasana khusuk.

3) Provinsi Sumatera Barat

Nama tarian yang berasal dari Provinsi Sumatera Barat, antara lain:

a) Tari Piring



Tari Piring

- (1) Bentuk penyajian tari piring yaitu tari kelompok. Tari ini disebut tari kelompok karena tari ini dilakukan oleh 10-20 penari tari Piring. Penari tari Piring memakai kostum adat Minangkabau dengan membawa piring di kedua tangannya.
- (2) Tari Piring bertema erotik atau bertema pergaulan. Tari ini bertema tari pergaulan karena tari Piring menceritakan tentang kehidupan masyarakat Minangkabau yang penuh dengan kebersamaan.
- (3) Pada zaman dulu, tari Piring berfungsi sebagai tari yang dipentaskan dalam bersyukur kepada dewa-dewa atas hasil panen yang melimpah. Namun, kini tari Piring berfungsi sebagai hiburan masyarakat.
- (4) Sifat dari tari Piring adalah tari tradisional kerakyatan karena tari ini berkembang sejak zaman masyarakat dahulu. Gerak tari ini tidak berubah, tetapi hanya berubah fungsi dari tari untuk memuja dewa menjadi tari untuk hiburan masyarakat.

b) Tari Payung



Tari Payung

Tari Payung ini ditarikan oleh sepasang muda-mudi dengan payung di tangan, sang pria melindungi kepala sang wanita, sebuah perlamban perlindungan lelaki terhadap wanita.

4) Provinsi Riau

Nama tarian yang berasal dari Provinsi Riau, antara lain:

a) Tari Joget Lambak



Tari Joget Lambak

- (1) Bentuk penyajian tari Joget Lambak adalah tari kelompok. Tari ini disebut tari kelompok karena tari ini dipentaskan oleh sekelompok laki-laki dan perempuan yang menari sembari berbalas pantun.
- (2) Tari Joget Lambak bertemakan pergaulan/erotik. Tari ini disebut tari pergaulan karena tari ini bertema pemuda dan pemudi yang mencari jati dirinya. Pemuda dan pemudi tersebut mencari pertemanan atau persahabatan melalui perantara tari Joget Lambak.
- (3) Tari Joget Lambak berfungsi sebagai hiburan. Tari ini berfungsi sebagai tari hiburan karena tari ini dibawakan dengan apik dan gerakannya yang bisa dilakukan oleh masyarakat banyak yang membuat tari ini berfungsi sebagai hiburan masyarakat.
- (4) Sifat dari tari Joget Lambak adalah tarian tradisional kerakyatan karena tari ini berkembang di masyarakat pada masa kerajaan Melayu Riau-Lingga dan berlanjut sebagai tari tradisi di masyarakat Riau.

b) Tari Makan Sirih



Tari Makan Sirih

Fungsi dari tari Makan Sirih adalah sebagai tari pertunjukan yang dipentaskan pada saat menyambut tamu terhormat atau tamu besar misalnya dari pejabat negara seperti presiden.

5) Provinsi Kepulauan Riau

Nama tarian yang berasal dari Provinsi Kepulauan Riau, antara lain:

a) Tari Tandak



Tari Tandak

- (1) Bentuk penyajian dari tari Tandak adalah tari kelompok. Disebut tari kelompok karena tari ini dilakukan oleh 2 kelompok pria dan wanita yang berbalas pantun lalu membentuk lingkaran.
- (2) Tari Tandak bertemakan pergaulan atau erotik. Tari Tandak menceritakan tentang masalah dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Riau.
- (3) Tari Tandak berfungsi sebagai tari yang dipentaskan sebagai tari yang bertujuan untuk menghibur masyarakat atau merupakan tari hiburan. Tari ini dilakukan masyarakat Riau untuk bersenang-senang menghibur diri.
- (4) Sifat tari tandak yaitu tari tradisional kerakyatan. Tari ini berkembang di masyarakat Riau zaman dulu yang masih berlanjut hingga sekarang. Oleh karena itu, tari ini disebut tari tradisional kerakyatan.

6) Provinsi Jambi

Nama tarian yang berasal dari Provinsi Jambi, antara lain:

a) Tari Rantak Kudo



Tari Rantak Kudo

- (1) Bentuk penyajian dari tari Rantak Kudo adalah tari kelompok. Tari ini dibawakan oleh kelompok penari yang terdiri dari penari laki-laki dan penari perempuan dengan memakai pakaian adat khas Provinsi Jambi.
- (2) Tema dari tari Rantak Kudo adalah pantomim. Disebut pantomim karena gerakan dalam tari Rantak Kudo menghentak-hentakan kaki seperti kuda/kudo dalam bahasa Kerinci.
- (3) Fungsi tari Rantak Kudo yaitu sebagai tari yang dipentaskan di upacara adat tertentu di Kabupaten Kerinci. Tari Rantak Kudo dipersembahkan oleh masyarakat Kerinci atas hasil panen yang melimpah. Selain itu, pada

saat masyarakat Kerinci dilanda musim kemarau yang panjang, tari ini juga dilaksanakan untuk meminta hujan.

- (4) Tari Rantak Kudo bersifat tari tradisional klasik. Tari ini disebut tari tradisional klasik karena tari ini banyak dipentaskan di upacara-upacara adat. Tari yang dipentaskan untuk upacara adat/keagamaan merupakan ciri tari tradisional klasik.

b) Tari Sekapur Sirih



Tari Sekapur Sirih

Fungsi dari tari Sekapur Sirih yaitu sebagai tari pertunjukan. Tari ini disuguhkan masyarakat Jambi untuk menyambut tamu kebesaran seperti kepala daerah atau kepala Negara.

c) Tari Selampir Delapan



Tari Selampir Delapan

Tari Selampir Delapan, merupakan tari pergaulan muda-mudi dan sangat digemari di daerah Jambi.

7) Provinsi Sumatera Selatan

Nama tarian yang berasal dari Provinsi Sumatera Selatan, antara lain:

a) Tari Tanggai



Tari Tanggai

- (1) Bentuk penyajian tari Tanggai adalah tari kelompok. Tari ini dibawakan oleh 5 orang penari perempuan dengan kostum khas Provinsi Sumatera Selatan.
- (2) Tema dari Tari Tanggai adalah erotik atau pergaulan karena. Tari ini memberikan informasi kepada masyarakat luar daerah Sumatera Selatan bahwa masyarakat Sumatera Selatan adalah orang yang ramah dan pandai bergaul kepada pendatang.
- (3) Fungsi dari Tari Tanggai yaitu sebagai tari pertunjukan. Tari Tanggai sebagai tari pertunjukan karena tari Tanggai berfungsi sebagai tari penyambut tamu kehormatan yang datang ke Sumatera Selatan, khususnya Palembang.
- (4) Sifat dari tari Tanggai yaitu tari tradisional kerakyatan. Tari ini disebut sebagai tari tradisional kerakyatan karena tari ini tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat Provinsi Sumatera Selatan.

b) Tari Putri Bekhusek



Tari Putri Bekhusek

Tari Putri Bekhusek, artinya sang putri yang sedang bermain. Tari ini sangat populer di Kabupaten Ogan Komering Ulu dan melamhangka kemakmuran daerah Sumatra Selatan.

8) Provinsi Bangka Belitung

Nama tarian yang berasal dari Provinsi Bangka Belitung, antara lain:

a) Tari Campak



Tari Campak

- (1) Bentuk penyajian tari Campak yaitu tari berpasangan. Tari Campak merupakan tari berpasangan karena tari ini dibawakan oleh dua orang penari laki-laki dan perempuan yang menarikan tari Campak secara bersamaan dibarengi dengan berbalas pantun.
- (2) Tema dari tari Campak adalah erotik/percintaan karena jika lelaki kalah berbalas pantun, maka wanita itu menjadi pasangannya. Tari ini juga merupakan alternatif untuk mencari jodoh bagi yang belum mempunyai kekasih.
- (3) Fungsi dari tari Campak yaitu sebagai hiburan dan rangkaian upacara adat. Tari Campak berfungsi sebagai tari untuk menghibur masyarakat terutama orang yang belum mempunyai jodoh. Tari ini juga dipentaskan saat pulang/akan memanen padi.
- (4) Tari Campak bersifat kreasi baru karena perpaduan budaya tradisional kerakyatan dengan budaya tradisional klasik. Terbukti dengan penari laki-lakinya yang berkostum budaya daerah Bangka Belitung dan penari perempuan yang kostumnya dipengaruhi budaya barat.

9) Provinsi Bengkulu

Nama tarian yang berasal dari Provinsi Bengkulu, antara lain:

a) Tari Andun



Tari Andun

- (1) Bentuk penyajian tari Andun adalah tari berpasangan karena tari Andun terdiri dari sepasang muda mudi laki-laki dan perempuan yang menari bersama dengan memakai baju adat daerah Bengkulu.
- (2) Tema tari Andun dari Provinsi Bengkulu adalah erotik/percintaan karena tari Andun menceritakan sepasang pria dan wanita yang sedang mencari pasangan hidupnya melalui tari Andun.
- (3) Fungsi dari tari Andun adalah sebagai rangkaian dari prosesi tanam padi dan sebagai hiburan masyarakat Bengkulu karena setelah menanam padi maka masyarakat Bengkulu akan meminta doa agar hasil panennya

melimpah. Selain itu, tari Andun juga berfungsi sebagai sarana penghibur masyarakat.

- (4) Tari Andun bersifat tarian tradisional kerakyatan karena tari ini muncul di tengah-tengah masyarakat zaman dahulu untuk mencari jodoh ataupun hanya sekedar hiburan. Selain itu, tari ini dibawakan berpasangan dan tari yang dibawakan merupakan salah satu ciri tari tradisional kerakyatan.

b) Tari Bidadari Teminang Anak



Tari Bidadari Teminang Anak

Tari Bidadari Teminang Anak, tarian ini dapat pula diartikan bidadari meminang anak. Tarian adat ini berasal dari Rejang Lebong.

10) Provinsi Lampung

Nama tarian yang berasal dari Provinsi Lampung, antara lain:

a) Tari Melinting



Tari Melinting

- (1) Bentuk penyajian dari tari Melinting adalah tari yang dilakukan oleh sekitar 5-8 orang penari laki-laki maupun perempuan yang memakai kostum adat dari Provinsi Lampung.
- (2) Tema dari tari Melinting adalah erotik atau pergaulan karena tari ini berisi masalah yang sering ditemui di dalam kehidupan sehari-hari.
- (3) Fungsi dari tari Melinting adalah sebagai hiburan karena tari Melinting pada awalnya diciptakan oleh Ratu Melinting dan hanya dipentaskan oleh anggota kerajaan seperti putri dan putra ratu Melinting. Namun, sekarang,

tari Melinting banyak digunakan sebagai tari dalam perlombaan.

- (4) Tari Melinting bersifat tari tradisional klasik karena tari ini dibuat di lingkungan kerajaan Ratu Melinting dan memiliki tingkat kesulitan yang tinggi jika gerak tari ini dimodifikasi. Peninggalan berupa kostum asli buatan Ratu Melinting yang berusia ratusan tahun.

b) Tari Jangget



Tari Janget

Tari Jangget adalah tarian untuk upacara-upacara peradatan. Tarian ini melambangkan keluhuran budi dan susila rakyat Lampung.

11) Provinsi Banten

Nama tarian yang berasal dari Provinsi Banten, antara lain:

a) Tari Rampak Bedug



Tari Rampak Bedug

- (1) Bentuk penyajian tari Rampak Bedug adalah tari kelompok. Berbentuk penyajian tari kelompok karena tari ini terdiri dari 5 penari laki-laki dan 5 penari perempuan profesional yang mengenakan baju pesilat khas Banten. Tari ini diiringi oleh beberapa alat musik, salah satunya bedug.
- (2) Tema dari tari Rampak Bedug adalah erotik atau pergaulan. Tari ini bertema pergaulan karena menceritakan kebersamaan masyarakat Banten dalam melaksanakan ibadah maupun menyambut datangnya bulan suci.
- (3) Fungsi dari tari Rampak Bedug yaitu sebagai hiburan karena tari ini dibuat untuk menghibur masyarakat Banten

sekaligus memberi pesan agar kita melaksanakan ibadah pada waktunya.

- (4) Tari Rampak Bedug bersifat tari kreasi baru. Disebut tari kreasi baru karena berbagai unsur dalam tari ini telah dimodifikasi dari yang semula tari kerakyatan digabung dengan unsur tari klasik oleh Haji Ilen sehingga menjadi tari kreasi baru.

12) Provinsi DKI Jakarta

Nama tarian yang berasal dari Provinsi DKI Jakarta, antara lain:

- a) Tari Topeng Betawi



Tari Topeng Betawi

- (1) Bentuk penyajian tari Topeng Betawi adalah tari kelompok. Bentuk penyajian tari Topeng Betawi dibawakan oleh 5-8 penari yang memakai kostum adat dari

Provinsi DKI Jakarta membawa topeng dengan cara digigit agar topeng tersebut tidak jatuh dari muka penari.

- (2) Tema dari tari Topeng Betawi adalah tergolong erotik atau pergaulan karena tema yang diangkat dalam tari ini biasanya yaitu kritik masyarakat terhadap masalah sosial kemiskinan pada masa penjajahan Belanda.
- (3) Fungsi dari tari Topeng Betawi yaitu sebagai upacara adat masyarakat betawi sebagai tarian untuk menolak bala. Pada masa kini, tari ini sering digunakan untuk menghibur masyarakat atau memeriahkan acara pernikahan. Sekarang tari ini sudah jarang digunakan untuk menolak bala.
- (4) Tari Topeng Betawi bersifat tari tradisional klasik karena gerak dalam tari Topeng Betawi lebih estetik dan topeng yang digunakan pun sudah digunakan turun-temurun dari generasi ke generasi.

13) Provinsi Jawa Barat

Nama tarian yang berasal dari Provinsi Jawa Barat, antara lain:

a) Tari Jaipong



Tari Jaipong

- (1) Bentuk penyajian dari tari Jaipong adalah tari kelompok. Tari Jaipong adalah tari kelompok yang dibawakan oleh beberapa penari perempuan yang memakai kostum tari Jaipong yang khas baju Provinsi Jawa Barat.
- (2) Tema dari tari Jaipong adalah erotik atau pergaulan. Tari ini bertema erotik atau pergaulan karena tari ini menceritakan pergaulan masyarakat Jawa Barat dalam kehidupan kesehariannya.
- (3) Fungsi dari tari Jaipong yaitu sebagai hiburan karena tari Jaipong biasa digelar untuk menghibur masyarakat. Selain itu, tari Jaipong juga berfungsi sebagai tari penyambut tamu karena tari ini sering digunakan pemerintah Jawa

Barat untuk menyambut tamu kebesaran dari dalam dan luar negeri.

- (4) Tari Jaipong bersifat tari kreasi baru. Tari Japong disebut sebagai tari kreasi baru karena tari ini merupakan pengembangan dari tari Ketuk Liu dan tari Jaipong masa kini sudah banyak mengalami modifikasi di luar sepengetahuan pembuatnya, Gugum Gumbira.

14) Provinsi Jawa Tengah

Nama tarian yang berasal dari Provinsi Jawa Tengah, antara lain:

- a) Tari Bedhaya



Tari Bedhaya

- (1) Bentuk penyajian dari tari Bedhaya adalah tari kelompok. Tari Bedhaya dibawakan oleh 9 orang penari perempuan yang belum menikah memakai baju dan selendang kuning. Tari ini sangat sakral karena konon, jika tari ini

dipentaskan, maka Nyi Roro Kidul akan berada dipentas tari ini untuk melihatnya.

- (2) Tema dari tari Bedhaya adalah erotik atau percintaan karena tari ini menceritakan kehidupan perempuan yang mencari pasangan hidupnya.
- (3) Fungsi dari tari Bedhaya yaitu sebagai tari untuk hiburan, terutama untuk menghibur raja Keraton Surakarta pada masa dahulu. Namun, sekarang tari ini bisa ditonton oleh masyarakat luas. Selain untuk hiburan, biasanya tari ini juga dipentaskan untuk merayakan hari kelahiran putra pejabat daerah.
- (4) Tari Bedhaya bersifat tari tradisional klasik. Tari ini bersifat tari tradisional klasik karena tari ini muncul dan berkembang dilingkungan kesultanan Kraton Surakarta dan tarian ini merupakan tarian istimewa yang estetik dan mewah yang diperuntukan untuk kalangan atas.

15) Provinsi DI Yogyakarta

Nama tarian yang berasal dari Provinsi di Yogyakarta, antara lain:

a) Tari Serimpi Yogyakarta



Tari Serimpi Yogyakarta

- (1) Bentuk penyajian dari tari Serimpi Yogyakarta adalah tari berkelompok. Tari ini terdiri dari 4 orang penari perempuan yang memakai baju yang dinamakan kain seredan. Jumlah penari tari Serimpi melambangkan 4 arah mata angin dan 4 elemen yang ada di dunia, yaitu api, udara, air, dan tanah.
- (2) Tema dari tari Serimpi Yogyakarta adalah heroic atau perang karena tari ini menceritakan pertikaian yang tidak pernah kunjung berhenti yaitu pertikaian antara baik dan jahat yang mana ini merupakan filsafat hidup adat ketimuran.

- (3) Fungsi dari tari Serimpi Yogyakarta adalah tari yang ditujukan untuk menghibur raja di kesultanan keraton Yogyakarta pada masa dahulu. Namun, sekarang tari ini juga bisa disaksikan oleh wisatawan yang berkunjung ke keraton. Selain itu, tari ini juga biasa dipentaskan saat upacara adat di keraton.
- (4) Tari Serimpi Yogyakarta bersifat tari tradisional klasik karena tari ini mulai muncul pada saat kejayaan kerajaan Mataram Islam saat pemerintahan Sultan Agung. Semenjak Kerajaan Mataram terbelah, tari ini ikut berkembang di lingkungan Keraton Yogyakarta sebagai tarian yang sakral.

16) Provinsi Jawa Timur

Nama tarian yang berasal dari Provinsi Jawa Timur, antara lain:

- a) Tari Gandrung



Tari Gandrung

- (1) Bentuk penyajian dari tari Gandrung Banyuwangi adalah tari tunggal karena tari ini dibawakan oleh seorang penari perempuan yang memakai kostum khas dari daerah Banyuwangi dan membawa kipas ditangannya. Tari ini dapat berubah menjadi berpasangan apabila salah seorang penonton maju ke depan dan ikut menari.
- (2) Tema dari tari Gandrung adalah erotik atau pergaulan. Tema tari ini erotik atau pergaulan karena tari ini menggambarkan betapa terpesonanya masyarakat agraris Blambangan kepada Dewi Sri.
- (3) Tari Gandrung berfungsi sebagai tari yang dipentaskan untuk hiburan masyarakat karena tari ini memperbolehkan masyarakat untuk ikut menari bersama penari tari Gandrung.
- (4) Tari ini bersifat tari tradisional kerakyatan karena tari ini muncul dan berkembang di masyarakat Banyuwangi pada masa dulu. Selain itu, faktor yang membuat tari ini disebut tari kerakyatan karena tari ini lebih leluasa berinteraksi dengan masyarakat.

17) Provinsi Bali

Nama tarian yang berasal dari Provinsi Bali, antara lain:

a) Tari Pendhet



Tari Pandhet

- (1) Bentuk penyajian dari tari Pendhet adalah tari kelompok karena tari ini dibawakan oleh beberapa penari perempuan pada umumnya yang membawa bokor yang berisi bunga ditangannya.
- (2) Tema dari tari Pendhet adalah erotik atau pergaulan. Tari Pendhet bertema pergaulan karena tari ini menggambarkan masyarakat dahulu yang bersuka cita menyambut kelahiran Dewata yang lahir ke dunia.
- (3) Fungsi dari tari Pendhet adalah tari upacara keagamaan karena tari ini banyak digelar di altar pura pada saat upacara keagamaan agama Hindu. Tapi seiring berjalannya waktu, tari ini sekarang juga digunakan sebagai tari yang dipentaskan untuk menyambut tamu kehormatan seperti presiden.

- (4) Tari Pendhet bersifat tari tradisional klasik karena tari ini banyak dipentaskan pada saat upacara adat dan keagamaan umat Hindu di Bali dan ini merupakan salah satu ciri tari klasik.

18) Provinsi Kalimantan Barat

Nama tarian yang berasal dari Provinsi Kalimantan Barat, antara lain:

a) Tari Monong



Tari Monong

- (1) Bentuk tari penyajian dari tari Monong yaitu tari berkelompok karena tari ini sering dilakukan masyarakat di Kalimantan Barat. Penarinya campuran dari laki-laki dan perempuan.
- (2) Tema tari monong adalah heroik. Bisa disebut heroik karena tari ini menggambarkan seseorang yang

menyembuhkan salah seorang suku yang sedang jatuh sakit.

- (3) Fungsi dari tari Monong adalah tarian untuk upacara adat. Tari Monong ini merupakan sebuah tari penyembuhan yang dapat menyembuhkan atau menangkal penyakit yang ada dalam tubuh penderita. Dalam tarian ini penari bertindak seperti seorang dukun dengan menggunakan jampi-jampi.
- (4) Sifat dan sejarah tari Monong yakni tradisional kerakyatan. Bisa disebut kreasi baru karena tarian ini sudah lama berkembang di Kalimantan Barat dan dijadikan tarian untuk menyembuhkan penyakit yang ada dalam tubuh.

19) Provinsi Kalimantan Tengah

Nama tarian yang berasal dari Provinsi Kalimantan Tengah, antara lain:

- a) Tari Tambun dan Bungai



Tari Tambun dan Bungai

- (1) Bentuk penyajian tari ini adalah kelompok. Tari ini dilakukan oleh sekelompok perempuan.
- (2) Tema tari ini adalah pantomim karena tari ini dikisahkan oleh cerita Tambun dan Bungai adalah saudara dari ayah mereka yang merupakan adik-kakak.
- (3) Fungsi tari ini yaitu upacara adat. Tari ini bisa disebut tari upacara adat karena tari ini digunakan masyarakat Kalimantan Tengah untuk memanggil hujan dan mengusir hama tani dan kebun.
- (4) Sifat dari tari ini yaitu tari tradisional kerakyatan karena tari Tambun dan Bungai muncul dicerita rakyat dari Kalimantan Tengah. Tari ini juga merupakan tari kerakyatan karena tari ini berfungsi sebagai tari hiburan rakyat.

20) Provinsi Kalimantan Selatan

Nama tarian yang berasal dari Provinsi Kalimantan Selatan, antara lain:

a) **Tari Baksa Kembang**



Tari Baksa Kembang

- (1) Bentuk penyajian dari tari ini adalah kelompok. Tari ini sering ditarikan oleh kaum wanita di Kalimantan Selatan.
- (2) Tema dari tarian ini erotik. Tarian ini disebabkan adanya putri raja yang memberikan setangkai bunga untuk seorang pangeran.
- (3) Fungsi tarian ini adalah tari pertunjukan untuk menyambut tamu-tamu kehormatan atau kerabat-kerabat kerajaan.
- (4) Tari Baksa kembang bersifat tari tradisional klasik. Tari ini disebut tari tradisional klasik karena tari ini muncul dan berkembang pada masa kerajaan Daha pada awal abad ke-15 masehi.

b) Tari Radab Rahayu



Tari Radab Rahayu

- (1) Bentuk penyajian dari tari ini adalah kelompok karena tari ini dilakukan oleh penari campuran (laki-laki perempuan).
- (2) Tema tari ini adalah pantomim. Tari ini merupakan tari sakral yang dikisahkan dari peristiwa di mana kapal Prabu Yaksa berisi patih Lambung Mangkurat yang pulang berkunjung dari kerajaan Majapahit.
- (3) Fungsi tarian ini sebagai tari upacara adat. Bisa sebagai tari upacara adat karena tari ini biasa ditarikan pada saat upacara adat sebagai penolak bala. Tari ini juga biasa dipentaskan pada acara perkawinan dan kematian.
- (4) Tari Radab Rahayu bersifat tari tradisional klasik. Bisa disebut tari tradisional klasik karena tari ini berkembang di lingkungan kerajaan Lambung Mangkurat.

21) Provinsi Kalimantan Timur

Nama tarian yang berasal dari Provinsi Kalimantan Timur, antara lain:

a) Tari Gong



Tari Gong

- (1) Bentuk penyajian tari ini yaitu tunggal. Tari ini ditarikan oleh kaum wanita.
- (2) Tema tari ini adalah pantomim. Tari ini menggambarkan kelemahan-lambutan seorang gadis bagai sebatang padi yang meliuk-liuk lembut ditiup oleh angin.
- (3) Fungsi tari ini adalah tari pertunjukan. Bisa disebut tari pertunjukan karena tari gong merupakan tari yang khusus untuk dipentaskan saat acara-acara daerah atau lomba tari.
- (4) Tari gong bersifat sebagai tari tradisional klasik. Tari ini disebut tari tradisional klasik karena tari ini memiliki tari yang elastis dan mewah yang merupakan ciri-ciri dari tari tradisional klasik.

22) Provinsi Kalimantan Utara

Nama tarian yang berasal dari Provinsi Kalimantan Utara, antara lain:

a) Tari Blunde/Bludik



Tari Blunde/Bludik

- (1) Tarian Blunde atau bisa disebut dengan nama Tari Bludik merupakan salah satu jenis tarian yang berasal dari budaya masyarakat Bulungan, Kalimantan Utara.
- (2) Tari Blunde juga disebut memiliki kemiripan dengan Tari Enggang dari suku dayak namun tidak menggunakan bulu enggang sebagai properti dan hanya menggunakan tangan saja dengan ciri khas kostum dengan ikat kepala, baju kebaya, tapih, dan kain sarung yang menutupi hingga lutut penari.
- (3) Sejarah tarian dikatakan bahwa dibuat oleh seorang Datuk bernama Datuk Perdana. Alat musik yang dipakai untuk mengiringi tarian ini memakai musik tradisional suku

Dayak dengan syair nyanyian berbahasa Kayan Pimping. Setelah itu musik dan syair dibuat dan dikreasi ulang oleh tokoh bernama Datuk Abdul Aziz dengan judul syair Pinang Sendawar yang menggunakan bahasa Melayu di dalamnya.

b) Tari Mangunatip/Lalatip



Tari Mangunatip/Lalatip

- (1) Tarian Magunatip sering disebut juga dengan nama Tari Lalatip yang merupakan tarian tradisional khas suku Dayak Tahol di daerah Tarakan dan Malinau, Kalimantan Utara. Nama Lalatip berasal dari kata “Lalati” yang berarti menjepit.
- (2) Tari Lalatip merupakan bentuk tari ketangkasan kaki untuk melompat dan menghindari berbagai rintangan. Pada zaman dahulu tarian ini sebagai bentuk latihan ketangkasan dan keterampilan pemuda pemudi suku Dayak Tahol dalam persiapan perang antarsuku.

- (3) Tarian ini dirasa sangat menghibur dan mendebarkan dalam atraksinya karena saat melakukan tarian para penari Tari Mangunatip bisa saja kaki mereka terjepit oleh batang kayu yang dimainkan secara berirama dengan kondisi mata tertutup.
- (4) Para penari akan menghindari jepitan batang kayu dengan diiringi musik tradisional suku Dayak Tahol yaitu kendang dan gong. Dalam tarian ini para penari dan pemain akan terbagi menjadi 3 kelompok inti yaitu para penari, pemain musi, dan pemain batang kayu.

23) Provinsi Sulawesi Utara

Nama tarian yang berasal dari Provinsi Sulawesi Utara, antara lain:

a) Tari Maengket



Tari Maenget

- (1) Bentuk penyajian tari ini kelompok. Tari ini dilakukan oleh penari campuran (laki-laki dan perempuan). Tarian ini biasanya ditampilkan 20 sampai 30 orang. Tarian ini hanya ditampilkan saat sedang panen padi di ladang
- (2) Tema tari ini adalah erotik. Tari ini menggambarkan tentang mengenal pertanian terutama menanam padi di ladang.
- (3) Fungsi dari tari ini adalah tari upacara keagamaan. Tari ini berfungsi sebagai upacara keagamaan karena tari ini dipentaskan untuk berdoa kepada tuhan atas hasil panen yang diberikan.
- (4) Tari Maengket bersifat tari tradisional kerakyatan. Bisa disebut tari tradisional kerakyatan karena tari ini sudah ada dimasyarakat minahasa. Tari ini dibuat untuk merayakan hasil panen yang melimpah.

24) Provinsi Gorontalo

Nama tarian yang berasal dari Provinsi Sulawesi Utara, antara lain:

a) Tari Sarode



Tari Sarode

- (1) Bentuk penyajian tari ini kelompok. Tari ini dilakukan oleh penari perempuan yang memakai baju khas dari Gorontalo.
- (2) Tema tari ini yaitu erotik. Tari ini bertema erotik karena tari ini dilakukan oleh pengantin ketika pengantin akan dikalungkan selendang oleh pengantin pria.
- (3) Fungsi tari ini yaitu untuk mengiringi suatu pengantin yang dilakukan oleh masyarakat Gorontalo. Tari ini sebagai tari hiburan rakyat. Tari ini sering dipentaskan pada acara pernikahan dan khitan.

- (4) Tari sarode bersifat tari tradisional kerakyatan. Tari ini disebut Tari tradisional kerakyatan karena muncul di Gorontalo sebagai tari rakyat yang mengiringi pernikahan.

25) Provinsi Sulawesi Tengah

Nama tarian yang berasal dari Provinsi Sulawesi Tengah, antara lain:

a) Tari Dero



Tari Dero

- (1) Bentuk penyajian dari tari Dero adalah tari kelompok karena tari ini dibawakan oleh ratusan bahkan ribuan penari atau disebut tarian massal yang ditarikan oleh penari laki-laki dan perempuan yang memakai kostum adat daerah.
- (2) Tema dari tari Dero adalah erotik atau pergaulan karena tari ini menceritakan masyarakat Kabupaten Poso yang

ramah terhadap tamu maupun dalam kehidupan sehari-harinya yang penuh gotong royong dan kebersamaan.

- (3) Fungsi dari tari Dero adalah tari adat karena tari Dero dipentaskan pada saat upacara adat di Poso yaitu pada saat menjelang musim panen.
- (4) Tari Dero bersifat tari tradisional kerakyatan karena tari ini dipentaskan oleh masyarakat Poso sebagai tarian masyarakat. Tari ini juga muncul dan berkembang di masyarakat Poso sebagai tari wujud rasa syukur.

26) Provinsi Sulawesi Selatan

Nama tarian yang berasal dari Provinsi Sulawesi Selatan, antara lain:

- a) Tari Pakarena



Tari Pakarena

- (1) Bentuk penyajian dari tari Pakarena adalah tari kelompok karena tari ini dibawakan oleh setidaknya 4 penari perempuan dengan memakai baju yang terdapat kipas ditangannya.
- (2) Tema dari tari Pakarena adalah pergaulan. Tari ini bertemakan pergaulan karena tari ini menceritakan masyarakat desa Gantarang yang memberi ucapan pada penduduk langit atau biasa disebut botting langi atas jasanya mengajari penduduk lino (bumi) dalam berbagai memenuhi kebutuhan hidupnya.
- (3) Fungsi dari tari Pakarena adalah sebagai tari ritual/upacara adat karena tari ini digunakan sebagai tari yang digelar pada upacara adat masyarakat desa Gantarang. Tari ini juga berfungsi sebagai tari yang digunakan untuk mengungkapkan rasa terima kasih masyarakat terhadap pemimpinnya.
- (4) Tari Pakarena bersifat tari tradisional klasik. Disebut tari tradisional klasik karena tari Pakarena memiliki gerak tari yang estetik dan terkesan mewah karena menggambarkan keindahan bidadari.

27) Provinsi Sulawesi Barat

Nama tarian yang berasal dari Provinsi Sulawesi Barat, antara lain:

a) Tari Patuddu



Tari Patuddu

- (1) Bentuk penyajian dari tari Patuddu adalah tari kelompok karena tari Patuddu dibawakan oleh 14 penari laki-laki dan perempuan remaja yang memakai baju adat dari Sulawesi Barat. Warna baju pada tari Patuddu didominasi oleh warna merah, kuning, dan biru.
- (2) Tema dari tari Patuddu adalah pantomim. Tari ini disebut tari pantomim karena tari ini menggambarkan/menirukan kelembutan wanita Mandar. Selain itu, tari ini juga menggambarkan angin sepoi-sepoi.
- (3) Fungsi dari tari Patuddu adalah tari yang digunakan sebagai hiburan. Tari ini berfungsi sebagai tari yang digunakan untuk menghibur raja di lingkungan kerajaan dan digelar di lantai istana.

- (4) Tari Patuddu bersifat tari tradisional klasik. Tari ini bersifat tari tradisional klasik karena tari Patuddu merupakan tari yang hidup di lingkungan istana kerajaan dan ini merupakan salah satu ciri tari tradisional klasik.

28) Provinsi Sulawesi Tenggara

Nama tarian yang berasal dari Provinsi Sulawesi Tenggara, antara lain:

a) Tari Lulo Alu



Tari Lulo Alu

- (1) Bentuk penjiaran dari tari Lulo Alu adalah tari kelompok karena tari ini dibawakan oleh 12 penari. Delapan penari bertindak seolah menumbuk padi dan 4 penari memerankan proses penapisan gerabah.
- (2) Tema yang dikandung oleh Tari Lulo Alu adalah erotik atau pergaulan. Tari ini menggambarkan pergaulan

masyarakat Buton yang saling gotong royong dalam mengadakan ritual adat

- (3) Fungsi dari tari Lulo Alu adalah sebagai tari upacara adat karena tari Lulo Alu digelar/dipentaskan saat upacara adat masyarakat Buton dalam berterima kasih kepada Tuhan atas hasil panen.
- (4) Tari Lulo Alu bersifat tari tradisional kerakyatan karena tari Lulo Alu muncul di masyarakat Buton sebagai tari yang dipentaskan oleh masyarakat Buton.

29) Provinsi Nusa Tenggara Barat

Nama tarian yang berasal dari Provinsi Nusa Tenggara Barat, antara lain:

- a) Tari Nguri



Tari Nguri

- (1) Bentuk penyajian dari tari Nguri adalah tari kelompok. Tari ini berbentuk penyajian tari kelompok karena tari ini

dibawakan oleh beberapa penari perempuan yang memakai baju adat Sumbawa dengan seperti sayap dibagian kanan dan kiri baju penari.

- (2) Tema dari dari tari Nguri adalah erotik atau pergaulan karena tari ini menceritakan tentang masyarakat yang berempati terhadap raja Sumbawa yang kala itu sedang bersedih.
- (3) Fungsi dari tari Nguri adalah tari yang digunakan sebagai tarian adat karena tari Nguri sering dipentaskan pada upacara persembahan suku di Sumbawa.
- (4) Tari Nguri bersifat tari tradisional klasik. Tari Nguri disebut tari tradisional klasik karena tari ini muncul dan hidup dilingkungan kerajaan dan lingkungan suku di Sumbawa.

30) Provinsi Nusa Tenggara Timur

Nama tarian yang berasal dari Provinsi Nusa Tenggara Timur, antara lain:

a) Tari Caci



Tari Caci

- (1) Bentuk penyajian tari ini yaitu berpasangan. Tari ini dilakukan oleh laki-laki yang membawa pecut dengan tanpa baju dan mengenakan sarung.
- (2) Tema tari ini yaitu heroik. Tari ini menggambarkan suatu suku yang sedang dalam penyerangan dan ada seorang yang menyelamatkan suku itu.
- (3) Fungsi tari ini adalah upacara adat. Tari caci dari sejak dahulu telah diturunkan secara turun temurun, dan menjadi sebuah tradisi serta ritual yang diperuntukkan untuk arwah para leluhur.

- (4) Tari Caci bersifat tari tradisional klasik. Tari ini disebut tari klasik karena tari Caci merupakan tari yang digelar pada saat upacara adat dan ini merupakan salah satu ciri tari tradisional klasik yaitu tari yang digelar untuk upacara adat.

31) Provinsi Maluku

Nama tarian yang berasal dari Provinsi Maluku, antara lain:

- a) Tari Lenso



Tari Lenso

- (1) Bentuk penyajian dari tari Lenso paling sering adalah tari kelompok yang dilakukan secara beramai-ramai saat ada pesta pernikahan maupun panen lada. Selain berkelompok, tari ini juga sering dimainkan berpasangan bagi kaum muda mudi yang mencari jodoh.

- (2) Tema dari tari Lenso adalah erotik atau percintaan karena tari ini menceritakan tentang cinta seorang pemuda yang diterima oleh pujaan hatinya.
- (3) Fungsi dari tari Lenso adalah tari hiburan karena tari ini biasa diadakan saat acara-acara besar seperti pesta pernikahan, pesta hasil panen yang melimpah, maupun menyambut tamu untuk menghibur orang yang hadir dalam acara tersebut.
- (4) Tari Lenso bersifat tari tradisional kerakyatan karena tari Lenso berkembang dan muncul di masyarakat daerah Maluku dan Minahasa sebagai ajang hiburan maupun sarana mencari pasangan hidup.

32) Provinsi Maluku Utara

Nama tarian yang berasal dari Provinsi Maluku Utara, antara lain:

a) Tari Perang



Tari Perang

- (1) Bentuk penyajian tari ini yaitu berkelompok tetapi bergantian. Tari ini digelar oleh laki-laki.
- (2) Tema tarian ini melambangkan kepahlawanan dan kegagahan rakyat. Tarian ini biasanya dibawakan oleh masyarakat pegunungan. Digelar ketika kepala suku memerintahkan untuk berperang, karena tarian ini mampu mengobarkan semangat.
- (3) Fungsi tarian ini adalah tari upacara adat. Tari ini banyak dipentaskan pada upacara adat yang menceritakan tentang peperangan.
- (4) Tari Perang bersifat tari tradisional klasik. Tari ini bersifat klasik karena pada masa dahulu tari ini muncul di lingkungan kerajaan sebagai tari yang digunakan untuk menghibur raja maupun untuk mengobar semangat para pejuang masa dulu.

33) Provinsi Papua Barat

Nama tarian yang berasal dari Provinsi Papua Barat, antara lain:

a) Tari Selamat Datang



Tari Selamat Datang

- (1) Bentuk penyajian tari ini adalah tari kelompok. Tari ini biasa dilakukan oleh penari laki-laki dan perempuan.
- (2) Tema tari ini yaitu erotik. Tari ini sering ditarikan saat ada pengunjung mancanegara atau non mancanegara masuk ke Papua. Tari ini menyambut para turis mancanegara dengan senang hati dan gembira.
- (3) Tari ini berfungsi sebagai tari pertunjukan. Bisa disebut tari pertunjukan karena tari ini biasanya dipentaskan untuk menyambut para tamu kehormatan yang datang ke Pulau Papua.
- (4) Tari Selamat Datang bersifat tari tradisional kerakyatan. Biasa disebut tari kerakyatan karena tari ini diciptakan oleh masyarakat Papua tari untuk menyambut tamu kehormatan yang datang maupun sebagai tari penghibur masyarakat Papua.

34) Provinsi Papua

Nama tarian yang berasal dari Provinsi Sulawesi Utara, antara lain:

a) Tari Perang Papua



Tari Perang Papua

- (1) Bentuk penyajian tari ini yaitu berkelompok tetapi bergantian. Tari ini digelar oleh laki-laki.
- (2) Tema tarian ini melambangkan kepahlawanan dan kegagahan rakyat Papua. Tarian ini biasanya dibawakan oleh masyarakat pegunungan. Digelar ketika kepala suku memerintahkan untuk berperang, karena tarian ini mampu mengobarkan semangat.
- (3) Tari Perang Papua berfungsi sebagai tari upacara adat. Tari ini berfungsi sebagai yang dipentaskan pada upacara adat di Papua Barat maupun Papua yang dahulu biasa digunakan untuk mengobarkan semangat berperang.

- (4) Tari Perang Papua bersifat tari tradisional kerakyatan. Tari Perang Papua disebut sebagai tari tradisional kerakyatan karena tari ini muncul di tengah-tengah masyarakat suku pedalaman Papua sebagai tari penyemangat para pejuang maupun sebagai tontonan masyarakat.

BAB III

SUKU BANGSA

Suku bangsa merupakan golongan manusia yang mengidentifikasi dirinya dengan sesama berdasarkan garis keturunan merujuk pada ciri khas seperti Budaya, bangsa, bahasa, agama dan perilaku. Suku bangsa juga merupakan golongan sosial yang dibedakan dari golongan-golongan sosial lain, karena memiliki ciri-ciri yang paling mendasar dan umum berkaitan dengan asal usul, tempat asal, serta kebudayaannya. Suku bangsa juga merupakan suku sosial yang khusus dan bersifat askriptif atau telah ada sejak lahir, serta memiliki corak yang sama seperti golongan umur serta jenis kelamin.

A. Pengelompokan suku Bangsa

1. Suku bangsa campuran, dimana di dalamnya terjadi percampuran antarras yang mendiami satu Kawasan atau wilayah tertentu. Contohnya pada suku Peranakan yang merupakan percampuran antarras Tionghoa dan Melayu. Jauh sebelum kedatangan bangsa-bangsa Barat, para pedagang Tiongkok sudah sering mengunjungi Nusantara. Sebagian dari mereka bahkan sudah ada yang bermukim di berbagai daerah, terutama di pantai utara Jawa. Ketika kapal dagang Belanda yang pertama tiba di Teluk Jakarta pada

akhir abad ke-16, di sana pun sudah ada permukiman orang Tionghoa. Pada awal abad ke-17, makin banyak orang Tionghoa yang datang untuk mencari nafkah di Indonesia. Sebagian besar dari mereka datang secara sukarela, tapi ada pula yang datang karena dipaksa Belanda untuk bekerja di Batavia, kota yang baru mereka dirikan. Karena kehidupan di Nusantara dirasakan lebih baik dan memberi harapan lebih cerah dibanding di negeri asal mereka, orang Tionghoa terus berdatangan dalam jumlah besar. Pada awalnya, kaum imigran Tionghoa ini tidak berniat menetap di Nusantara. Mereka berencana kembali ke negeri asal setelah mengumpulkan kekayaan untuk hidup di hari tua. Oleh karena itu, mereka datang tanpa membawa istri atau kaum perempuan.



Peranakan Tionghoa Indonesia

Namun, gagasan untuk kembali ke tanah leluhur lambat laun ditinggalkan. Banyak di antara orang Tionghoa ini yang

kemudian menetap di Indonesia untuk selamanya. Mereka juga kawin dan hidup bersama perempuan lokal serta menghasilkan keturunan berdarah campuran. Seiring dengan itu, lahirlah golongan sosial yang disebut sebagai Tionghoa Peranakan, Tionghoa Peranakan, atau Peranakan saja. Mereka adalah kaum keturunan Tionghoa. Mereka adalah kaum keturunan Tionghoa yang secara fisik maupun kebudayaan berbeda dengan nenek moyang mereka di Negeri Tionghoa. Kebudayaan kaum Peranakan ini, yang kemudian selama berabad-abad, hingga hari ini, ikut memperkaya berbagai aspek kebudayaan Nusantara. Sebagian besar unsur kebudayaan ini bahkan sudah begitu membumi, terserap secara total dalam kebudayaan lokal, sehingga tak lagi dirasakan atau diketahui sebagai hal yang asing. Luku, alat pembajak tanah yang dikenal di Jawa, misalnya, sesungguhnya merupakan alat pertanian purba yang berasal dari daratan Tionghoa.

2. Garis keturunan, sebagai faktor utama bagi suku bangsa. Terdapat tiga garis keturunan di Indonesia, yaitu
 - a. Garis keturunan ayah (patrilineal) biasanya pada suku Batak, Ambon, Timor dan yang lainnya
 - b. Garis keturunan ibu (matrilineal), biasanya terjadi dalam suku Minangkabau di Sumatra Selatan

- c. Garis keturunan ayah dan ibu atau parental yang banyak dijalankan oleh suku Jawa.

B. Macam-macam suku di Indonesia (Pulau Jawa)

1. Suku Jawa

Macam-macam suku yang pertama adalah suku Jawa. Suku Jawa adalah suku terbesar yang ada di Indonesia yang mana berasal dari kawasan Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Daerah Istimewa Yogyakarta.



Suku Jawa

2. Suku Sunda



Suku Sunda

Suku Sunda adalah salah satu suku yang berada di Provinsi Jawa Barat. Selain itu suku Sunda juga dikenal sebagai suku terbesar kedua yang ada di Indonesia setelah suku Jawa.

3. Suku Madura



Suku Madura

Suku Madura dikenal sebagai macam-macam suku di Indonesia yang menghuni kawasan Jawa Timur. Namun, selain suku Madura, ada pula suku lainnya, seperti suku Osing, atau pun Tengger. Untuk suku Madura ini sendiri dikenal sebagai etnis yang memiliki populasi cukup besar.

4. Suku Betawi



Suku Betawi

Macam-macam suku di Indonesia berikutnya adalah suku Betawi. Betawi adalah salah satu suku yang berada di kawasan DKI Jakarta, selain dari pada suku Sunda dan juga Jawa. Suku Betawi dikenal dengan ondel-ondelnya yang sangat populer.

C. Macam-macam suku di Indonesia (Pulau Sumatera)

1. Suku Batak



Suku Batak

Suku batak adalah macam-macam suku yang berasal dari kawasan Sumatera Utara. Beberapa suku bangsa yang termasuk atau dikategorikan sebagai batak adalah Batak Karo, Batak Toba, Batak Simalungan, Batak Pakpak, Batak Angkola, serta Batak Mandailing.

2. Suku Minangkabau



Suku Minangkabau

Suku Minangkabau adalah suku yang tinggal di kawasan Provinsi Sumatra Barat. Suku Minangkabau sering pula disebut sebagai suku Minang yang mana memiliki sistem kekerabatan matrilineal.

3. Suku Melayu



Suku Melayu

Suku Melayu dikenal sebagai salah satu suku yang berada di kawasan Provinsi Bangka Belitung selain dari pada suku-suku lainnya, seperti halnya suku Jawa, Bugis, Sunda, Banten, Madura, Banjar, Minang, Palembang, Flores, Aceh, Manado, serta Maluku.

Sementara itu, suku Melayu sendiri memiliki nama yang berasal dari kerajaan Malaya yang mana kerajaan tersebut dikenal sebagai salah satu kerajaan di kawasan tersebut lebih tepatnya sekitar Sungai Batang Hari. Sedangkan penggunaan kata Melayu itu sendiri terus meluas hingga ke luar Sumatra dan mengikuti teritori imperium dari Sriwijaya hingga akhirnya ia pun berkembang menuju Jawa, Kalimantan, serta Semenanjung Malaya.

D. Macam-macam suku di Indonesia (Pulau Kalimantan)

1. Suku Dayak



Suku Dayak

Suku Dayak adalah salah satu suku yang berasal dari pulau di Kalimantan. Namun, selain suku dayak, Kalimantan Barat juga dikenal dengan beragam jenis suku bangsa lainnya. Suku Dayak sendiri dikenal sebagai suku bangsa yang berasal dari pedalaman pulau Kalimantan secara keseluruhan. Suku Dayak juga dikenal sebagai suku dengan warisan magis yang kuat. Beragam ilmu spiritual menjadi ciri khas dari adat kebiasaan suku tersebut.

2. Suku Banjar



Suku Banjar

Banjar adalah salah satu suku yang berada di kawasan Provinsi Kalimantan Selatan. Suku Banjar sendiri dikenal dengan jumlah penduduknya yang mencapai angka 4, 1 juta jiwa. Dari jumlah tersebut, sekitar 2,7 juta jiwa yang tinggal di kawasan Kalimantan selatan, sedangkan sisa lainnya berada di perantauan.

E. Macam-macam suku di Indonesia (Pulau Sulawesi)

1. Suku Bugis



Suku Bugis

Suku Bugis adalah suku bangsa yang berasal dari Provinsi Sulawesi Selatan. Selain itu, di kawasan tersebut juga terdapat beberapa suku lainnya, seperti halnya suku Toraja, suku Mandar, suku Sa'dan, dan suku Makassar. Suku Bugis sendiri dikenal sebagai golongan dari suku Melayu Deutero, yang mana suku tersebut masuk ke Nusantara setelah terjadinya proses dari gelombang migrasi pertama yang terjadi di daratan Asia atau tetapnya di kawasan Yunan.

2. Suku Makassar



Suku Makassar

Suku Makassar dikenal sebagai etnis melayu yang berada di kawasan pesisir selatan dari pulau Sulawesi. Karena itulah lidah dari orang Makassar sering kali menyebutnya dengan kata Mangkasara yang berarti bahwa mereka memiliki sifat terbuka.

F. Macam-macam suku di Indonesia (Pulau Bali dan Nusa Tenggara)

1. Suku Bali



Suku Bali

Suku Bali sesuai dengan nama yang dimilikinya suku ini menghuni Provinsi Bali dan juga terbagi menjadi dua macam suku berbeda yaitu suku Bali Aga serta Bali Majapahit.

2. Suku Sasak



Suku Sasak

Suku sasak adalah salah satu suku yang tinggal di kawasan Nusa Tenggara Barat, suku sasak dikenal dengan nama yang berasal dari kata sak-sak, kata sak-sak itu tadi memiliki arti sampan. Sedangkan dalam tradisi lisan yang terdapat di masyarakat, mereka umumnya percaya bahwa kata sasak berasal dari kata sa'saq yang memiliki arti satu. Sedangkan kata Lombok berasal dari kata Lomboq yang memiliki arti lurus. Karena itulah apabila digabung maka kata tersebut akan mengandung arti sesuatu yang lurus.

G. Macam-macam suku di Indonesia (Pulau Maluku dan Papua)

1. Suku Buru



Suku Buru

Suku ini sebagian besar tinggal di Pulau Buru. Selain sebagai suku Buru, mereka juga sering menyebut dirinya sebagai gebfuka ataupun gebemiliar. Julukan tersebut mempunyai makna dan arti tertentu yaitu orang dunia ataupun orang tanah.

2. Suku Asmat



Suku Asmat

Salah satu suku di Indonesia selanjutnya yaitu suku Asmat yang dikenal sebagai suku yang ahli dan pintar dalam berburu di hutan. Kehidupan suku Asmat masih jauh dari jangkauan luar. Populasi suku Asmat terbagi ke dalam dua bagian yaitu mereka yang tinggal di pesisir pantai, dan mereka yang tinggal di pedalaman. Walaupun terlihat sama, ternyata kedua populasi suku Asmat memiliki cara hidup, dialek, dan struktur sosial yang berbeda.

BAB IV

TRADISI ADAT ISTIADAT

Tradisi merupakan kebiasaan yang diwariskan dari suatu generasi kegenerasi berikutnya secara turun-temurun, mencakup berbagai nilai budaya yang meliputi adat istiadat, sistem kepercayaan, dan sebagainya, kata tradisi berasal dari bahasa Latin “tradition” yang berarti diteruskan. Dalam pengertian yang paling sederhana, tradisi diartikan sebagai sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat.

A. Adat

Dapat dipahami sebagai tradisi lokal (*local custom*) yang mengatur interaksi masyarakat. Dalam ensiklopedi disebutkan bahwa adat adalah “Kebiasaan” atau “Tradisi” masyarakat yang telah dilakukan berulang kali secara turun-temurun. Kata “adat” disini lazim dipakai tanpa membedakan mana yang mempunyai sanksi seperti “Hukum Adat” dan mana yang tidak mempunyai sanksi seperti disebut adat saja.

B. Macam-macam Adat Istiadat

1. Adat yang Sebenarnya Adat Adalah adat yang tak lekang oleh panas, tak lapuk oleh hujan, dipindah tidak layu, dibasuh habis air. Artinya, semua ketetapan yang ada di alam ini memiliki sifat-sifat yang tak akan berubah, contohnya hutan gundul menjadi penyebab banjir, kejahatan pasti akan mendapat hukuman, kebaikan akan membuahkan kebahagiaan, dan seterusnya.
2. Adat yang Diadatkan ialah semua ketentuan yang berlaku di dalam masyarakat. Ketentuan-ketentuan ini dikodifikasikan oleh Datuk Nan Duo berdasarkan sifat benda-benda di alam. Gunanya untuk mengatur kehidupan bermasyarakat dalam hal ketertiban, perekonomian, dan sosial budaya.
3. Adat yang Teradat Yaitu aturan yang terbentuk berdasarkan musyawarah. Setiap kelompok masyarakat memiliki aturan dan tata cara yang berbeda dengan kelompok masyarakat lainnya.
4. Adat-Istiadat merupakan kebiasaan atau kesukaan masyarakat setempat ketika melaksanakan pesta, berkesenian, hiburan, berpakaian, olah raga, dsb.

Adat istiadat bisa berbentuk tertulis dan tidak tertulis. Contoh adat istiadat yang tertulis antara lain adalah:

- a. Piagam-piagam raja (surat pengesahan raja, kepala adat).
- b. Peraturan persekutuan hukum adat yang tertulis seperti penataran desa, agama desa, awig-awig (peraturan subak di Pulau Bali).

C. Upacara Tradisi Adat di Indonesia

1. Pengertian Upacara Adat

Upacara adat terdiri dari dua istilah, yaitu upacara dan adat. Upacara diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang terikat dengan aturan tertentu yang sesuai dengan tujuan. Sedangkan adat adalah kebiasaan turun-temurun sekelompok masyarakat berdasarkan nilai budaya lingkungannya. Kebiasaan ini bersangkutan dengan hal-hal yang bersifat magis atau religius dari kehidupan penduduk asli meliputi kebudayaan, norma serta aturan-aturan yang berkaitan satu sama lain dan kemudian menjadi sebuah sistem atau aturan tradisional. Jadi bisa disimpulkan bahwa upacara adat adalah tradisi dari turun temurun yang hanya dilakukan ditempat itu saja.

2. Fungsi Upacara Adat

Fungsi utama upacara adat yaitu supaya dapat mengentalkan atau menjaga budaya dari suatu daerah. Namun, menurut seorang ahli upacara adat juga memiliki fungsi sosial yang dapat dilihat pada kehidupan sosial masyarakat, yakni adanya pengendalian sosial, sosial media, norma sosial dan pengelompokan sosial.

3. Unsur Upacara Adat

- a. Lokasi Upacara
- b. Waktu Pelaksanaan
- c. Benda dan Peralatan Upacara
- d. Orang-orang yang terlibat

4. Tujuan Upacara Adat

Upacara adat bertujuan sebagai pengintegrasian antara etos dan pandangan hidup. Etos merupakan sistem nilai budaya, sedangkan pandangan hidup adalah konsepsi warga masyarakat terhadap dirinya, alam sekitar dan segala sesuatu yang ada pada lingkungan sekitarnya. Tujuan lainnya yaitu untuk keselamatan diri, keluarga serta masyarakat dalam suatu lingkungan sosial

5. Contoh Upacara Tradisi Adat di Indonesia

1) Nanggroe Aceh Darussalam

Peusijuk adalah salah satu tradisi leluhur masyarakat Aceh sebagai wujud rasa syukur atas anugerah yang telah diberikan oleh Allah SWT. Prosesi Peusijuk atau yang juga disebut sebagai tepung tawar adalah suatu pekerjaan yang dimulai dengan mengucapkan Asma Allah, dan doa keselamatan serta shalawat atas nabi. Bagi masyarakat Aceh tradisi peusijuk dimaknai sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan kebahagiaan yang telah diberikan kepada mereka. Selain itu, tradisi peusijuek sekaligus menjadi permohonan serta harapan agar selalu memperoleh keselamatan, keberkahan dan kesejahteraan yang biasanya dilakukan pada acara sunat rasul, upacara pernikahan, peusijuek rumoh baroe (rumah baru), Peusijuek kendaraan baru, Peusijuek saat usai mendapatkan keberuntungan, peusijuek saat aqiqah, peusijuek saat berqurban, peusijuek saat hendak menunaikan ibadah haji, peusijuek peudong rumoh baroe (membangun rumah), peusijuek meulangga (perselisihan) dan lainnya.



Prosesi peusijuek

Tata cara pelaksanaan peusijuek dilakukan dengan urutan, pertama menaburkan beras padi (breuh Padee), kedua menaburkan air tepung tawar, ketiga menyunting nasi ketan (breuh leukat) pada telinga sebelah kanan dan terakhir adalah pemberian uang (teumutuek). Umumnya hampir sama dalam setiap prosesi peusijuek, tetapi terkadang juga terdapat perbedaan menurut kegiatan yang diadakan peusijuek tersebut.



perlengkapan peusijuek

Biasanya perlengkapan peusijuek terdiri dari: Breuh padee (beras), talam, breuh leukat (ketan), tumpoe atau kelapa merah,

tepung, air, oun sineujuk (, on naleung samboo, on manek manoe (jenis dedaunan), glok ie (tempat cuci tangan), dan sange (tudung saji).

2) Sumatera Utara

Tradisi Mangokkal Holi adalah ritual mengambil tulang belulang leluhur warga dari dalam pemakaman. Tradisi upacara adat yang diselenggarakan untuk menggali makam orang yang sudah lama meninggal untuk diambil tulang-belulangnyanya dan dipindahkan ke tempat yang baru. Tradisi ini dilakukan sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur.



Prosesi Mangokkal Holi

Selanjutnya, tulang belulang tersebut akan ditempatkan di dalam peti dan disimpan dalam sebuah bangunan tugu khusus. Suku Batak, ada keyakinan bahwa arwah seseorang yang sudah meninggal akan hidup abadi. Hal ini bisa dicapai dengan menaruh tulang-belulangnyanya ke tempat yang lebih layak (tinggi) yang berarti mendekatkan arwah itu kepada Penciptanya.

3) Sumatera Barat

Perayaan Tabuik adalah tradisi masyarakat Pariaman, Sumatera Barat untuk memperingati meninggalnya cucu Nabi Muhammad yang bernama Hasan dan Husein.



Tabuik

Ritual pertama adalah mengambil tanah, yang dilaksanakan pada tanggal 1 Muharram. Tanah yang diambil diletakkan di dalam Periuk dari tanah, dan dibungkus dari kain putih. Lalu, disimpan di Lalaga dan diletakkan di halaman rumah Tabuik. Lalaga sendiri adalah tempat berukuran 3×3 meter yang dipagari dengan parupuk, sejenis bambu kecil. Ritual selanjutnya yakni menebang batang pisang yang dilakukan tanggal 5 Muharram. Pada penebangan ini ada pula aturannya, yakni tebasan harus 1 kali saja langsung putus, dan dilakukan pada malam hari. Kabarnya, hal ini melambangkan balas dendam salah putra Sayyidina Husein atas kematian bapaknya. Tahap Upacara Tabuik berikutnya yakni Maarak Sorban dan Maatam yang dilakukan tanggal 7 dan 8 Muharram. Maarak

Sorban simbol diaraknya bekas sorban Sayyidina Husein yang menyiarkan keberanian beliau. Sedangkan Maatam adalah personifikasi membawa jari-jari Imam Husain yang berserakan ditebas pasukan Raja Yazid. Berikutnya adalah Ritual Tabuik naik pangkek, yang diselenggarakan pada hari puncak yakni 10 Muharram, tetapi di waktu paginya. Setelah itu dilaksanakan ritual hoyak Tabuik, barulah di sore hingga magrib, Tabuik diarak dan dihanyutkan ke laut.

4) Riau

Balimau Kasai adalah upacara adat tradisional masyarakat Kampar di Provinsi Riau. Tradisi ini dilakukan untuk menyambut bulan suci Ramadan. Balimau memiliki makna mandi dengan menggunakan air yang dicampur jeruk limau. Balimau sendiri bermakna mandi dengan menggunakan air yang dicampur jeruk, yang oleh masyarakat setempat disebut limau. Jeruk yang biasa digunakan adalah jeruk purut, jeruk nipis, dan jeruk kapas. Sedangkan kasai adalah wangi-wangian yang dipakai saat berkeramas.



Balimau Kasai

Masyarakat setempat meyakini tradisi Balimau Kasai merupakan simbol penyucian diri dan kesiapan untuk melakukan ibadah puasa Ramadhan. Ada banyak acara yang digelar menjelang Balimau Kasai. Masyarakat Kampar biasanya akan beramai-ramai memasak panganan khas untuk dibagi-bagi sembari mereka bersilaturahmi dengan tetangga atau keluarga. Menjelang dimulai acara mandi Balimau kaum laki-laki biasanya salat ashar berjamaah di masjid sebelum turun ke sungai untuk mandi balimau. Ada juga yang mendatangi sanak keluarga yang dituakan untuk duduk bersama sambil meminta petunjuk menjalani puasa Ramadhan.

5) Kepulauan Riau

Tepuk Tepung Tawar adalah prosesi adat yang bertujuan untuk memberikan berkah demi mencapai keselamatan dan kesejahteraan, menghapus sial dan duka nestapa orang menjalani

Tepuk Tepung Tawar. Pertama-tama dilakukan penjemputan tokoh yang akan diminta sebagai penepuk tepung tawar dengan tepak sirih. Singgasana serta perlengkapan lainnya disediakan untuk orang yang akan di-Tepuk Tepung Tawar. Singgasana bisa menggunakan kursi yang dihias. Pelaksanaan upacara adat ini dipandu oleh pembawa acara atau biasa disebut Datuk pembilang.



Tepuk Tepung Tawar

Prosesi diawali dengan lantunan ayat suci al-Qur'an sebagai bentuk hubungan antara adat Melayu dengan Islam. Setelah itu pembawa acara menyebutkan ungkapan-ungkapan adat sekaligus menyebutkan nama para *penepuk* dan urutannya. Jumlah *penepuk* tepung tawar harus ganjil. Jumlah ganjil melambangkan keseimbangan sebagaimana tergambar pada ungkapan melayu, “*Kalau genap tanda kurang, bila ganjil tanda berlebih.*” Orang-orang atau tokoh-tokoh yang *menepuk* tepung tawar meliputi beberapa unsur, yaitu keluarga dekat yang tertua,

perwakilan dari pemerintah, pimpinan, sahabat, dan alim ulama. Setelah orang yang akan *ditepuk* duduk, Datuk Pebilang akan memanggil nama *penepuk* tepung tawar dan seorang pembawa tepak sirih yang akan menyodorkan tepak sirih pada *penepuk* berdasar urutannya. Setelah itu, *penepuk* mengambil ikatan daun *perenjis* lalu mencelupkannya ke dalam wadah yang berisi *air renjis* bedak dingin. Lalu *direnjiskan*/dipercikkan kedua telapak tangan atau pundak orang yang *ditepuk*. Bagian yang boleh *direnjis* adalah bagian dada ke bawah. Tidak diperbolehkan *merenjis* hingga bagian kepala. Setelah *merenjis* dilanjutkan dengan menjumpit (mengambil dengan dua jari) beras kuning, beras basuh, beras bertih, dan bunga rampai untuk ditaburkan pelan-pelan ke dua pundak dan ke kedua telapak tangan orang yang *ditepuk* secara bergantian. Menaburnya tidak boleh melewati leher ke atas. Tahap terakhir adalah memercikkan *air percung*. Sama halnya dengan *merenjis* dan menaburkan beras, percikkan *air percung* hanya disekitar pundak dan kedua telapak tangannya. Namun, tidak semua Tepuk Tepung Tawar menggunakan *air percung*. Prosesi pemercikan air percung kebanyakan terdapat pada Tepuk Tepung Tawar dalam upacara perkawinan.

6) Kepulauan Bangka Belitung

Perang Ketupat adalah acara adat yang dilaksanakan di pulau Bangka. Upacara ini diselenggarakan setiap 1 Muharam/Tahun Baru Islam di Pantai Tempilang, Kabupaten Bangka Barat. Pada saat acara ini berlangsung, penduduk sekitar pantai Tempilang yang menyelenggarakan acara ini akan membuka pintu rumah sebesar-besarnya untuk menyambut tamu-tamu yang berkunjung ke desa mereka.



Perang Ketupat

Perang ketupat adalah acara inti dari semua prosesi dari acara. Tujuan utama digelar perang ketupat sebagai kesejahteraan masyarakat. Semua orang-orang berkumpul di Pantai Tempilang, kemudian pada saat meriam dinyalakan bertanda acara dimulai. Orang-orang saling melempar ketupat ke setiap orang yang mereka temui.

7) Jambi

Upacara Besale adalah kegiatan pengobatan tradisional untuk membersihkan atau mengusir roh jahat yang dianggap menjadi sumber penyakit warga suku Anak Dalam. Pelaksanaan ritual ini dipimpin oleh seorang Tumenggung atau dukun (alim). Ritual dilaksanakan di suatu balai berukuran cukup besar, sehingga bisa memuat banyak orang. Balai-balai ini dibuat sehari sebelum ritual dilaksanakan.



Besale

Bagi suku anak dalam upacara basale merupakan hal yang sakral. Sehingga ketika ritual berlangsung, tidak boleh ada orang luar dari kelompoknya yang boleh ikut menyaksikannya. Ritual ini merupakan bentuk pengakuan penyesalan karena mereka merasa telah melanggar pantangan yang mengakibatkan dewa marah. Hal seperti ini dapat kita jumpai di berbagai kelompok yang menganut aliran animisme.

8) Sumatera Selatan

Sedekah Rame adalah salah satu upacara tradisional yang dilakukan oleh suku Lahat. Upacara adat ini digelar oleh para petani berkaitan dengan kegiatan pertanian, seperti penyiangan sawah, pembibitan, penanaman hingga masa panen.



Sedekah Rame

Upacara Sedekah Rame dilaksanakan secara sederhana. Upacara ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap sebelum pelaksanaan upacara, tahap pelaksanaan upacara, serta tahap setelah upacara. Sebelum upacara Sedekah Rame dilaksanakan, dilakukan beberapa kegiatan untuk mengawali pelaksanaan upacara tersebut. Pertama-tama, para pemuka masyarakat setempat mengadakan pertemuan dengan Jurai Tupe (roh) untuk meminta izin. Setelah izin didapat, para pemuka masyarakat tersebut bersama para pemilik sawah menentukan hari dan tanggal pelaksanaan upacara. Selanjutnya, dilakukan pertemuan antara Rie dan tua-tua kampung untuk menentukan pembagian

tugas. Terakhir di tahap ini, dilakukan pengumpulan masyarakat pendukung serta perjalanan menuju lokasi.

Persiapan upacara selesai, barulah dilaksanakan Upacara Sedekah Rame. Perlengkapan upacara diletakkan sesuai posisi yang sudah ditentukan, kemudian kemenyan dibakar, disusul dengan penyalaan api unggun dan pembacaan doa oleh kepala adat. Setelah itu, dilakukan sambutan-sambutan oleh para pemuka masyarakat. Selanjutnya, dilakukan penyampaian amanat oleh pemuka masyarakat serta kisah tentang Puyang (kakek) pembuka pertama areal persawahan, dilanjutkan dengan doa penutup.



Makan Bersama

Langkah terakhir pelaksanaan upacara ini adalah penyantapan hidangan yang tersedia secara bersama-sama.

Tahap ketiga dan terakhir upacara ini adalah dilakukannya mubus babak. Mupus babak meliputi dua bagian. Bagian pertama berupa pembersihan dan pengeringan saluran air persawahan, dan dilanjutkan dengan bagian kedua yaitu

penangkapan ikan. Bagian ini dilakukan agar para pendukung upacara, dapat membawa oleh-oleh ikan untuk dibawa pulang. Ikan tersebut nantinya boleh dimakan bersama keluarga ataupun dijual. Ikan tersebut bisa juga dimasak dan dinikmati langsung di pinggir sungai.

9) Bengkulu

Upacara Adat Bakar Gunung Api merupakan tradisi menyusun batok kelapa hingga membentuk gunung kemudian membakarnya. Tradisi ini dilakukan oleh suku Serawak sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan sekaligus mendoakan arwah keluarga agar tentram di akhirat. Tradisi ini diawali dengan menyusun batok kelapa seperti tusuk sate sehingga membentuk gunung, lalu membakarnya itulah maksud dari tradisi ini.



Bakar Gunung Api

Suku Serawak di Bengkulu melakukan tradisi Bakar Gunung Api sejak ratusan tahun. Tradisi ini dilakukan saat malam takbiran setelah shalat Isya. Batok kelapa disusun seperti tusuk sate sehingga tinggi menjulang kemudian dibakar sehingga api membumbung tinggi. Api dipercaya menghubungkan manusia dengan leluhur. Inilah yang dipercaya warga Bengkulu, hingga melahirkan tradisi Ronjok Sayak atau Bakar Gunung Api. Ronjok Sayak sudah dilakukan suku Serawak sejak ratusan tahun lalu.

10) Lampung

Upacara Ngebabali dilakukan ketika warga hendak membuka huma atau perladangan baru, membersihkan lahan sebelum penanaman, sebelum mendirikan rumah baru serta membersihkan tempat angker yang dianggap memiliki aura gaib.



Ngebabali

Tujuan dari penyelenggaraan upacara Ngebabali adalah agar lahan yang akan digunakan bisa terhindar dari hal-hal yang buruk.

11) DKI Jakarta

Upacara Mapas dilakukan oleh masyarakat Betawi apabila ada seorang ibu yang baru melahirkan. Pada upacara ini, ibu yang baru melahirkan diharuskan memakan “sayur papasan” yang berisi berbagai macam sayur mayur.



Sayur Daun Katuk



Sayur Bayam



Sambetan

Cara memakan sayur bening yaitu sayur katuk, sayur bayam atau sayur kangkung. Disediakan juga ramuan khas betawi seperti sambetan, jamu *daon sembung*, jamu *aer godogan*, *aer daon* kumis kucing dan jamu kayu rapet. Tujuannya adalah agar ibu dan bayi yang baru dilahirkannya selalu sehat.

12) Jawa Barat

Sisingaan adalah tradisi mengarak anak sehari sebelum dikhitan dengan menggunakan tandu berbentuk singa. Upacara adat ini banyak dilakukan oleh masyarakat Subang.



Sisingaan

Tradisi ini Sebagai sarana dalam memeriahkan anak-anak yang akan dikhitan agar merasa terhibur. Mereka akan diarak keliling desa atau kampung pada satu hari sebelum mereka disunat, dengan dimandikan air kembang yang dipersiapkan oleh dukun rias sebelum dijadikan sebagai pengantin sunat.

13) Banten

Seren taun adalah upacara tradisional sebagai wujud syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala hasil pertanian selama satu tahun. Selain itu, pelaksanaan tradisi ini juga menjadi harapan bagi warga agar hasil pertanian meningkat pada tahun berikutnya.



Serang Taun

Upacara tersebut biasanya dilangsungkan selama dua hari dua malam diisi dengan berbagai hiburan seperti pertunjukan musik dangdut dan tradisional, wayang golek serta berbagai perlombaan

14) Jawa Tengah

Upacara Ruwatan adalah tradisi Jawa yang dilakukan dengan cara meruwat atau menyucikan seseorang dari segala kesialan, nasib buruk, serta memberikan keselamatan dalam menjalani hidup. Upacara adat ini menjadi salah satu tradisi masyarakat Dieng.



Upacara Ruwatan

Tradisi kepercayaan yang dimiliki masyarakat Jawa, bahwa seseorang yang terkena sukerta akan mengalami kesialan dalam kehidupan duniawinya, karena itu usaha yang dilakukan oleh masyarakat Jawa dengan mengadakan upacara ruwatan tersebut tak lain adalah untuk melindungi manusia dari segala ancaman bahaya dari kehidupannya di dunia. Upacara ruwatan yang diselenggarakan oleh masyarakat Jawa tidak terlepas dengan gelaran wayang kulit yang mengangkat cerita tentang *Murwakala* dan *Sudamala*, dalam sajiannya wayang kulit dimaksudkan untuk mengusir roh jahat yang berada di dalam tubuh seseorang yang diruwat, mantra-mantra diucapkan oleh dalang pada waktu ia menggelar cerita wayang kulit murwkala dan sudamala. Di dalam wayang kulit terdapat makna yang dikandung arti kehidupan yang sangat mendasar.

15) Yogyakarta

Upacara Sekaten adalah upacara adat yang dilakukan warga Yogyakarta untuk memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW pada setiap tanggal 5 bulan Jawa – Mulud (Rabiul Awal–Tahun Hijriah) di alun-alun utara Surakarta dan Yogyakarta. Upacara ini memiliki sejarah unik, karena menjadi cara Sultan Hamengkubuwono I, Pendiri Keraton Yogyakarta untuk mengundang masyarakat agar memeluk agama Islam.



Upacara Sekaten

Perayaan upacara sekaten yang diadakan setahun sekali ini mengundang banyak antusias masyarakat. Bahkan mereka yang datang untuk acara puncaknya rela menginap agar berada dibarisan paling depan untuk mengambil hasil gunungan yang dipercaya sebagai suatu keberkahan.

16) Jawa Timur

Upacara Kasada merupakan perayaan adat suku Tengger di Jawa Timur yang digelar setiap hari ke-14 pada bulan Kasada berdasarkan penanggalan Jawa. Suku Tengger melakukan kegiatan melempar aneka sesajen seperti sayuran, buah-buahan, hasil ternak bahkan uang ke kawah Gunung Bromo



Upacara Kasada

Saat sesajen dilemparkan ke dalam kawah, beberapa orang turun ke lereng kawah yang labil. Mereka bertaruh nyawa untuk menangkap sesaji yang dilemparkan dari bibir kawah. Mereka telah menyiapkan sejenis jaring dan bahkan membentangkan terpal agar sesaji bisa ditangkap.

17) Bali

Ngaben adalah upacara adat dengan melakukan kremasi atau pembakaran jenazah di Bali. Tradisi Ngaben merupakan ritual yang dilakukan untuk mengirim jenazah menuju kehidupan mendatang.



Ngaben

Tradisi ini selalu dilakukan secara besar besar dan meriah, tidak semua umat Hindu di Bali dapat melaksanakannya karena memerlukan biaya yang tidak sedikit. Semua yang berasal dari sang pencipta pada masanya akan kembali lagi dan semua itu harus diyakini dan ihklaskan. Manusia di lahirkan dan kemudian meninggal itu semua erat berhubungan dengan amal perbuatannya selama di dunia.

18) Nusa Tenggara Barat

Upacara U'a Pua merupakan tradisi yang berkaitan dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Upacara adat ini diadakan selama tujuh hari berturut-turut dengan menampilkan atraksi-atraksi yang dibawakan oleh masyarakat Mbojo dari Bima. Kegiatan ini diawali dengan pawai dari istana Bima yang diikuti oleh seluruh masyarakat istana, penari, dan kelompok kesenian.



Upacara U'a Pua

Pada tanggal 12 Rabiul Awwal malam diselenggarakan Dzikir Maulud di Istana yang diikuti oleh Majelis Adat Dana Mbojo, pejabat pemerintahan serta masyarakat umum. Dzikir ini diadakan untuk memperingati hari Maulid Nabi Besar Muhammad SAW. Sembari Dzikir berlangsung, oleh beberapa orang dilakukan kegiatan pengirisan daun pandan untuk membuat “bunga bareka”. Yaitu daun pandan yang dicampur dengan kembang-kembang dan wangi-wangian yang akan dibagikan kepada para peserta dzikir dan tamu.

Beberapa hari kemudian, upacara adat Hanta U'a Pua digelar dengan disaksikan oleh seluruh masyarakat Bima. Upacara Adat Hanta U'a Pua ini merupakan iring-iringan Uma Lige yang diusung oleh 44 orang. Setiap sudutnya berjumlah 11 orang yang menggambarkan keberadaan 44 kelompok masyarakat dari Mbojo. Kelompok asli Dou Dana Mbojo sesuai

dengan jenis keahlian-nya, misalnya dari Ngali–kelompok yang menjadi guru ngaji, Dari Bedi–kelompok untuk menjadi tentara.

19) Nusa Tenggara Timur

Upacara Adat Reba merupakan tradisi kebudayaan masyarakat Nusa Tenggara Timur. Upacara adat ini diselenggarakan untuk menyambut pergantian tahun. Salah satu ciri khas dari festival budaya ini adalah memakan ubi bersama-sama dengan iringan musik dan tarian adat Besa Uwi dari suku Bena.



Upacara Adat Reba

Upacara Adat Reba adalah salah satu bentuk rasa syukur masyarakat Ngada yang ditujukan bagi leluhurnya. Ubi menjadi hidangan utama dalam upacara adat ini. Hal ini karena bagi masyarakat Ngada, ubi merupakan sumber makanan yang tidak akan habis disediakan oleh bumi manusia. Sehingga, dari sini

diharapkan masyarakat Ngada tidak akan pernah mengalami rawan pangan.

20) Kalimantan Barat

Naik Dango adalah kegiatan tahunan yang diadakan masyarakat Dayak di Kalimantan Barat secara rutin. Tradisi adat ini menjadi ungkapan rasa syukur kepada Nek Jubata (sang pencipta) atas panen padi yang diperoleh. Selain itu, upacara adat ini juga dimaksudkan untuk memohon kepada Nek Jubata agar hasil panen tahun depan meningkat, serta memohon masyarakat terhindar dari bencana dan malapetaka.



Naik Dango

Naik Dango ditandai dengan menyimpan seikat padi yang baru dipanen ke dalam lumbung padi (*dango*) oleh setiap kepala keluarga keturunan suku Dayak yang bertani atau berladang. Bagian penting dalam upacara *Naik Dango* adalah *Nyangahatn*. Dalam prosesnya *Tingkok Nimang Padi*, simbol yang

mengingatkan proses turunnya padi dari *Jubata* atau Sang Pencipta kepada manusia.

21) Kalimantan Tengah

Uluh Matei adalah upacara sakral untuk mengantarkan jiwa atau roh manusia yang telah meninggal menuju Lewu Tatau Dia Rumpang Tulang, Rundung Raja Dia Kamalesu Uhate, Lewu Tatau Habaras Bulau, Habusung Hintan, Hakarangan Lamiang atau Lewu Liau yang berada di langit ke tujuh.



Uluh Matei

Upacara diawali dengan mendirikan sebuah bangunan berbentuk rumah yang dinamakan Balai Pangun Jandau, yakni mendirikan balai hanya dalam satu hari. Persyaratan yang harus dipenuhi yaitu seekor babi yang harus dibunuh sendiri oleh Bakas Tiwah. Setelah Balai Pangun Jandau selesai dibangun, Bakas Tiwah melakukan Pasar Sababulu yaitu memberikan tanda buat barang-barang yang akan digunakan untuk upacara

Tiwah nantinya dan menyediakan Dawen Silar yang nantinya akan digunakan untuk Palas Bukit.

Setelah selesai pada proses awal, maka proses dilanjutkan dengan mendirikan Sangkaraya Sandung Rahung yang diletakkan di depan rumah Bakas Tiwah, gunanya untuk menyimpan tulang belulang masing-masing salumpuk liau. Setelah itu seekor babi dibunuh diambil darahnya untuk memalas Sangkaraya Sandung Rahung. Di sekitar Sangkaraya Sandung Rahung dipasang bambu kuning dan lamiang atau Tamiang Palingkau, juga kain-kain warna kuning dan bendera Panjang Ngambang Kabanteran Bulan Rarusir Ambu Ngekah Lampung Matanandau. Sambil mempersiapkan semua alat-alat musik bunyi-bunyian seperti gandang, garantung, kangkanung, toroi, katambung dan tarai.

Namun terlebih dahulu semua peralatan musik, juga semua perkakas yang akan digunakan harus melalui proses ritual tersendiri, dalam upacara Tiwah dipalas atau disaki dengan darah binatang yang telah ditentukan. Penawur mulai melaksanakan tugasnya menawur untuk menghubungi salumpuk liau yang akan diikutsertakan dalam upacara Tiwah tersebut agar mengetahui dan memohon izin kepada para Sangiang, Jata, Naga Galang Petak, Nyaring, Pampahilep. Juga pemberitahuan

diberikan kepada Sangumang, Sangkanak, Jin, Kambe Hai, Bintang, Bulan, Patendu, Jakarang Matanandau

22) Kalimantan Selatan

Aruh Baharin merupakan upacara adat yang dilaksanakan setelah musim panen padi selesai. Upacara tradisional ini digelar oleh masyarakat suku Dayak Dusun Halong yang berada di Desa Kapul, Kecamatan Halong, Kabupaten Balangan, Kalimantan Selatan.



Aruh Baharin

Masyarakat suku Dayak meyakini, beras hasil panen atau disebut secara luas oleh masyarakat petani Balangan dengan ‘beras hanyar’ belum boleh dimakan, sebelum upacara adat tersebut dilaksanakan sebagai bentuk ucapan syukur. Kegiatan tersebut diikuti para Balian (tokoh adat) yang memimpin upacara ritual. Keluarga yang mengadakan syukuran, biasanya akan dihadiri warga Dayak setempat. Aruh Baharin tersebut berlangsung selama tujuh hari, dan dilaksanakan dengan sakral,

karena para Balian (tokoh adat) setiap malam menggelar prosesi ritual pemanggilan roh leluhur untuk ikut hadir dalam pergelaran Aruh tersebut.

23) Kalimantan Timur

Upacara Dahau adalah prosesi pemberian nama anak dari keturunan bangsawan atau orang terpandang yang memiliki kemampuan mengadakan upacara ini. Upacara Dahau berlangsung berisi kegiatan ritual-ritual adat. Adat istiadat yang dimiliki oleh suku Dayak sangat kental, terlihat dari bagaimana cara mereka berpakaian, menjalani kehidupannya, serta upacara atau ritual yang dilakukan.



Upacara Dahau

Ritual adat yang berlangsung selama 1 bulan penuh. Oleh sebab itulah acara ini dilakukan secara besar-besaran dan undangannya pun hanya masyarakat adat setempat suku Dayak.

24) Kalimantan Utara

Nyadar adalah adat tradisi masyarakat petani garam Desa Pinggir Papas. Nyadar dilakukan di sekitar lokasi makam leluhur yang disebut asta atau oleh masyarakat sekitar lebih dikenal dengan nama Bujuk Gubang.



Tradisi Nyandar

Nyadar dilakukan di sekitar komplek makam leluhur, dalam setahun dilakukan tiga kali berturut-turut dengan rentang waktu satu bulan berselang.

25) Sulawesi Utara

Upacara Mekikuwa adalah upacara adat yang digelar oleh suku Minahasa di Manado. Mekiwuka sebagai ritual ungkapan rasa syukur atas pemeliharaan Tuhan pada tahun yang lalu dan wujud permohonan kepada Tuhan agar memperoleh rezeki pada tahun mendatang.



Mekiwuka

Mekiwuka merupakan parade yang dilakukan pada saat tengah malam jelang pergantian tahun dengan menggunakan alat musik tradisional masuk keluar rumah warga.

26) Gorontalo

Upacara Momondho memiliki makna pengesahan kedua mempelai siap untuk menikah. Biasanya upacara Momondho digelar 40 hari sebelum hari pernikahan. Tradisi dalam upacara ini calon pengantin akan diberikan petuah-petuah sebagai bekal berumah tangga.



Upacara Momodho

Upacara Momondho mengartikan bahwa kedua calon pengantin siap untuk menikah dan dilakukan untuk mengawali belajar menari tarian adat seperti Tarian Tidi Daa atau Tidi Loilodiya yang mana di setiap gerakannya diikuti lagu yang mengandung nasihat dari para leluhur sebagai bagian pegangan dalam mengarungi rumah tangga.



Seperangkat Makanan Adat

- a) Seperangkat makanan adat yang digunakan dalam upacara Momondho yaitu: Nasi kuning yang berarti rezeki, telur rebus bermakna kehidupan, kue ulat pili berbentuk persegi empat yang menyerupai bangunan rumah yang menjadi pusat kehidupan rumah tangga, kue apem balek sebagai kiasan kegiatan seorang istri diseputar rumah, kue mangkuk berbentuk bunga yang harus selalu dipelihara

dan disiram agar tumbuh subur, buah sarikaya bermakna agar selalu berperilaku manis kepada keluarga.

- b) Upacara Momondho dilakukan oleh ketua adat dan dimulai dengan memberikan tanda dibagian tubuh tertentu dengan memakai ramuan alami berwarna kuning dari campuran kunyit, kapur, dan air serta diiringi dengan pembacaan sholawat. Dalam adat Gorontalo istilah ini disebut dengan Bontho, tidak hanya calon pengantin wanita, Bontho juga dilakukan kepada calon pengantin pria serta kedua orang tua. Bontho pertama yaitu didahi bermakna tidak menyembah selain Allah SWT. Bontho kedua dileher bermakna untuk tidak memakan makanan haram. Bontho ketiga dibahu bermakna hati-hati dalam bertindak. Bontho ketiga dibahu bermakna hati-hati dalam bertindak. Bontho keempat dipergelangan lipatan siku bermakna rajin bekerja murah rezeki. Bontho kelima dipergelangan tangan bermakna keramahan. Bontho keenam dilutut bermakna menjaga kehormatan. Bontho ketujuh dipergelangan kaki bermakna hati-hati dalam melangkah agar tidak terjembak dalam hal-hal yang dilarang Allah SWT. Setelah proses Bontho selesai calon pengantin wanita melukukan tiup lilin yang menandakan akhir dari upacara Momondho. Setelah itu calon mempelai wanita berlatih menari tarian

tradisional Tidi Daa atau Tidi Loilodiya. Tarian ini menggambarkan keberanian dan keyakinan dalam menghadapi badai yang akan terjadi kelak bila berumah tangga.

27) Sulawesi Tengah



Ritual Mora'akeke

Ritual Mora'akeke adalah tradisi adat Sulawesi Tengah yang bertujuan untuk memohon kepada Tuhan agar mengurangi sinar matahari yang menyebabkan kemarau panjang, sekaligus menambah deras aliran air Sungai Vuno yang telah mengering.

28) Sulawesi Tenggara



Upacara Adat Posuo

Upacara Adat Posuo merupakan upacara tradisional yang dilakukan oleh masyarakat Buton, Sulawesi Tenggara. Upacara ini dilakukan apabila seorang perempuan telah berubah statusnya dari *labuabua* atau gadis remaja menuju *kalambe* atau gadis dewasa dalam bahasa Buton. Tradisi Posuo digelar untuk menguji kesucian seorang wanita.

29) Sulawesi Selatan



Mappalili

Mappalili merupakan kegiatan upacara untuk mengawali musim tanam padi di sawah. Ritual ini dilakukan oleh pendeta-

pendeta Bugis Kuno yang dikenal dengan julukan bissu. Komunitas bissu yang melakukan tradisi adat ini antara lain di daerah Pangkep, Bone, Soppeng, dan Wajo.

30) Sulawesi Barat



Sayyong Pattu'du

Tradisi Sayyong Pattu'du atau “kuda menari” merupakan kegiatan syukuran untuk anak-anak yang berhasil khatam Alquran sebanyak 30 juz. Syukuran dilakukan dalam bentuk arakan atau karnaval keliling kampung dengan menaik kuda yang diiringi tarian adat dan lantunan musik tradisional setempat.

31) Maluku



Pukul Sapu

Pukul Sapu adalah tradisi adat yang dilakukan masyarakat Desa Mamala, Ambon. Tradisi ini digelar setiap 7 Syawal atau sepekan setelah hari raya Idul Fitri oleh para lelaki dengan bertelanjang dada dan menggunakan celana pendek serta ikat kepala.

32) Maluku Utara



Tradisi Abdau

Tradisi Abdau adalah tradisi rakyat Negeri Tulehu untuk menyambut Idul Adha. Dalam upacara adat ini, masyarakat mengantarkan hewan kurban untuk dibagikan kepada yang membutuhkan. Kegiatan tahunan ini diharapkan dapat mempererat hubungan antarwarga Maluku yang pernah renggang akibat konflik.

33) Papua



Pesta Bakar Batu

Pesta Bakar Batu adalah upacara adat Papua yang terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, bakar babi, dan makan bersama-sama.

34) Papua Barat



Upacara Tanam Sasi

Tradisi Di suku Marin, Kabupaten Merauke, terdapat upacara Tanam Sasi. Upacara ini adalah bagian dari rangkaian upacara adat kematian. Sasi (sejenis kayu) ditanam 40 hari setelah kematian seseorang dan kemudian dicabut kembali setelah 1.000 hari.

BAB V

KEARIFAN LOKAL

Kearifan lokal berasal dari dua kata, yaitu kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). *Local* artinya setempat, sementara *wisdom* artinya bijaksana. Jadi, kearifan lokal dapat dikatakan sebagai gagasan atau pandangan yang bersumber dari sebuah tempat, yang di dalamnya terdapat sifat bijaksana atau nilai-nilai baik yang tertanam, diyakini, dan dianut oleh suatu masyarakat secara turun-temurun. Kearifan lokal atau *wisdom local* dapat diartikan sebagai gagasan atau pandangan hidup yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya.

Nilai-nilai dalam kearifan lokal tersebut menjadi modal utama dalam membangun masyarakat tanpa merusak tatanan sosial dan lingkungan alam. Kearifan lokal merupakan produk budaya yang patut dijadikan pegangan hidup karena banyaknya nilai yang bisa diambil.

A. Fungsi Kearifan Lokal

Secara mendasar kearifan lokal bersifat dinamis, yaitu bisa menyesuaikan dengan perubahan zaman. Jadi, meskipun kehidupan masyarakat telah masuk era modernisasi, nilai-nilai

kearifan lokal tetap ada karena menyimpan nilai-nilai yang sudah mengakar di masyarakat luas.

Dalam perkembangannya, kearifan lokal secara terus menerus menjadi pedoman dalam kehidupan agar masyarakat dapat bertahan hidup dengan aman, nyaman dan sejahtera. Hal tersebut dilakukan atas dasar fungsi-fungsi kearifan lokal berikut ini:

1. untuk konservasi dan pelestarian sumber daya alam.
2. Berfungsi untuk pengembangan sumber daya manusia.
3. Berfungsi untuk pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan.
4. Berfungsi sebagai petuah, kepercayaan, sastra dan pantangan. Bermakna sosial, misalnya upacara integrasi komunal atau kekerabatan dan pada upacara pertanian.
5. Bermakna etika dan moral, yang terwujud dalam upacara Ngaben dan selamatan roh.
6. Bermakna politik atau hubungan kekuasaan patro-client.

B. Karakteristik Kearifan Lokal

Agar dapat menjaga tradisi, eksistensi budaya, hingga kekayaan alam, baik masyarakat adat, hingga kelompok masyarakat lainnya, maka sangatlah penting untuk mempertahankannya dengan cara memperlihatkan kearifan-

kearifan lokal. Tentunya kearifan lokal juga mempunyai karakteristik yang dapat menjadikan kearifan lokal bisa berfungsi dengan baik di dalam masyarakat.

1. Pemberi Arah dalam Perkembangan Budaya

Hal ini berarti kearifan lokal merupakan salah satu alat agar dapat mengarahkan masyarakat setempat supaya tetap berperilaku sesuai perkembangan budayanya, walaupun terjadinya perubahan tertentu yang berhubungan dengan perkembangan dari kondisi sosial masyarakat. Nah dengan karakteristik ini, tentunya masyarakat akan cenderung menjaga berbagai nilai lokal yang dimilikinya serta cara hidup yang diterapkan sesuai pula terhadap nilai-nilai tersebut.

2. Pertahanan Budaya

Hal ini berarti kearifan lokal mempunyai karakteristik yang dapat menjaga kebudayaan asli setempat oleh perkembangan zaman hingga pengaruh budaya asing atau budaya luar. Dengan kearifan lokal, tentu saja tradisi, kebudayaan, dan nilai-nilai di masyarakat bisa tetap lestari dan terjaga dengan baik. Jika sudah begini, masyarakat pun bisa hidup sesuai kearifan yang dimiliki masyarakat setempat.

3. Alat Kontrol Sosial

Maksud dari alat kontrol sosial ini adalah kearifan lokal telah menjadi alat yang dapat menjaga supaya masyarakat mempunyai tanggung jawab terhadap keberlangsungan kehidupan serta hubungan sosial dari masyarakat setempat supaya tidak hilang. Nah, begitu pula dengan tradisi maupun kebudayaan yang sudah ada dari dulu supaya tidak mudah tergerus atau terkikis oleh kebudayaan asing.

4. Penyatu Kebudayaan

Maksud sebagai penyatu budaya adalah kearifan lokal dapat menyatukan budaya asli dari masyarakat setempat terhadap budaya lain, dengan begitu akan membentuk identitas dari kebudayaan nasional. Nah, penyatuan budaya lokal terhadap budaya lain tersebut bisa terjadi dengan adanya kearifan lokal masyarakat itu sendiri yang sangat mengedepankan rasa toleransi, saling menghormati, dan sebagainya.

5. Alat Akomodasi dari Budaya Luar

Tentunya karakteristik ini menunjukkan jika kearifan lokal bukan hanya selalu memperlihatkan cara hidup dari masyarakat yang tradisional saja, tetapi juga adaptif

dan bisa menerima berbagai perkembangan serta perubahan yang ada.

C. Ciri-ciri Kearifan Lokal

1. Mempunyai Kemampuan untuk Mengendalikan
Kearifan lokal yang didasari dengan kebijaksanaan yang menjadi kesepakatan bersama masyarakat di wilayah tertentu, pada pelaksanaannya mempunyai kemampuan untuk mengendalikan suatu budaya lokal yang berkembang sebagai keunggulan yang melekat.
2. Menjadi Pertahanan terhadap Pengaruh Budaya Luar
Kearifan lokal dengan aspek-aspek pemeran lokal menjadi landasan kuat dalam mempertahankan budaya lokal yang berkembang, sehingga menjadi penyaring berkembangnya pengaruh budaya dari luar, agar tetap bersifat fleksibel namun tidak sembarang menyerap pengaruh budaya luar.
3. Mempunyai Kemampuan Mengakomodasi terhadap Budaya Luar
Kearifan lokal senantiasa memiliki sifat fleksibel terhadap perubahan secara signifikan mempunyai kemampuan dalam mengakomodasi pengaruh budaya luar, yang

kemudian memberi akses kemudahan terhadap masuknya budaya luar.

4. Mempunyai Kemampuan dalam Mengarahkan Perkembangan Budaya

Kearifan lokal yang terkonstruksikan dengan kebijaksanaan maupun kecerdasan lokal di suatu wilayah, memiliki karakteristik yaitu kemampuan dalam mengarahkan perkembangan budaya yang mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang semakin modern.

5. Mempunyai Kemampuan Memadukan Budaya Asli dengan Budaya Luar

Kearifan lokal dengan kebijaksanaan lokal yang melekat, dengan kemampuan memberi akses kemudahan terhadap masuknya budaya luar, yang kemudian terjadinya perpaduan budaya antara budaya masyarakat setempat asli dengan budaya luar yang masuk.

D. Bentuk Kearifan Lokal di Indonesia

Bentuk-bentuk kearifan lokal yang ada dalam masyarakat Indonesia berupa nilai, norma, kepercayaan, dan aturan-aturan khusus. Namun, bentuk-bentuk tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Wujud Nyata (*Tangible*)

- a. Tekstual, yaitu aturan yang dituangkan dalam bentuk tertulis. Contohnya, sistem nilai dan tata cara.
- b. Bangunan/arsitektural, contohnya terdapat dalam seni arsitektur rumah adat suku-suku di Indonesia. Setidaknya ada 34 jenis rumah tradisional di Indonesia, jumlah tersebut mewakili total propinsi yang ada di nusantara.

1) Rumah Adat Aceh (Rumah Krong Bade)



Rumah Krong Bade

Aceh merupakan propinsi paling barat di Indonesia yang berstatus Daerah Istimewa seperti Yogyakarta. Rumah adat Nangroe Aceh Darussalam yang bernama rumah Kronge Bade ini berbentuk rumah panggung dan dibuat dari bahan kayu, atap rumbia serta lantai bambu. Di bagian depan rumah tradisional Aceh terdapat satu tangga sebagai akses keluar masuk rumah. Keunikannya adalah jumlah anak tangga rumah warga Aceh yang berjumlah ganjil. Di dalam rumah Aceh biasanya terdapat lukisan asli Aceh yang digunakan sebagai hiasan rumah kuno.

2) Rumah Adat Sumatera Utara (Rumah Bolon)



Rumah Bolon

Rumah adat Bolon adalah rumah tradisional asli propinsi Sumatera Utara. Rumah ini adalah rumah suku Batak yang terdiri dari beberapa jenis, seperti rumah Bolon Simalungun, rumah Bolon Mandailing, rumah Bolon Toba, rumah Bolon Pakpak, rumah Bolon Karo dan rumah

Bolon Angkola. Ciri rumah Bolon adalah bentuknya berupa rumah panggung dengan tiang penyangga di tengah serta bentuk atapnya yang cekung atau melengkung. Di dalam rumah asli Sumatera Utara ini biasanya dihiasi ornamen khas berwarna merah, putih, dan hitam sebagai wujud budaya suku Batak.

3) Rumah Adat Sumatera Barat (Rumah Gadang)



Rumah Gadang

Gadang atau rumah Godang adalah rumah suku Minangkabau yang terdapat di Padang, Sumatera Barat. Arsitektur melayu sangat kental pada bangunan rumah tradisional Gadang. Bentuk rumah Gadang juga dapat ditemukan di negara tetangga Malaysia. Namun, ini bukan berarti pencurian budaya, melainkan adat istiadat kita yang masih serumpun. Ciri rumah Gadang adalah atap mirip tanduk kerbau yang terbuat dari bahan ijuk. Rumah

ini dapat menampung banyak anggota keluarga karena berukuran besar.

4) Rumah Adat Riau (Rumah Selaso Jatuh Kembar)



Rumah Selaso Jatuh Kembar

Rumah adat Indonesia yang berasal dari Riau bernama Selaso Jatuh Kembar. Rumah tradisional Riau ini berbentuk panggung memiliki dua selasar, sesuai dengan arti makan Selaso Jatuh Kembar. Selasar yang lebih rendah digunakan untuk berkumpul keluarga atau disebut balai. Rumah kuno ini mulai jarang ditemukan, mungkin hanya ada di desa-desa di Riau. Sekilas, atap rumah di Riau ini mirip dengan atap rumah Joglo. Didalamnya terdapat ukiran melayu seperti selembayung, lebah bergayut, pucuk rebuk dan lain-lain.

5) Rumah Adat Kepulauan Riau (Rumah Belah Bubung)



Rumah Belah Bubung

Geser sedikit, kita akan berjumpa dengan rumah tradisional kepulauan Riau. Rumah bersejarah ini berbentuk panggung dengan beberapa tiang penyangga. Meski berdekatan dengan Riau, tetapi rumah kuno kepulauan Riau memiliki ciri khas dan perbedaan. Atap rumah adat Kepri bentuknya lebih bervariasi.

6) Rumah Adat Jambi (Rumah Panggung Kajang Leko)



Rumah Panggung Kajang Leko

Rumah adat Panggung Kajang Leko adalah peninggalan asal Jambi. Rumah unik di Indonesia ini memiliki 8 ruangan dan masing-masing ruangan memiliki fungsi. Ruang pertama disebut jogan yang digunakan untuk beristirahat dan biasanya tersedia air minum. Ruang kedua adalah serambi depan yang berfungsi untuk menerima tamu laki-laki. Bagian rumah adat ketiga adalah ruang serambi dalam untuk tempat tidur laki-laki. Kemudian ruang keempat adalah emben melintang untuk kamar pengantin setelah upacara adat pernikahan. Ruang kelima adalah serambi belakang untuk tidur perempuan. Sedangkan ruang keenam adalah untuk menerima tamu perempuan yang dinamakan leren. Ruang ketujuh adalah garang yang digunakan sebagai tempat penyimpanan makanan dan air. Paling belakang atau rumah kedepalan dari rumah tradisional Jambi digunakan untuk dapur atau memasak makanan bagi anggota keluarga.

7) Rumah Adat Bengkulu (Rumah Bubungan Lima)



Rumah Bubungan Lima

Rumah tradisional Bubungan Lima atau rumah rakyat adalah rumah adat Bengkulu. Gaya bangunan adat panggung ini cukup rumit, terdapat ruangan khusus adat seperti ruang berendo atau dalam bahasa Indonesia adalah beranda rumah untuk menerima tamu. Kamar utama rumah asli Bengkulu disebut bilik gadang untuk laki-laki dan biliki gadis untuk perempuan. Kayu medang kemuning adalah bahan utama pembuatan rumah kuno Bengkulu ini.

8) Rumah Adat Sumatera Selatan (Rumah Limas)



Rumah Limas

Rumah tradisional Sumatera Selatan bernama rumah Limas. Sesuai dengan namanya, atap rumah adat berbentuk limas dengan arsitektur panggung sederhana. Rumah Limas terkenal akan kekuatannya karena dibuat dari kayu pohon ulin serta tembesu. Rumah Limas ukurannya tidak terlalu besar dan memiliki teras di bagian depan dan samping rumah. Bagian tengah rumah asli Sumatera Selatan ini terdapat ruangan kecil untuk tempat tinggal.

9) Rumah Adat Bangka Belitung (Rumah Rakit Limas)



Rumah Rakit Limas

Meski berupa wilayah kepulauan, Bangka Belitung juga memiliki sejarah rumah adat bernama ruma Rakit Limas. Rumah kuno ini sangat unik karena mengapung di air, seperti danau yang memiliki perairan tenang dan membuat bangunan tidak terombang ambing. Rumah kuno ini memiliki desain pengaruh melayu yang melekat. Tidak jarang pula, rumah tradisional Belitung juga menjadi tujuan wisata budaya dan adat.

10) Rumah Adat Lampung (Rumah Nowou Sesat)



Rumah Nowou Sesat

Rumah nenek moyang Lampung disebut Nowou Sesat. Sejarah rumah adat ini dikaitkan dengan arti rumah ibadah oleh masyarakat setempat. Rumah kuno ini didirikan oleh latar belakang keinginan untuk beribadah. Bagi warga Lampung, rumah ini memiliki nilai filosofi yang tinggi. Misalnya dalam membangun keluarga dan mendidik ibadah harus berdasarkan nilai luhur dalam ibadah. Sama

seperti rumah tradisional di Sumatera lainnya, rumah asli Lampung juga berbentuk rumah panggung dengan atap dari ilalang. Desain rumah termasuk minimal dan terbuat dari kayu. Jika masuk ke dalam rumah Lampung, biasanya kita akan menemukan ornamen pada dinding bangunan. Namun, semakin maju zaman, keberadaan rumah adat Lampung sulit ditemukan.

11) Rumah Adat Kalimantan Barat (Rumah Panjang)



Rumah Panjang

Panjang adalah nama rumah tradisional Kalimantan Barat. Rumah ini biasa dibangun oleh suku dayak dengan bentuk panggung dan konstruksinya sangat panjang. Bangunan rumah kuno ini terdiri dari tiang penyangga yang tinggi dan anak tangga lebar. Pembuatannya pun sangat sulit dan menggunakan kayu hutan Kalimantan yang sangat kaya. Rumah asli Kalimantan Barat ini dapat dilihat pada Istana Kesultanan Pontianak yang memiliki corak arsitektur unik

di setiap sisi rumah. Bagi masyarakat zaman dahulu, rumah Panjang digunakan untuk tempat tinggal sekaligus sebagai tempat ternak dan menyimpan hasil panen.

12) Rumah Adat Kalimantan Tengah (Rumah Betang)



Rumah Betang

Propinsi Kalimantan Tengah juga memiliki rumah adat yang disebut Betang. Rumah Betang dan Rumah Panjang asal Kalimantan Barat memiliki beberapa persamaan. Namun, yang menjadi pembeda adalah ukuran rumah tradisional Betang yang lebih luas, sekitar 150 meter x 30 meter dengan tinggi bangunan 3 meter hingga 5 meter. Rumah kuno Betang tidak hanya dibangun untuk satu kelaui, melainkan dapat ditinggali hingga 150 jiwa atau 30 hingga 40 keluarga. Rumah besar dan unik ini adalah rumah terbesar di Indonesia urutan kedua.

13) Rumah Adat Kalimantan Selatan (Rumah Bubungan Tinggi)



Rumah Bubungan Tinggi

Kalimantan Selatan adalah daerah yang sebagian besar dihuni oleh suku dayak selatan. Rumah adat di Kalimantan Selatan memiliki ciri khas daripada rumah tradisional lain, rumah ini bernama Bubungan Tinggi. Rumah Bubungan Tinggi berbentuk panggung dengan pondasi berbentuk titik dan atap miring berukuran besar. Rumah Bubungan Tinggi terbuat dari dua jenis kayu yang tahan air dan panas, yaitu kayu galam dan kayu besi atau kayu ulin. Kayu galam dipakai sebagai pondasi yang ditanam di dalam air dan tahan terhadap pelapukan. Adapun kayu ulin dipakai sebagai bahan untuk dinding, lantai, dan atap. Jika pada umumnya rumah panggung memiliki kolom rumah untuk tempat bermain atau menyimpan hewan ternak, kolong rumah Bubungan Tinggi digunakan untuk menambatkan

perahu atau menyimpan balok-balok tidak terpakai. Tinggi kolong rumah sekitar 1,5—2 meter, di mana berfungsi untuk menghindari pasang surut air sungai. Karena curah hujan yang tinggi, atap rumah Bubungan Tinggi dibuat dengan kemiringan 45 derajat. Ini dilakukan agar aliran air hujan cepat mengalir ke tanah. Atap yang berukuran besar berfungsi sebagai pengatur dan penyimpan panas agar dapat menghangatkan ruangan pada malam hari. Pada penutup atap terbuat dari sirap. Sirap tersebut terdiri atas beberapa lapis agar lebih kuat menahan air hujan. Atap yang lebar di bagian depan rumah memiliki tujuan agar rumah memperoleh sinar matahari langsung dari samping. Dinding dan lantai rumah disusun renggang, ini untuk ventilasi udara dan jalannya aliran air ke kolong rumah. Pintu dan jendela memiliki fungsi mengatur aliran udara, bukan untuk mengatur cahaya atau sinar matahari yang masuk.

14) Rumah Adat Kalimantan Timur (Rumah Lamin)



Rumah Lamin

Suku dayak timur yang menjadi masyarakat Kalimantan Timur membangun rumah adat bernama Lamin. Secara sekilas, rumah tradisional dayak ini mirip dengan rumah Panjang. Namun, bila diukur, ukurannya lebih besar dua kali lipat, yaitu sekitar 300 meter x 15 meter x 3 atau 5 meter. Rumah Lamin menjadi rumah adat paling besar jika dibandingkan dengan rumah asli Indonesia lainnya. Bangunan ini punya cukup ruang untuk menjadi tempat tinggal bagi 250 orang atau 40 hingga 50 keluarga. Fungsi rumah Lamin saat ini dimanfaatkan untuk aula berbagai acara, seperti upacara adat, tarian adat, musyawarah menentukan hukum adat, pernikahan dan sebagainya.

15) Rumah Adat Kalimantan Utara (Rumah Baloy)



Rumah Baloy

Rumah tradisional Kalimantan Utara adalah Baloy. Meski tergolong propinsi baru di Indonesia, tetapi kebudayaan Kalimantan Utara telah ada sejak dahulu. Memiliki konsep rumah panggung, dengan menggunakan kayu ulin sebagai bahan utaman. Kayu ulin ini memang tersohor, bahkan banyak yang menyebutkan sebagai kayu besi karena kekuatannya. Kayu ini juga tidak akan lapuk jika terendam air, justru kayu ini akan berubah lebih kuat seperti besi apabila terendam oleh air. Arsitektur dari rumah Baloy memang begitu unik meskipun sudah ada sentuhan modernnya. Selain itu juga lebih sederhana jika dibandingkan dengan rumah adat yang lainnya. Rumah Baloy menghadap ke utara dan dibangun lebih tinggi serta berpijak pada tanah. Didirikannya rumah adat ini bukanlah

tidak ada fungsinya. Rumah ini dibangun memang tidak untuk ditinggali oleh suku Tidung, melainkan dijadikan sebagai tempat berkumpul. Selain itu rumah Baloy juga bisa difungsikan sebagai hunian bagi kepala adat. Jika ada masalah masalah yang berkaitan adat, rumah Baloy juga dijadikan sebagai lokasi untuk melakukan musyawarah bersama.

16) Rumah Adat Sulawesi Selatan (Rumah Tongkonan)



Rumah Tongkonan

Sulawesi Selatan adalah rumah bagi suku Toraja. Suku ini memiliki rumah adat bernama Tongkongan yang mempunyai ciri khas pada atap bangunannya. Atap rumah tradisional Sulawesi Selatan ini berbentuk seperti perahu terbalik dan ujungnya menyerupai tanduk. Selain itu, di depan rumah biasanya tergantung kepala kerbau beserta tanduknya yang menarik perhatian. Rumah kuno

Tongkongan memiliki dua fungsi utama, yakni untuk rumah tinggal dan menjadi penyimpanan mayat yang telah meninggal setelah dilakukan upacara adat pemakaman. Namun, ruangan penyimpanan mayat terpisah dengan ruang keluarga.

17) Rumah Adat Sulawesi Barat (Rumah Mandar)



Rumah Mandar

Di Sulawesi Barat, nama rumah adatnya adalah Mandar. Rumah tradisional ini didirikan oleh masyarakat suku bugis dan suku toraja. Ciri utama dari rumah Mandar adalah teras yang luas dan anak tangga berjumlah ganjil. Bangunan rumah terbuat dari material kayu yang kuat dan kokoh. Rumah adat Boyang berbentuk panggung yang terdiri dari tiga susun. Susunan pertama disebut tapang yang letaknya paling atas dan meliputi atap dan loteng. Susunan kedua disebut roang boyang (ruang rumah), yaitu

ruang yang ditempati penghuni rumah. Sementara susunan ketiga disebut naong boyang (kolong rumah) yang letaknya paling bawah. Rumah Boyang dibuat dari kayu dengan kualitas yang terbaik. Struktur bangunan rumah tersebut dapat dilihat dari bagian paling atas, yaitu atep (atap). Atap rumah berbentuk prisma yang memanjang ke belakang menutupi seluruh bagian atas rumah. Pada umumnya atap terbuat dari seng, sebagian ada yang menggunakan rumbia dan sirap.

18) Rumah Adat Gorontalo (Rumah Dulohupa)



Rumah Dulohupa

Rumah adat Dulohupa adalah rumah tradisional asli Gorontalo. Rumah kuno ini dapat menjadi tempat tinggal serta digunakan sebagai tempat muswarah masyarakat. Keunikan rumah adat gorontalo ini bisa juga kita temui pada bentuk atapnya. Pada bagian atap rumah dulohupa tersusun dari jerami terbaik mirip seperti pelana berbentuk

segitiga bersusun dua, menggambarkan syariat dan adat masyarakat Gorontalo. Struktur pertama menggambarkan agama sebagai yang paling utama dalam kehidupan bermasyarakat yakni kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Susunan di bawahnya menggambarkan kepercayaan masyarakat Gorontalo terhadap kebudayaan dan adat istiadat. Di samping pintu masuk rumah terdapat Tange Lo Bu'ulu yang digantung, menggambarkan kesejahteraan penduduk gorontalo. Bagian interior atau dalam rumah tidak memiliki banyak sekat sehingga tampak terbuka. Rumah Dulohupa juga memiliki ruang peristirahatan khusus untuk para raja dan keluarga kerajaan atau sekedar bersantai. iga jenis pilar yang terdapat pada rumah tradisional tersebut pilar utama atau wolihi yang berjumlah 2 buah, pilar depan yang berjumlah 6 buah, dan pilar dasar atau potu yang berjumlah 32 buah. Pilar utama disebut juga Wolihi berfungsi menyokong bagian atap secara langsung yaitu memanjang dari tanah sampai rangka atap.

19) Rumah Adat Sulawesi Utara (Rumah Pewaris)



Rumah Pewaris

Sulawesi Utara memiliki rumah adat bernama Pewaris. Rumah ini adalah kediaman bagi suku minahasa. Rumah leluhur minahasa berdesain rumah panggung dengan tiang balok besar di kanan dan kiri serta dua tangga yang menghadap samping. Hampir seluruh bahan rumah menggunakan kayu keras. Di dalamnya terdapat berbagai ruangan untuk keperluan rumah tangga, seperti kamar tidur, dapur dan ruang keluarga. Ruang emperen adalah ruangan untuk menerima tamu. Sedangkan ruang sangkor adalah tempat menyimpan bahan makanan atau hasil panen berupa padi.

20) Rumah Adat Sulawesi Tengah (Rumah Tambi)



Rumah Tambi

Rumah tradisional Tambi merupakan rumah adat dari Sulawesi Tengah. Rumah ini bentuknya persegi panjang dan arsitekturnya menganut konsep rumah panggung. Hutan Sulawesi yang sangat kaya dan menghasilkan pohon berkayu keras dan kuat banyak dijadikan sebagai material bangunan rumah sejak dahulu. Rumah Tambi nampak kokoh dan kuat sehingga dapat bertahan hingga berpuluh-puluh tahun. Interior rumah adat ini cukup lengkap dengan pembagian ruang, seperti ruang utama, dapur, ruang tamu, gudang dengan pembatas atau sekat. Unikny, rumah ini hanya didirikan menghadap utara atau selatan berdasarkan kepercayaan leluhur. Rumah kuno ini juga menjadi identitas status sosial. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah anak tangga. Orang kaya atau terpandang biasanya memiliki anak tangga berjumlah genap. Sedangkan

masyarakat biasanya memiliki tangga rumah tradisional ganjil.

21) Rumah Adat Sulawesi Tenggara (Rumah Buton Malige)



Rumah Buton Malige

Pada propinsi Sulawesi Tenggara, rumah adatnya bernama rumah Buton. Buton Malige konstruksinya memiliki seni yang menarik. Rumah kuno ini memiliki rancangan empat lantai dan dibangun dengan cara kait kayu tanpa paku maupun pasak. Tentunya, pembangunan rumah tradisional ini membutuhkan keterampilan yang tidak bisa dianggap remeh. Lantai dua ukurannya lebih kecil daripada lantai satu. Lantai tiga lebih kecil daripada lantai dua, adapun lantai empat lebih luas daripada lantai tiga. Dalam rumah Malige terdapat bangunan utama, selain itu terdapat sebuah bangunan kecil di bagian belakang. Bangunan tersebut digunakan sebagai dapur dan toilet. Pada

bangunan utama dan dapur dihubungkan dengan sebuah jembatan yang mirip dengan jembatan penyeberangan. Rumah Malige terbuat dari kayu yang sangat besar, di mana memiliki 40 tiang penyangga dan lantainya dibuat dari kayu jati agar kuat. Pada lantai pertama rumah Malige dipakai sebagai tempat menerima tamu dan ruang sidang, kamar tidur tamu, ruang makan tamu. Kemudian sebagai kamar anak-anak sultan yang sudah menikah, kamar sultan, dan kamar anak-anak sultan yang sudah dewasa. Pada lantai dua ada tujuh petak atau ruangan dengan fungsi yang berbeda. Lantai dua dipakai untuk ruang tamu keluarga, kantor, gudang, kamar keluarga sultan, dan aulan. Ada 14 kamar di lantai dua. Lantai tiga berfungsi sebagai tempat bersantai keluarga. Lantai empat adalah tempat penjemuran.

22) Rumah Adat Maluku (Rumah Baileo)



Rumah Baileo

Rumah adat di Indonesia yang ada di Maluku adalah rumah tradisional Baileo. Rumah yang terbuat dari kayu ini terlihat bagus dan kokoh. Di banyak kesempatan, rumah ini menjadi balai tempat bermusyawarah yang menunjukkan kebersamaan masyarakat. Selain itu, benda-benda yang dianggap suci juga disimpan di rumah kuno ini. Pada bagian atap rumah dibangun menggunakan genteng untuk melindungi dari panas dan hujan. Sedangkan pada bagian tiang terdapat ukiran khas budaya Maluku.

23) Rumah Adat Maluku Utara (Rumah Sasadu)



Rumah Sasadu

Rumah kuno Sasadu adalah rumah adat Indonesia dari Maluku Utara. Sama seperti kebanyakan rumah tradisional di nusantara, Sasadu juga berkonsep rumah panggung dengan dekorasi yang menarik.

Keunikan ini dapat terlihat dari jumlah pintu rumah yang berjumlah 6 pintu. Keenam pintu tersebut memiliki fungsi masing-masing sesuai adat istiadat masyarakat Maluku Utara. Dua pintu untuk masuk dan keluar rumah oleh laki-laki. Dua pintu lain untuk keluar dan masuk rumah oleh perempuan. Sedangkan dua pintu rumah adat sisanya digunakan untuk keluar masuk para tamu. Banyaknya pintu rumah tradisional ini menjadikannya sebagai rumah asli Indonesia dengan pintu terbanyak.

24) Rumah Adat Papua (Rumah Honai)



Rumah Honai

Pulau Papua terbagi menjadi dua propinsi, yaitu Papua dan Papua Barat. Di wilayah Papua, rumah adat dinamakan Honai. Rumah ini jauh sangat sederhana dibanding rumah tradisional di Indonesia lainnya. Rumah Honai memiliki ukuran yang sempit dan pendek. Atapnya terbuat dari ilalang dan dindingnya terbuat dari kayu. Rumah ini berbentuk lingkaran tertutup tanpa jendela dan hanya pintu. Sebenarnya desain ini bukan tanpa alasan, karena suku-suku di Papua banyak tinggal di daerah perbukitan dan lembab, maka rumah adat Honai dapat memberikan perlindungan berupa kehangatan di dalam rumah.

25) Rumah Adat Papua Barat (Rumah Mod Aki Aksa)



Rumah Mod Aki Aksa

Rumah tradisional masyarakat Papua Barat ini sering dijuluki rumah kaki seribu. Sebab, bentuk tiang penopang rumahnya sangat banyak. Rumah adat bernama Mod Aki Aksa ini strukturnya sederhana seperti rumah Honai, hanya saja bentuknya rumah adat panggung. Di bawah lantai rumah terdapat puluhan bahkan ratusan tiang yang menguatkan rumah agar tetap berdiri kokoh. Bahan material pembuatan rumah asli Papua Barat seperti kayu, pelepah sagu, ilalang dan talid ari kulit pepohonan yang berasal dari hutan belantara.

26) Rumah Adat Teluk Cendrawasih (Rumah Lgkojei)



Rumah Lgkojei

Rumah tradisional milik suku Wamesa ini berada di propinsi Teluk Cendrawasih. Bentuknya mirip rumah adat Mod Aki Aksa dari Papua Barat, apalagi struktur tiang penopang yang juga berjumlah banyak. Namun, rumah warga Teluk Cendrawasih ini lebih tinggi seperti rumah panggung di wilayah nusantara. Selain itu, atapnya juga lebih rapat dan modern. Rumah Adat Lgkojei sendiri berbentuk seperti rumah panggung dan memiliki banyak penyangga di bawahnya. Sama seperti Rumah Mod Aki Aksa, Rumah Adat Lgkojei juga dijuluki sebagai rumah kaki seribu karena banyaknya penyangga yang berada di bawah lantai. Perbedaan Rumah Adat Mod Aki Aksa dengan Rumah Adat Lgkojei adalah desain atapnya yang lebih modern dibanding rumah adat Papua Barat. Terdapat

lubang cahaya dan banyak ventilasi yang berguna sebagai tempat pertukaran udara jadi bisa dikatakan jika Rumah Adat Lgkojei merupakan rumah adat yang telah berkembang.

27) Rumah Adat Nusa Tenggara Timur (Rumah Musalaki)



Rumah Musalaki

Musalaki adalah nama rumah adat dari Nusa Tenggara Timur. Berdasarkan sejarah dan ceritam masyarakat asli NTT, rumah ini dahulunya juga ditinggali oleh para bangsawan, raja dan para ketua suku. Struktur bagian bawah rumah Musalaki terdiri dari struktur pondasi dan struktur lantai. Struktur ini dijabarkan Struktur Pondasi Kuwu Lewa adalah Struktur pondasi pada bangunan rumah Musalaki menggunakan bahan batu lonjong yang dipasang berdiri secara vertikal. dalam bahasa Ende Lio, pondasi disebut *leke lewu* yang memiliki arti tiang kolom. Bentuk dari pondasi rumah Musalaki yang unik yaitu kolom

bangunannya diletakkan di atas sebuah batu datar yang sudah terbentuk di alam. Manfaat pembuatan struktur pondasi tersebut adalah untuk menghindari keretakan pada kolom bangunan pada saat terjadi situasi tak terduga seperti gempa dan bencana alam lainnya, sedangkan lantai dibuat seperti panggung bertujuan untuk memungkinkan sirkulasi udara dari bawah lantai dapat berjalan baik, sehingga dapat mengatasi dan menghindari kelembapan pada lantai bangunan rumah Musalaki. Struktur Maga adalah Struktur lantai rumah adat Musalaki dalam bahasa Ende Lio biasa disebut *maga*. Maga terbuat dari bilah papan yang disusun sejajar dengan sistem satu arah. Struktur lantai pada Musalaki terdiri dari dua bagian yaitu lantai *tenda teo* (teras gantung) dan *lantai koja ndawa* (lantai ruang dalam), yang menjadi pembeda antara keduanya adalah perbedaan tinggi lantai tersebut. Tujuan pembuatan lantai dari bilah papan ini adalah agar udara yang melewati kolong rumah dapat masuk ke ruang atas, sama seperti penjelasan pada bagian pondasi sebelumnya. Selain itu dengan menggunakan lantai papan, tingkat kelembapan di dalam bangunan juga akan berkurang, mengingat ketinggian lantai rumah ini tidak seperti rumah adat lain pada umumnya yaitu berkisar antara 60 hingga

100 sentimeter dari permukaan tanah. Struktur bagian atas rumah Musalaki terdiri dari struktur atas lantai dan struktur atap. Struktur Wisu: Struktur atas lantai rumah adat Musalaki dalam bahasa Ende Lio biasa disebut *wisu* atau tiang kolom. Struktur ini mempunyai empat buah wisu penyangga yang ditopang dari *isi ine wawo* (balok kayu palang bagian atas) yang memiliki panjang 400 cm yang ditopang oleh *isi mbasi* (balok kayu palang bagian bawah) yang panjangnya 450 cm. Bangunan Musalaki tidak mempunyai dinding pembatas ruang. Tinggi masing-masing wisu bangunan Musalaki adalah sekitar 120 cm di mana masing-masing wisu memiliki bentuk yang berbeda. Wisu berbentuk bulat di bagian bawah dan bagian atasnya berbentuk menyerupai sebuah kerucut segi empat. Masing-masing wisu mempunyai ciri khas ukiran yang mempunyai filosofi bagi masyarakat suku Ende Lio. Antara tiang kolom samping kanan dan samping kiri Musalaki terdapat *leke raja* yaitu satu tiang badan rumah yang panjangnya 120 cm, terletak di bagian tengah yang menghubungkan dengan tiang *mangu* (tiang nok) yang panjangnya 450 cm untuk menahan bubungan yang membentuk atap rumah yang diikat oleh *isi mbasi wawo* (balok kayu palang bagian atas) yang memiliki panjang 650

cm. Untuk rumah Musalaki tiang leke raja dan tiang mangu menjadi satu tiang dan kayu palang menghubungkan tiang mangu yaitu *saka ubu* (bubungan), kedua tiang leke raja ini dipasang dengan menggunakan seremonial adat suku Ende Lio. Pada tiang leke raja dan mangu mempunyai seni ukiran simbol binatang reptil dan binatang lainnya. Struktur Atap Merupakan struktur paling atas dari rumah Musalaki. Tiang mangu pada bagian struktur rangka atap Musalaki berfungsi sebagai pembentuk struktur kuda-kuda yang dihubungkan dengan saka ubu. Struktur kuda-kuda pada bagian rangka atap Musalaki disebut *jara* yang merupakan kayu palang yang menghubungkan antara ujung tiang mangu atau leke raja untuk membentuk bubungan atap Musalaki. Pada bagian struktur atap terdapat *pella* yang merupakan kayu palang untuk membentuk sudut bubungan yang menghubungkan tiang mangu atau leke raja dengan tiang wisu. Pada bagian rangka atap terdapat *lare* serta *eba* (gording) yang terbuat dari bilah bambu yang panjang dan letaknya sejajar dengan gola yang merupakan kayu palang berbentuk persegi sebagai penyangga kuda-kuda dan pella, jaraknya berdekatan atau disesuaikan dengan *ngu ki* (alang-alang penutup atap). Yang terakhir, yang paling atas adalah *ate*

ubu (puncak atap) yang bahannya adalah *nao* (ijuk) sebagai pengikat dan *ki* (alang-alang) yang dipasang secara selang-seling dari bawah ke atas. Saat ini, rumah tradisional Musalaki masih menjadi tempat tinggal beberapa warga NTT yang hidup di desa-desa. Rumah sederhana ini memiliki makna dan filosofi mendalam bagi warganya.

28) Rumah Adat Nusa Tenggara Barat (Rumah Dalam Loka)



Rumah Dalam Loka

Nusa Tenggara Timur dan Nusa Tenggara adalah wilayah dalam satu pulau. Oleh karena itu, keduanya memiliki rumah adat yang hampir mirip. Rumah adat NTB adalah Dalam Loka. Bangunan Istana Dalam Loka berbentuk panggung yang terdiri dari atas umpak-umpak batu yang berada di atas permukaan tanah. Secara arsitektur

bangunan tersebut merupakan bangunan kayu dengan menggunakan struktur rangka berupa rangkaian tiang dan balok yang tersusun dalam kesatuan yang utuh. Sedangkan konstruksi bangunan utama menggunakan teknik lubang dan pen (purus) dan diperkuat dengan pasak kayu. Komponen-komponen tersebut terdiri dari pondasi, tiang balok, lantai, dinding, pendukung atap, dan atap. Rumah tradisional ini hanya untuk raja dan kepala adat atau kepala suku. Namun, seiring perkembangan juga ditempati oleh masyarakat biasa. Banyak di daerah NTB yang warganya masih tinggal di dalam rumah kuno ini.

29) Rumah Adat Bali (Rumah Gapura Candi Bentar)



Rumah Gapura Candi Bentar

Bali adalah propinsi yang kaya akan budaya serta adat istiadat, seperti tarian, seni lukis, dan aneka wisata budaya. Salah satu bentuk kekayaan adat Bali adalah rumah adat bernama Gapura Candi Bentar. Bentuk bangunan

tradisional Bali bentuknya sangat elok dan melambangkan agama mayoritas Hindu. Rumah adat Bali cukup mudah ditemukan di Pulau Dewata ini, karena masyarakat masih melestarikannya hingga saat ini. Ciri utama dari Candi Bentar adalah adanya gapura di pintu masuk depan rumah.

30) Rumah Adat Madura (Rumah Tanean Lanjhan)



Rumah Tanean Lanjhan

Suku madura terkenal sebagai suku pekerja keras dan sebagai perantai hingga seluruh nusantara. Disini terdapat rumah adat bernama Tanean Lanjhan. Meski hanya terpisah selat sempit dengan Pulau Jawa, tetapi arsitektur rumah Madura cukup berbeda. Lantainya terbuat dari tanah liat yang dikeraskan, dengan ukuran standart 5 X 6 meter. Komposisi ruang berbentuk bangsal dengan satu ruang tidurdan satu serambi. Umumnya dengan model atap seperti limas dengan pakai gewel kanan kiri. Rangka paling atas tertahan bambu menyilang seperti bentuk

gunting menganga keatas, sedangkandi bawah gewel dipasang atap gantung yang menghubungkan atap depan dengan atapbelakang, yang berbentuk seperti sosoran, atau seperti *pék-ampék*, (pejepit) hanya di bawah tidak diberi skat pembatas.

31) Rumah Adat Jawa Timur (Rumah Joglo)



Rumah Joglo

Jawa Timur dan Jawa Tengah memiliki kemiripan budaya, hal ini disebabkan pada masa kerajaan wilayah tersebut menjadi satu kesatuan kekuasaan Mataram. Termasuk pula dari segi desain rumah adat Jawa Timur Joglo. Rumah Joglo memiliki nilai seni yang tinggi, biasanya dibuat dari kayu jati yang terkenal akan kekuatan dan keawetannya. Hingga kini, kita dengan mudah dapat melihat rumah tradisional Joglo dihuni oleh masyarakat.

32) Rumah Adat Jawa Tengah (Rumah Joglo)



Rumah Joglo

Rumah kuno Jawa Tengah saat ini masih menjadi acuan desain rumah di banyak tempat. Ketersediaan hasil hutan berupa kayu Jati kerap dimanfaatkan warga untuk membangun rumah Joglo. Selain itu, desainnya yang menggambarkan kewibawaan khas Jawa terlihat kental. Rumah adat Joglo dapat dibagi menjadi beberapa ruangan tergantung fungsinya, misalnya ruangan pendopo untuk ruang tamu dan berada di depan. Kemudian bagian pringgitan atau ruang samping untuk keluar dan masuk rumah melalui pintu samping. Ruang sentong untuk penyimpanan barang, serta gandok tengen dan gandok kiwo yang biasanya berguna untuk kamar tidur.

33) Rumah Adat DIY (Rumah Bangsal Kencono)



Rumah Bangsal Kencono

Yogyakarta merupakan propinsi yang menyandang status Daerah Istimewa. Wilayah ini dipimpin oleh Gubernur, yakni seorang Sultan. Tentunya, ini menjadi bukti bahwa kelestarian budaya di Jogja masih sangat dijaga. Termasuk pula rumah ada Bangsal Kencono yang menjadi identitas Jogja. Dulu, rumah ini adalah kediaman para raja dan bangsawan. Akan tetapi saat ini banyak warga biasa yang memiliki desain rumah serupa. Bangsal Kencono memiliki ruang-ruang yang melambangkan filosofi dan nilai-nilai kehidupan yang tinggi, karena diturunkan dari rumah keraton kasultanan Jogja.

34) Rumah Adat Jawa Barat (Rumah Sunda)



Rumah Sunda

Masyarakat sunda memiliki rumah adat bernama Sunda sesuai suku mayoritas yang menghuni wilayah Jawa Barat. Rumah tradisional ini berdesain panggung namun tidak terlalu tinggi. Pada bagian depan terdapat tangga yang dinamakan gelodog. Tangga tersebut berguna untuk keluar masuk rumah. Bagian atap dibuat dengan berbagai penyebutan, seperti jelopong, perahu kurep, badak heuay, buka pongpok, tegong anjing, jubleg, dan apit gunting. Setiap bentuk atap memiliki ciri khas berbeda-beda.

35) Rumah Adat Banten (Rumah Badui)



Rumah Badui

Sebagian besar warga Banten adalah keturunan suku Baduy yang terkenal akan kehidupan sederhana selaras dengan alam. Rumah tradisional Badui berbentuk panggung rendah sekitar setengah meter dari tanah.

Rumahnya dibuat dari anyaman bambu dengan atap dari bahan ilalang. Selain itu, tiang-tiangnya terbuat dari bambu dan kayu hutan. Di komunitas suku Badui, rumah adat Badui ini masih dilestarikan dan mudah dilihat.

36) Rumah Adat Jakarta (Rumah Kebaya)



Rumah Kebaya

Bentuk rumah adat Jakarta yang asli adalah rumah dari budaya Betawi. Rumah ini cukup unik dan mudah dikenali. Bentuknya sederhana dengan teras yang biasanya terdapat balai untuk beristirahat. Ruma kuno asal Jakarta ini mencerminkan adat budaya suku Betawi pada umumnya. Sayangnya, saat rumah tradisional Betawi sulit ditemukan di Jakarta. Seperti yang kita tahu, desakan lahan dan kepadatan penduduk menuntut bangunan-bangunan berubah menjadi lebih modern.

c. Benda Cagar Budaya/Tradisional (Karya Seni)

1) Patung



Patung Krisna dan Arjuna sebelum Perang Mahabharata



Patung Rangka Warsita dan Serat Kalatida



Patung Dewa Siwa, Dewi Parwati, & Dewa Ganesha

2) Senjata

Senjata Tradisional dari Berbagai Provinsi

(1) Rencong, Aceh



Rencong

Senjata khas Negeri Serambi Mekah, Aceh, yakni Rencong. Bentuknya tidak jauh beda dengan pisau, hanya saja gagangnya unik. Senjata ini, berperan penting dalam perjuangan bangsa Indonesia mengusir penjajah. Sampai sekarang Rencong masih dipakai untuk melindungi diri.

(2) Piso Gaja Dombak, Sumatera Utara



Piso Gaja Dombak

Piso Gaja Dombak adalah senjata tradisional Indonesia yang berasal dari provinsi yang identik dengan kebudayaan

Batak, Sumatera Utara. Ciri khas yang jadi daya tariknya terletak pada bagian gagang Piso Gaja Dombak, yakni ukiran berbentuk gajah. Dianggap menyimpan kekuatan supranatural, senjata ini cuma boleh dimiliki para raja yang nanti akan diwariskan secara turun temurun ke anak cucunya.

(3) Kurambiak, Sumatera Barat



Kurambiak

Kecil bentuknya, tapi jangan salah, Kurambiak yang mirip kuku macan ini cukup terkenal nggak cuma berbagai daerah di Tanah Air, tapi juga hingga negara tetangga.. Untuk menggunakannya dibutuhkan skill khusus.

(4) Klewang, Sumatera Selatan



Klewang

Senjata tradisional berukuran 38-76 cm yang berasal dari Sumatera Selatan ini juga ikut dipakai dalam Perang Aceh. Klewang sangat efektif digunakan untuk pertarungan jarak dekat. Bentuknya mirip golok dengan satu mata pisau. Perbedaan Klewang dengan golok terletak pada bagian pegangan yang berbentuk bulat di bagian ujungnya.

(5) Golok, Jakarta



Golok

Golok yang hingga kini masih dipergunakan dalam seni bela diri silat Betawi ini masih dipandang sebagai harta

bagi masyarakat Jakarta, khususnya suku Betawi, sehingga mungkin banyak dari mereka yang menyimpannya di rumah. Golok yang identik dengan tokoh Si Pitung ini sekarang dipakai berkebun atau urusan rumah tangga.

(6) Kujang, Jawa Barat



Kujang

Senjata tradisional khas suku Sunda ini, kalau di Betawi ada Golok, orang Jawa Barat punya Kujang. Bentuknya dengan lengkungan yang estetik ditambah motifnya yang menarik. Sampai sekarang Kujang masih dipergunakan dalam atraksi seni bela diri.

(7) Keris, Jawa



Keris

Orang Jawa punya senjata pusaka yang dianggap sakti dan suci, Keris. Ukurannya bervariasi dengan motif yang beragam. Bentuk Keris sengaja dibuat berliku dengan tujuan menimbulkan luka yang fatal. Keris, senjata yang dahulu digunakan untuk melindungi diri, dipercaya menyimpan energi sakral, sehingga sebagian masyarakat masih rutin melakukan upacara untuk merawat Keris di waktu tertentu.

(8) Celurit, Madura



Celurit

Senjata yang bentuknya seperti bulan sabit, yakni Celurit. Senjata ini tidak hanya dipakai sebagai alat perlindungan diri saja, tapi perkakas untuk memotong rumput maupun untuk kebutuhan lainnya. Sama seperti masyarakat Jawa dengan Kerisnya, orang Madura pun banyak yang menyimpan Celurit sebagai pajangan.

(9) Badik, Sulawesi



Badik

Masyarakat Bugis punya senjata tradisional khas yang sejak dahulu dipakai untuk melawan penjajah. Badik ini bentuknya sedikit mirip Rencong, senjata khas Aceh, tapi ukuran pisaunya lebih kecil. Ciri khas dari senjata tradisional suku Bugis adalah motif yang terdapat pada sarung Badik. Karena kecantikan motif itulah Badik sering dipajang di rumah-rumah.

(10) Parang, Maluku

Bentuk pisau Parang semakin melebar ke bagian ujung. Sementara pangkalnya dekat gagang lebih kecil.

(11) Pedang Jenawi, Riau



Pedang Jenawi

Senjata tradisional khas Riau ini lurus memanjang dengan ujung yang meruncing. Sekarang Pedang Jenawi termasuk senjata tradisional Indonesia yang langka.

(12) Wamilo, Gorontalo

Wamilo dari Gorontalo juga punya bentuk yang menarik. Meski tergolong jenis pedang, tapi bentuknya jauh banget dengan pedang pada umumnya. Ujung mata Wamilo pipih dengan mata pisau sangat tajam. Sekilas malah mirip Keris, hanya saja nggak ada gelombang. Selain itu, di bagian penutup Wamilo juga ada ukiran.

(13) Pasatimpo, Sulawesi Tengah



Bentuknya memang mirip dengan Badik, tapi ternyata Pasatimpo yang merupakan senjata tradisional masyarakat Sulawesi Tengah ini masuk dalam jenis pedang, karena ukurannya lebih panjang daripada badik biasa. Ada tali panjang pada sarung Pasatimpo. Dulu kegunaannya selain untuk berperang dan memotong hewan ternak, kini Pasatimpo hanya dipakai sebagai aksesoris baju adat saja.

(14) Kawali, Sulawesi Tenggara

Masyarakat Sulawesi Tenggara juga punya Keris. Keris mereka dan Kerisnya orang Jawa sama, bergelombang. Ada beberapa peraturan dalam pembuatan Kawali, kerisnya Sulawesi Tenggara, yakni jumlah lengkungannya harus ganjil. Selain itu, bahan pembuatnya pun terbilang istimewa, bukan logam, tapi batu meteor.

(15) Badik Lawu, Sulawesi Barat



Badik Lawu

Senjata tradisional Sulawesi Barat, namanya Badik Lawu. Bentuknya sama dengan Badik Lompo Battang, tapi dengan ujung gagang pipih. Sarung Badik Lawu terlihat polos dengan bagian bawah terdapat ukiran khas.

(16) Badik Lompo Battang, Sulawesi Selatan



Lompo Battang

Badik Lompo Battang kembarannya Badik Lawu dari Sulawesi Barat. Nama Badik Lompo Battang berasal dari Bahasa Bugis yang berarti senjata perut. Badik Lompo Battang adalah jenis belati dengan bentuk yang cukup unik dan punya nilai artistik tinggi yang terlihat dari hiasan

batik di bagian pegangan dan sarungnya. Ukiran di sarung ada banyak macam, mulai dari motif tumbuhan hingga diamond.

(17) Pedang Bara Sangihe, Sulawesi Utara



Pedang Bara Sangihe

Pedang Bara Sangihe yang punya bentuk unik dengan kedua ujung pedang bercabang dua, baik di bagian gagang maupun mata pisaunya. Selain itu, di bagian tengah cabang mata pisau terdapat sebuah lubang. Pedang ini sangat istimewa karena dipakai pahlawan nasional Hengkeng U Nang untuk melawan penjajah.

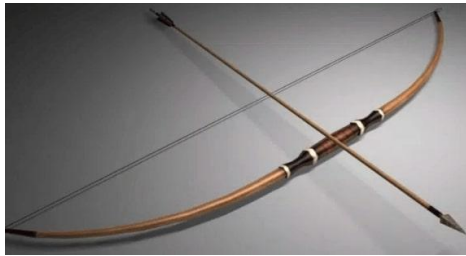
(18) Pisau Belati, Papua Barat



Pisau Belati

Pisau Belati dari Papua Barat ini juga cukup eksentrik. Dibuat dari bahan burung kasuari, menjadi ciri khas senjata etnik satu ini. Bagian mata pisaunya terbuat dari tulang kaki kasuari, dan hiasan di gagang pisaunya menggunakan bulu burung yang berhabitat asli di wilayah Papua.

(19) Panah dan Busur, Papua



Panah dan Busur

Sama seperti Pisau Belatinya Papua Barat, senjata satu ini juga nggak punya nama khusus, guys. Senjata khas Papua ini cuma disebut Panah dan Busur doang. Keistimewaannya terletak pada 5 buah lubang panah di busurnya. Senjata ini terbuat dari bambu dan rotan. Biasanya ujung mata panah diolesi getah pohon sembaru yang sangat beracun karena senjata ini digunakan untuk berperang dan berburu.

(20) Tombak Kalwai, Maluku



Tombak Kalwai

Asalnya dari Provinsi Maluku yang juga bisa ditemukan di Maluku Utara. Tombak Kalawai bentuknya sangat unik, karena memiliki mata tombak seperti trisula, yakni ada 3 mata pisau. Bedanya susunan mata tombak yang bentuknya mirip kurungan. Senjata tradisional ini biasa digunakan untuk berburu di sungai.

(21) Parang dan Salawaku, Maluku Utara



Parang dan Salawaku

Selain punya Tombak Kalawai, masyarakat Maluku Utara juga memiliki satu senjata tradisional lagi, yakni Parang dan Salawaku. Panjang Parang mereka sekitar 90-100 cm,

jadi senjata ini nggak masuk dalam jenis pedang maupun belati. Salawaku sendiri adalah perisau yang dibuat dengan desain cantik. Hiasan dan motif pada Salawaku buan berupa ukiran, melainkan tempelan kerang, guys.

(22) Sundu, Nusa Tenggara Timur



Sundu

Senjata khas Nusa Tenggara Timur adalah Sundu. Namun, beda dengan jenis Keris pada umumnya, mata pisau Sundu berbentuk lurus dan melengkung. Pada mata pisau dan sarungnya terdapat ukuran khas budaya NTT. Biasanya motif pada mata pisau adalah motif burung. Ada aturan khusus dalam penyimpanan dan kepemilikan Sundu karena senjata ini dianggap sakral.

(23) Tulup, Nusa Tenggara Barat



Tulup

Tulup ini mirip dengan senjata khas Kalimantan Utara, Sumpit. Dibuat dari kayu pohon meranti yang dilubangi di bagian tengahnya untuk tempat peluru yang terbuat dari lidi atau ranting pohon yang tajam atau pelepah pohon enau yang dilapisi racun tatar, Tulup memang digunakan dengan cara ditiup. Biasanya senjata ini dipakai untuk berburu, bahkan masih banyak digunakan hingga sekarang.

(24) Wedhung, Bali



Wedhung

Merupakan senjata khas Provinsi Bali, Wedhung termasuk dalam jenis belati. Bentuk Wedhung Bali sangat mirip

dengan Wedhung Cirebon. Perbedaannya terletak pada mata pisaunya. Mata pisau Wedhung Bali terdapat motif-motif cantik. Wedhung terbuat dari logam, sementara pegangan dan sarungnya dibuat dari kayu yang diukir dengan motif-motif apik.

(25) Talimpang, Kalimantan Selatan



Talipang

Masyarakat Kalimantan Selatan ini digunakan untuk perang. Perisai Talimpang dibuat dari bahan kayu biasa yang nggak terlalu berat, tapi sangat ampuh untuk menangkis berbagai serangan. Saking kuatnya, perisai Talimpang bisa tahan hingga ratusan tahun. Panjang senjata ini sekitar 1–1,5 meter. Terdapat ukuran khas Dayak yang apik, salah satunya burung tingang.

(26) Lonjo, Kalimantan Tengah



Lonjo

Identik sebagai senjata jarak jauh, Lonjo yang berasal dari Kalimantan Tengah ini cukup mematikan. Selain itu, Lonjo punya keistimewaan karena bisa dual fungsi, karena bisa juga digunakan sebagai senjata jarak dekat. Dikenal dengan mata tombak yang tajam banget, masyarakat Dayak di Kalimantan Tengah biasanya melumuri mata tombak dengan racun pelepah pohon untuk melumpuhkan musuh.

(27) Mandau, Kalimantan Timur



Mandau

Mandau adalah senjata tradisional paling terkenal dari Kalimantan Timur berbentuk pedang yang diyakini punya kekuatan gaib. Keunikannya terletak pada gagang Mandau yang terdapat ukiran hiasan burung enggang. Pada ukiran itu juga ada rambut manusia asli sebagai hiasannya. Mandau sendiri ada 2 jenis, guys, yakni Mandau biasa untuk sehari-hari dan Tampilan untuk senjata perang dan upacara adat.

(28) Dohong, Kalimantan Barat



Dohong

Kalau di Kalimantan Barat ada senjata tradisional yang sangat kuno bernama Dohong. tergolong dalam jenis belati, bentuk Dohong sangat unik dengan ujung mata pisau yang seperti tombak. Dulu, senjata ini dipakai untuk berperang, berburu, memotong tali pusat atau pun kegiatan adat lain. Dohong hanya bisa dimiliki kepala suku di Kalimantan Barat saja.

(29) Sumpit, Kalimantan Utara



Sumpit

Terkenal sebagai senjata jarak jauh dengan bentuk yang khas dan punya keakuratan sangat tinggi, inilah senjata tradisional asal Kalimantan Utara. Dengan panjang antara 1,5-2 meter, jarak tembak senjata ini bisa sampai 200 meter, lho. Yang unik adalah, Sumpit nggak cuma digunakan untuk berburu, tapi juga sebagai mas kawin.

(30) Badik Tumbuk Lada, Jambi



Bandik Tumbuk Lada

Dari bentuknya mirip Keris, tapi Badik Tumbuk Lada yang berasal dari Jambi ini lebih pendek dan kecil. Selain itu, mata pisaunya tidak selalu bergelombang. Beberapa senjata ini ada yang berbentuk lurus. Sedangkan pangkal senjatanya berbentuk seperti bulan sabit. Bagian kepalanya dibuat dari kayu atau tanduk hewan. Selain Badik, Jambi juga punya senjata khas lain, seperti timbak, pedang dan sumpit.

(31) Badik Tumbuk Lado, Kepulauan Riau



Bandik Tumbuk Lado

Bandik Tumbuk Lado mirip dengan senjata adat dari Provinsi Jambi. Meski begitu bentuk keduanya cukup berbeda. Badik Tumbuk Lado ini menyerupai belati dengan panjang antara 27–29 cm dan lebar 3,5–4 cm. Fungsinya untuk berburu dan melindungi diri. Tapi sekarang senjata ini cuma dipakai sebagai aksesoris baju adat pria Kepulauan Riau.

(32) Keris, Bengkulu



Keris

Senjata adat dari Bengkulu ini semacam keris. Hanya saja bentuk Keris Bengkulu ini sangat berbeda dari bentuk Keris Jawa. Keris Bengkulu sekilas mirip pisau, tapi tidak terlalu panjang dan sedikit melengkung. Ukurannya biasanya cuma 13 ruas jari. Dulu senjata ini dipakai para kepala adat dan hulu balangnya saat perang.

(33) Siwar Panjang, Bangka Belitung



Siwar Panjang

Siwar Panjang yang berbentuk panjang dengan ujung runcing. Gagangnya melengkung. Pada ujung gagang senjata terlihat seperti kepala burung. Keunikan dari Siwar

Panjang adalah sarungnya yang berbentuk seperti tongkat biasa. Jika kamu melihat semua bagian, senjata ini tampak seperti pedang pada umumnya dengan ujung kepala burung.

(34) Terapang, Lampung



Terapang

Satu lagi senjata tradisional Indonesia yang serupa dengan Keris Jawa. Adalah Terapang yang berasal dari Lampung. Ciri khas Terapang terletak pada bulu-bulu halus pada permukaan senjatanya. Inilah yang bikin senjata ini terlihat unik. Bulu-bulu halus ini jika dilihat secara seksama membentuk ukiran motif yang terlihat artistik dengan makna tertentu.

3) Tidak Berwujud (*Intangible*)

Merupakan bentuk kearifan lokal yang hanya disampaikan secara verbal. Contohnya adalah petuah, nyanyian, pantun, dan cerita yang mengandung nilai-nilai ajaran tradisional.

E. Pemberdayaan melalui Nilai-nilai Kearifan Lokal

Pemberdayaan adalah cara agar masyarakat, organisasi, maupun komunitas tertentu dapat mengelola kehidupan yang dijalani. Tujuan pemberdayaan adalah agar dapat memperbaiki kehidupan (demi kesejahteraan), perbaikan aksesibilitas (inovasi terbaru), pendidikan yang layak, perbaikan tindakan, perekonomian yang meningkat pengembangan jaringan, dan perbaikan lingkungan baik dalam fisik maupun sosial. Bentuk pemberdayaan masyarakat berdasarkan nilai kearifan lokal memiliki artian sebagai tata letak suatu input untuk menanggulangi permasalahan sosial. Nilai kearifan lokal sendiri adalah nilai sosial yang terdapat di suatu kawasan masyarakat. Beragam nilai itu meliputi gotong royong, ikatan kekerabatan, musyawarah, dan solidaritas antarumat. Dengan adanya pemberdayaan komunitas berbasis kearifan lokal, akan menghasilkan masyarakat yang berdaya ubah seperti:

1. Dapat mengerti potensi dalam diri dan merencanakan untuk ke depannya.
2. Memberi arahan terhadap tiap individu.
3. Mempunyai power dalam berunding ketika menghadapi masalah.
4. Dapat membangun kerja sama yang saling menghasilkan keuntungan.

5. Setiap tindakan dapat dipertanggungjawabkan.

Kearifan lokal dapat dijumpai dari beragam contoh di penjuru nusantara sebagai berikut:

1. Hutan Larangan Adat

Kearifan Lokal ini dapat dijumpai di Desa Rumbio Kec. Kampar Prov. Riau, serta dibuat dengan tujuan agar masyarakat sekitar bersama-sama melestarikan hutan disana. Dimana di dalamnya terdapat peraturan untuk tidak boleh menebang pohon di hutan tersebut dan bagi yang melanggar akan dikenakan sanksi berupa denda seperti beras 100 kg atau berupa uang sebesar Rp 6.000.000,-.

2. Cingcowong

Kearifan lokal ini dapat dijumpai pada masyarakat suku Sunda atau sebagian besar wilayah Jawa Barat. Cingcowong ini merupakan upacara yang bertujuan untuk meminta hujan. Selain itu, Cingcowong ini berlangsung secara turun temurun oleh masyarakat Luragung sebagai wujud pelestarian budaya.

3. Bebie

Kearifan lokal ini dapat dijumpai di sekitaran wilayah Muara Enim, Sumatera Selatan. Bebie merupakan adat istiadat yang berkembang di wilayah setempat, dengan kegiatan menanam dan memanen padi secara bersama-sama dengan tujuan agar proses memanen padi cepat selesai. Selain itu, bebie diadakan sebagai bentuk perayaan dalam rangka rasa syukur atas suksesnya masa panen.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Wakano, dkk. 2018. *PengantarMultikultural*. Ambon: IAIN Ambon Press.
- Ajip, Rosidi. 2011. *KEARIFAN LOKAL: dalam perspektif budaya Sunda*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Akhmad, Nuril. 2010. *Ensiklopedia Keragaman Budaya*. Semarang: Alprin.
- Akhmalul, Khuluq. 2015. *Alat Musik Tradisional Nusantara*. Surabaya: PT. Jepe Press Media Utama.
- Bawantara, Agung dan Maria Ekaristi. 2011. *Khazanah Negeriku: Mengenal 33 Provinsi di Indonesia*. Jakarta: Anak Kita.
- Bayudi, Wildan. 2019. *Terlengkap Kumpulan Lagu Wajib Nasional, Lagu Daerah dan Lagu Anak*. Yogyakarta: Laksana
- Buchari Nurdin, dkk. 1997. *ADAT DAN UPACARA PERKAWINAN daerah sumatera barat*. Jakarta: CV Eka Dharma.
- D.C. Tyas. 2019. *Rumah adat di Indonesia*. Semarang: Alprin.
- Hana Panggabean, dkk. 2013. *Kearifan Lokal Keunggulan Global*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Jakarta.

- Hartanto, Handi dan Endang Sri Nuryani. 2007. *Mengenal Kebudayaan suku-Suku Bangsa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Hidayah, Zulyani. 2015. *Ensiklopedi suku Bangsa di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Hisyam, Ciek Julyati. 2020. *Sistem Sosial Budaya Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Isyanti, Sumontarsih. 2013. *Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) DIY.
- Khaira, Tifla. 2009. *Kumpulan Lagu Daerah Nusantara Terlengkap*. Bandung: Dar! Mizan.
- Kusnanto. 2009. *Keragaman suku dan Budaya Indonesia*. Semarang: Alprin.
- Maryani. 2019. *Indonesia nan Indah Upacara Adat*. Semarang: Alprin.
- Muryanto. 2019. *Mengenal Seni Tari Indonesia*. Semarang: Alprin.
- Nasution, Fitri Haryani. 2019. *70 Tradisi Unik suku Bangsa di Indonesia*. Jakarta: Bhuna Ilmu Populer.
- Pram. 2013. *Suku Bangsa Dunia dan Kebudayaannya*. Jakarta: Cerdas Interaktif.
- Pratiknjo, Maria Heny. 2012. *MASYARAKAT MULTIKULTURAL Bentuk dan Pola Interaksi dalam Dinamika Kehidupan Sosial*: Yayasan Serat Manado.

- R. Rizky dan T. Wibosono. 2012. *Mengenal Seni dan Budaya Indonesia*. Depok: Penebar Swadaya Grup.
- Rochani, Siti. 2012. *Lagu Daerah*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Sakban, Abdul dan Hafsah. 2018. *Multikultural & Keberagaman Sosial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Saraswati, Desi. 2005. *Indonesiaku Kaya Bahasa*. Jakarta: Penebar Swadaya Grup.
- Sofyan. A.P. Kau. 2020. *Islam dan Budaya Lokal Adat Gorontalo*. Malang: PT. Cita Intrans Selaras
- Sumanto Al Qutuby & Izak Y. M. Lattu. 2019. *Tradisi dan kebudayaan Nusantra*. Semarang:Lembaga Studi Sosial dan Agama (eLSA) Press.
- Suyidno, Suyidno. 2018. *Menggali Kearifan Lokal Banua untuk Bangsa*. Yoyakarta: Inteligencia Media.
- Tim Media Pusindo. 2008. *Kumpulan Lagu Daerah*. Depok: Media Pusindo.
- Tim Penulis. 2009. *Mengenal Rumah Adat, Pakaian Adat, Tarian Adat dan Senjata Tradisional 33 Provinsi di Indonesia*. Jakarta: Cerdas Kreatif.
- Tim Redaksi Buana Ilmu Populer. 2010. *Alam & Budaya Nusantara*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer.
- Tim Redaksi. 2017. *Yuk, Mengenal Tari Daerah 34 Provinsi di Indonesia*. Jakarta: Indonesia Tera.

- William G. dan Lay K. Yanti. 2008. *Kumpulan Lagu Daerah*. Jakarta: PT. Kawan Pustaka.
- Wirdanengsih. 2018. *Kearifan lokal minangkabau*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wisnawa, Ketut. 2020. *Seni Musik Tradisi Nusantara*. Bali: Nilacakra.

BIODATA PENULIS



Noor Hidayati, S.Pd., M.Pd. lahir di Kandangan pada tanggal 21 April 1990. Pendidikan tinggi diawali Program Strata 1 (S-1) Pendidikan Ekonomi di Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. Menempuh pendidikan di universitas yang sama pada Program Magister (S-2) Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Sekarang bertugas sebagai Dosen di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Selain mengajar, juga menjabat sebagai sekretaris Program Magister Manajemen Pendidikan Islam (2019-sekarang), sekretaris Unit Penjamin Mutu Pascasarjana (2017-2019), penguji penelitian tesis mahasiswa (2019-sekarang), pengelola Jurnal Al Banjari (2018-sekarang), Auditor Mutu Internal 20 Program Studi (2019), TIM Implementasi Penjamin Mutu ISO 9001: 2005 (2019), Pengelola *Journal of Islamic Education* (2019-sekarang), TIM Penyusun Instrumen Servei Kepuasan *Stakeholder* 9 Kriteria (2021), serta melakukan berbagai penelitian di lingkungan Kementerian Agama di antaranya *Return On Investment* (ROI) Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) di Indonesia (Studi tentang Balikan Investasi Keluarga untuk Pendidikan pada UIN Antasari) (2019), *Social Capital* Pendidikan dalam Keluarga tidak Mampu di Tanah Banjar (Studi tentang Sosial Keluarga Berprestasi pada MI dan MTs di Kalimantan Selatan) (2020), Pengeluaran Mahasiswa untuk Pendidikan pada UIN Antasari di Masa Pandemi (Studi tentang Biaya Pendidikan Sebelum dan Saat pandemi *Covid-19*) (2021), *Digital Citizenship*

(Kewarganegaraan Digital Generasi Z di Selatan *Borneo*) (Studi Eksplorasi tentang Pengetahuan dan Praktik Kewarganegaraan Digital Siswa Madrasah Aliyah dan Mahasiswa UIN Antasari) (2021) dan beberapa menulis artikel yang berkaitan dengan Pendidikan dan Sosial yang dipublikasikan di jurnal Ilmiah seperti jurnal *Socius* dan *Al Adzka*. Adapun tulisan yang sudah di publikasi dalam bentuk buku Manusia Indonesia, Alam dan sejarahnya (2021).

Indonesia adalah negara dengan sejuta keberagaman. Keberagaman yang ada telah menjadi simbol persatuan dan dikemas dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Indonesia benar-benar merupakan masyarakat majemuk nomor satu di dunia sebagai bangsa yang besar, seperti jumlah penduduk yang sangat banyak, kekayaan alam yang melimpah, wilayah yang sangat luas, serta kekayaan budaya dan bahasa yang sangat beragam.

Masyarakat Indonesia yang terdiri dari banyak suku dan etnis ini juga memiliki tradisi dan kebudayaan yang khas dan unik, baik yang murni dibentuk oleh faktor-faktor lokal, global (atau internasional), maupun gabungan lokal dan global. Oleh karena itu, Indonesia kaya akan kearifan lokal yang tersebar di berbagai daerah yang ada di Indonesia.



Penerbit:
Ahlimedia Press (Anggota IKAPI)
Jl. Ki Ageng Gribig, Gang Kaserin MU No. 36
Kota Malang 65138, Telp: +628523277747
www.ahlimediapress.com

ISBN 978-623-413-016-4

